

**PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
LOKAL DESA SEKAPUK UJUNGPAKANGKAH GRESIK.**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

IRA NURHILMA NADILA

1906026012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ira Nurhilma Nadila

NIM : 1906026012

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

Dengan inittelah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum. Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Nur Hasyim, M.A.
NIDN. 2023037303

Bidang Metodologi dan Penulisan



Endang Supriadi, M.A.
NIDN. 2015098901

SKRIPSI

PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK.

Disusun Oleh :

Ira Nurhilma Nadila (1906026012)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal dan dinyatakan

Susunan Dewan Penguji



Sekretaris Sidang / Penguji

Nur Hasyim, M.A.
NIDN. 2023037303

Penguji

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Nur Hasyim, M.A.
NIDN. 2023037303

Bidang Metodologi dan Penulisan

Endang Supriadi, M.A.
NIDN. 2015098901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil yang penerbitan maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023



Ira Nurhilma Nadila

1906026012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai motivator sepanjang masa, beliau telah memberikan contoh yang baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik”** dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) pada Prodi Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini, serta skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan dukungan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis dengan rasa bangga dan Bahagia menghaturkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, dan Wali Dosen dari penulis yang selalu mengingatkan dan memberikan arahan untuk tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi).
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si. selaku Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Nur Hasyim, M.A. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga untuk bersedia mengarahkan saya dalam bidang substansi materi pada penulisan skripsi ini.
5. Endang Supriyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga untuk bersedia mengarahkan saya

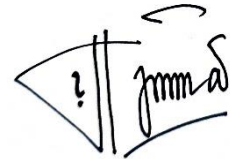
dalam bidang substansi metodologi dan penulisan dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dari menjadi mahasiswa baru sampai dengan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Desa Sekapuk (Bpk. Abdul Halim) dan seluruh pegawai pemerintahan desa ataupun BUMDes Sekapuk, yang telah bersedia memberikan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orangtua saya tercinta, Bpk. Risdianto Efendi dan Ibu Kholifah, yang senantiasa memberikan support berupa doa ataupun materi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Kakak dan Adik saya tersayang, Ari Fahmi Ramadhan dan Ariana Diva Febrianti, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan studi saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabat saya EEK Squad (Mella dan Nopal), Kharisma dan Mayandah yang sepanjang penyusunan skripsi ini selalu mensupport saya untuk tetap menjaga kewarasan pikiran saya, agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Mohammad Rohimin, yang senantiasa memberikan bantuan baik dalam proses penelitian sampai penyusunan skripsi ini hingga akhir.
13. Teman-teman seperjuangan saya di Tim Movement Research Center (Millatul, Ruki, Fuad, Rifqi, Bayu, Napik, Milaisna, Alfi, Dina, Putri, Irul) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga untuk Dhinar dan Nadiyah yang selalu menemani saya di fase-fase akhir menuju penghujung sidang skripsi saya, dan selalu bersedia menjadi teman berkeluh kesah saya dalam perjalanan skripsi ini.
14. DEMA UIN Walisongo Semarang Periode 2023, yang selalu kebersamai saya dikala hiruk pikuk deadline penyusunan skripsi dengan kegiatan-kegiatan

yang begitu spektakuler untuk membuktikan bahwa *balance* antara organisasi dan tuntutan akademik itu sama-sama memberikan keuntungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa meninggalkan tanggung jawab dalam berorganisasi.

Saya berharap dan mendoakan kepada Allah SWT. untuk membalas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini terselesaikan melalui banyak perjuangan, kesabaran, dan proses yang begitu panjang untuk mencapai di tahap ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran untuk penulis sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun membaca untuk ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Semarang, 12 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ira Nurhilma Nadila', enclosed within a hand-drawn, irregular triangular or arrow-like shape pointing to the right.

Ira Nurhilma Nadila

1906026012

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ungkapan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil Alamin*, skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orangtua saya Bpk. Risdianto Efendi dan Ibu Kholifah yang selalu berusaha agar putrinya bisa menjadi seorang Sarjana. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu meremehkan kemampuan saya dalam urusan membagi waktu antara organisasi dan kuliah. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, karena telah memberikan yang terbaik dan selalu berusaha keras untuk berjuang. Serta untuk Almamaterku, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

MOTTO

Allah tidak akan pernah menjanjikan bahwa hidup ini selalu mudah, tetapi Allah menjanjikan pada setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

“Sesungguhnya bersama Kesulitan ada Kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 6)

“Hidup Adalah Seni Menggambar tanpa Penghapus, jadi
Tuntaskan Perjalanannya, dan selalu Perbaiki Kualitas
Dirimu – *Enjoy Every Process.*”

Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya saja. Jadi berjuanglah untuk dirimu sendiri, meskipun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang yaa iraaa...

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya penolong kami”.

(Q.S. Ali Imran : 173)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi terkait kemajuan Desa Sekapuk yang sangat signifikan, dengan menyuguhkan obyek wisata sebagai *iconic* dari desa tersebut. Fenomena tersebut juga didukung oleh peran pemuda desa, seperti peran dan kontribusinya dalam hal pengembangan obyek wisata. Hal tersebut tidak bisa dipandang secara sederhana, karena *impact* yang ditawarkan oleh pemuda dalam keterlibatannya juga mampu memberikan pengaruh untuk kemajuan obyek wisata tersebut, melalui inovasi pemikiran, tenaga dan kreativitas nya. Dalam hal ini, perlu adanya peran pemuda baik pada tataran sektor wisata ataupun pemerintahan. Dengan adanya kontribusi dari pemuda, dapat meminimalisir angka pengangguran di desa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan, pertama untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa, kedua untuk mengetahui dampak dari keterlibatan pemuda dalam mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer sebagai data utama yang bersumber dari informan, untuk data pendukung atau sumber data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari informan dalam bentuk foto dan dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dalam pada penelitian ini diperoleh dengan observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan pemuda yang terlibat dalam pengembangan potensi desa, pemerintahan desa, dan masyarakat Desa Sekapuk, untuk penentuan informan dilakukan dengan Teknik *snowball*. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, penulis menggunakan teori modal sosial Robert Putnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama pemuda memiliki peran yang kompleks di masyarakat, termasuk dalam hal pengembangan potensi lokal desa sehingga terdapat dampak atas keterlibatan pemuda dalam pengembangan potensi desa. Bentuk peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa diantaranya adalah : 1) Berperan dan berkontribusi dalam perencanaan untuk pengambilan keputusan melalui musyawarah desa, 2) Berperan dan berkontribusi dalam mengimplementasikan suatu keputusan 3) Berperan dan berkontribusi dalam proses pengelolaan dan evaluasi. Kedua, dampak atas keterlibatan pemuda, dapat dirasakan langsung oleh pemerintahan dan masyarakat yang terbagi atas dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah berkurangnya angka pengangguran, tidak terlibat dalam kegiatan negatif, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, menumbuhkan suatu budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama, menciptakan pola komunikasi yang baik serta menumbuhkan dan menjalin relasi yang baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pemuda dapat lebih mudah untuk merasakan kejenuhan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan yang cenderung monoton serta dapat menjadikan pemuda ketergantungan kepada pemerintahan.

Kata Kunci : Peran Pemuda, Potensi Lokal Desa, Desa Wisata Sekapuk

ABSTRACT

The background of this research is related to the very significant progress of Sekapuk Village, by presenting tourist objects as iconic of the village. This phenomenon is also supported by the role of village youth, such as their role and contribution in terms of developing tourism objects. This cannot be seen simply, because the impact offered by youth in their involvement is also able to influence the progress of these tourism objects, through innovative thinking, energy and creativity. In this case, it is necessary to have the role of youth both at the level of the tourism sector or government. With the contribution of youth, it can minimize unemployment in the village. Therefore, this study aims to determine the role of youth and the impact of youth involvement in developing the local potential of Sekapuk Village.

This study uses qualitative research methods, with a descriptive approach. The type of this research is field research. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Primary data sources as the main data sourced from informants, for supporting data or secondary data sources obtained indirectly from informants in the form of photographs and documents. Data collection techniques in this study were obtained by non-participatory observation, interviews, and documentation. The author conducted in-depth interviews with youth involved in developing village potential, village government, and the people of Sekapuk Village, to determine informants using the snowball technique. In this study using three stages in data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the writer uses Robert Putnam's theory of social capital.

The results of the study show that youth have a complex role in society, including in terms of developing village local potential so that there is an impact on youth involvement in developing village potential. Forms of the role of youth in developing local village potential include: 1) Play a role and contribute to planning for decision-making through village meetings, 2) Play a role and contribute to implementing a decision 3) Play a role and contribute to the management and evaluation process. Then the impact on youth involvement can be felt directly by the government and society which is divided into positive and negative impacts. The positive impact is reducing unemployment, not being involved in negative activities, having good relations with the community, cultivating a new culture without eliminating the old culture, creating good communication patterns and growing and establishing good relationships. While the negative impact is that youth can more easily feel boredom caused by work factors that tend to be monotonous and can make youth dependent on the government.

Keywords: Role of Youth, Village Local Potential, Sekapuk Tourism Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Konseptual	11
2. Teori Modal Sosial.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Sumber dan Jenis Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Penulisan Skripsi	23
BAB II PEMUDA, PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA DAN TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM	25
A. Definisi Konseptual.....	25
B. Pemuda dalam Pandangan Islam.....	31

C. Teori Modal Sosial – Robert D. Putnam.....	33
D. Implementasi Teori Modal Sosial – Robert Putnam.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM DESA SEKAPUK	46
A. Gambaran Umum.....	46
1. Kondisi Geografis dan Topografis.....	46
2. Kondisi Demografi.....	49
B. Sejarah Desa Sekapuk.....	58
C. Profil Kiprah Pemuda Desa Sekapuk.....	65
BAB IV PERAN PEMUDA DALAM OPTIMALISASI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK.....	69
A. Peran dan Kontribusi Pemuda dalam Membantu Mengembangkan Potensi Lokal Desa Sekapuk.....	69
B. Upaya Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Lokal Desa Sekapuk .	88
C. Faktor yang Mempengaruhi Pemuda untuk Berperan dalam Mengembangkan Potensi Lokal Desa.....	93
BAB V DAMPAK DARI KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK	103
A. Dampak dari Keterlibatan Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa dari Kaca Mata Pemerintahan.....	104
B. Dampak dari keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa dari kaca mata masyarakat.	110
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 1 Data Informan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 2 Luas Penggunaan Wilayah Desa Sekapuk **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 5 Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 6 Tempat Ibadah di Desa Sekapuk.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 7 Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan ... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. 8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sekapuk**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 9 Jumlah Taplus Invest Wisata Setigi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 10 Jumlah Taplus Invest Agrowisata KPI **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Sekapuk**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.2 Pintu Masuk Desa Sekapuk.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.3 Musyawarah Desa Sekapuk**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.4 Kerja Bakti Membersihkan Lokasi Galian Tambang Kapur..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.5 Taplus Invest dan Surat Saham Wisata Setigi.. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.6 Taplus Invest dan Surat Saham Agrowisata KPI Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang termuat, serta terkandung di dalam desa (Bawono 2019). Segala sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara sempurna, sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat desa. Dua potensi desa tersebut merupakan modal utama untuk dikelola dan diinovasikan dalam mewujudkan suatu keberlangsungan dari perkembangan suatu desa. Keduanya memiliki korelasi yang kuat, sehingga pemuda sebagai *agent of change* dan sebagai pelopor pembaharu harapannya dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa pemerintahan desa dapat menggandeng pemuda untuk berkolaborasi dan berintegrasi bersama dalam membangun Desa. Hal tersebut sejalan dengan slogan Desa, yakni : Sarjana Membangun Desa. Sarjana sebagai pelopor dalam pembangunan, dan tata kelola Desa. Kontribusi pemuda sarjana dapat dilihat melalui partisipasinya pada tataran pemerintahan Desa (PEMDes), karyawan BUMDes di berbagai sektor, Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Karang Taruna, dan sebagainya.

Pemerintah melihat adanya suatu peluang, yang dapat dimanfaatkan melalui potensi-potensi yang ada di desa tersebut, salah satunya dengan mengambil peluang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ditujukan sebagai bentuk dari pembangunan Desa, dan diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Perihal kepemilikan, harus diorientasikan atas nama bersama dari pemerintah, desa, dan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh atau *feedback* dapat memberikan manfaat finansial berupa pajak, dan pendapatan asli desa.

Desa Sekapuk merupakan salah satu desa tertinggal, dengan ekonomi masyarakatnya menengah kebawah dan tingkat pendidikan yang rendah, membuat masyarakatnya semakin terbelenggu. Namun permasalahan yang terjadi di Desa Sekapuk, dapat mendorong pemerintahan untuk berusaha mengentaskan permasalahan tersebut dengan berkolaborasi dan bersinergi bersama ketua RT, untuk menerapkan kebijakan berupa pendataan penduduk angkatan kerja yang tidak bekerja dan pengangguran, kemudian disalurkan kepada pihak pemerintahan desa untuk di distribusikan menjadi tenaga kerja di berbagai sektor dengan syarat melampirkan identitas kependudukan asli desa, sebagai bentuk kerja sama dalam membangun desa.

Desa Sekapuk, mengarahkan pembangunan desanya, berbasis pada pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal yang digadangkan dapat meningkatkan pendapatan pada sektor ekonomi, dengan cakupan struktur demografi masyarakat dan karakteristik-karakteristik yang ada di suatu masyarakat baik sosial budaya, geografi, bahkan sampai pada badan lembaga desa. Tujuan pembangunan Desa, yang mana sesuai pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (BPKP, 2014).

Terdapat berbagai macam potensi Desa Sekapuk, yang dapat dikolaborasikan dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya, untuk menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya, sehingga hal tersebut dapat menunjang masyarakatnya dari segi pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut dapat tercermin dari salah satu potensi pada sektor pariwisata. Pada sektor ini meliputi Wisata Alam Setigi dan Agrowisata “Kebun Pak Inggih”. Sektor ini berperan dalam menciptakan nilai tambah faktor produksi, lapangan pekerjaan, distribusi pendapatan institusi dan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor perekonomian secara keseluruhan.

Setigi kepanjangan dari Selo Tirto Giri. Setigi merupakan wisata alam yang dibangun dengan edukasi peradaban, yang menyajikan keindahan alam berupa perbukitan kapur yang dikreasikan seperti goa. Wisata setigi ini sebagai icon dari Desa Sekapuk dengan ciri khas dan keunikan tersendiri, dimana lokasi ini sebelumnya adalah bekas galian tambang kapur dan tempat pembuangan sampah, yang kemudian dikelola dan diabadikan menjadi tempat pariwisata. Cita rasa lokal yang melekat terlihat dari pahatan-pahatan berbagai ornamen candi topeng, patung semar, miniatur masjid bergaya Persia, kemudian dibangunnya jembatan peradaban, dan tangga derajat untuk menambah keindahan wisata alam tersebut (Bobsuni & Ma'ruf, 2021).

Agrowisata “Kebun Pak Inggih” adalah salah satu dari potensi desa pada bidang pertanian atau perkebunan yang dikombinasikan menjadi tempat destinasi obyek wisata bagi masyarakat, dengan menyuguhkan keragaman aktivitas di lingkungan perkebunan. Agrowisata ini bernuansa edukasi, dengan tujuan agar pengunjung atau masyarakat dapat mempelajari seputar perkebunan, dengan menikmati aneka buah segar hasil petikan langsung dari pohonnya. Wisata ini diharapkan mampu meningkatkan nilai dari Desa Sekapuk serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mempelajari tentang pertanian dan perkebunan.

Selain pada sektor pariwisata, juga terdapat sektor bidang industri, dan *home industry*. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat peningkatan dalam pemanfaatan potensi di Desa sekapuk secara tepat guna, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, Desa Sekapuk kini mendapat julukan sebagai Desa miliarder pada September 2020, dan sebagai peraih predikat sebagai Desa BRILian pada Desember 2020 (desa yang didorong untuk tanggap terhadap perubahan, tangguh menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan, serta tetap inovatif di masa pandemi). Tidak hanya sampai di situ, Desa Sekapuk juga secara IDM menjadi desa mandiri terhitung pada Maret 2020, yang dibuktikan dengan peningkatan PADes. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BUMDes dan masyarakat Desa Sekapuk sudah tidak diragukan lagi.

Berdasarkan hasil sensus penduduk, jumlah pemuda sebesar 64,92 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,90 persen). Maka dari itu, generasi muda diharapkan dapat membaca peluang untuk mengambil peran sentral di berbagai aspek untuk membangun bangsa dan Negara dimulai pada lingkup terkecil yakni desa (Rohadi, 2015). Desa memiliki kedudukan dan peranan yang strategis sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Pemuda dengan berbagai gagasan pemikiran yang kritis, kreatif, dan aktif dapat bersua serta berkontribusi dalam membangun desa melalui pengembangan potensi lokal desa untuk memberdayakan masyarakat desa tersebut. Pemuda sebagai suatu identitas yang potensial, dengan posisi yang strategis sebagai penerus bangsa yang memiliki peran dalam perubahan sosial di lingkungan masyarakatnya (Prabawati, 2019)

Pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa menjadi elemen penting dalam pembangunan di desa. Karena pada dasarnya pemuda memiliki usia produktif dalam bekerja dan menghasilkan karya, pemuda memiliki tingkat idealisme yang tinggi untuk merealisasikan ide-ide dalam suatu pekerjaan, dengan menunjukkan integritas dan semangat pemuda dalam menjaga hubungan dalam dunia-nya serta dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada momentum di tahun 2025 Indonesia akan mengalami bonus demografi, dimana terdapat suatu kondisi meningkatnya populasi usia produktif lebih banyak dari pada usia non-produktif, sehingga pada momentum ini sangat berdampak pada pembangunan suatu daerah (Istain et al., 2019).

Pemuda yang dibekali dengan adanya pengetahuan akan ilmu, seni, dan teknologi akan lebih bermakna, apabila dapat dimanfaatkan secara luas terkhusus untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Pemuda yang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman akan mudah untuk mengikuti arus, berbanding terbalik dengan pemuda yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman akan tergerus dan mengalami keterbelakangan masyarakat apalagi dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan yang ada

di Desa. Peran pemuda Desa Sekapuk dalam membantu berkontribusi untuk mengembangkan potensi Desa sangatlah partisipatif, yang didukung dengan adanya suatu terobosan baru secara tepat guna untuk menjadikan Desa sebagai obyek pariwisata, untuk meminimalisir angka pengangguran, dan mampu mencegah urbanisasi serta resesi pasca pandemic.

Manik (2016) menyatakan bahwa peran kepeloporan pemuda melalui program PSP3 (Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan) dalam pembangunan melalui berbagai aktivitas di masyarakat, terkhusus pada kaum muda di pedesaan. Pengembangan potensi sumber daya manusia melalui pemuda, dapat meningkatkan angka kesejahteraan pemuda dan masyarakat. Pemuda yang dibekali dengan adanya tempat atau wadah sebagai ladang untuk berproses, mengembangkan dan menyalurkan potensi dan kreativitas pada naungan Desa, sehingga masih terdapat pengawasan dan pembinaan untuk mewujudkan suatu aksi nyata berupa program untuk meningkatkan kualitas baik secara kelembagaan maupun secara personal.

Dari pemaparan di atas, potensi dan peran pemuda di Desa Sekapuk memberikan daya tarik peneliti untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dengan argumen bahwa Desa Sekapuk sebagai desa yang maju dengan ciri dan karakteristik yang melekat akan kemandirian ekonomi, cakupan potensi lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan tentunya dikolaborasikan atas sumber daya alam dan sumber daya manusia serta peran pemuda yang partisipatif dan tanggap dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa dengan berlandaskan pada kebijakan pembangunan dari pemerintah. Oleh karena itu, peneliti menulis penelitian ini dengan judul **“Peran Pemuda Dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk, Ujung Pangkah, Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan diantaranya adalah:

1. Bagaimana peran pemuda dalam optimalisasi pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik?

2. Bagaimana dampak dari keterlibatan peran pemuda terhadap pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi peran pemuda melalui kontribusinya dalam mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui dampak dari keterlibatan pemuda terhadap peranannya dalam mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk, Ujungpangkah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang membaca atau yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baik dari segi teori maupun konsep yang sejalan dengan bidang keilmuan sosiologi, terkhusus yang memiliki keterkaitan atas peran pemuda, pengembangan potensi lokal desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
 - b. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para pemuda desa untuk survive di masing-masing desanya, agar berlomba-lomba dalam berkontribusi pada pembangunan nasional yang dimulai dari desa, melalui pengembangan potensi lokal desa, dengan tujuan dapat tercipta desa berkemajuan yang mengedepankan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata.
 - c. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan atau rujukan bagi peneliti–peneliti selanjutnya untuk dapat dikembangkan

lagi dengan mengedepankan peran pemuda pada tataran desa dalam mengembangkan potensi lokal desa.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pola pengaplikasian peran pemuda melalui pengembangan potensi lokal desa.
- b. Manfaat bagi akademis yaitu dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti dan menjadi referensi atau literatur serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Manfaat bagi masyarakat yakni dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai peran pemuda dalam pengembangan potensi desa.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengenai peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Peneliti akan membagi menjadi dua tinjauan pustaka, yang meliputi : Peran Pemuda dan Pengembangan Potensi Desa. Dengan begitu penelitian yang relevan dengan judul tersebut, dapat disajikan melalui Jurnal, Buku, Thesis, ataupun Karya Ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

1. Peran Pemuda

Kajian tentang peran pemuda, dengan kecenderungan pada orientasi mengenai pentingnya peran suatu pemuda dalam tataran desa, hal itu telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah : Prabawati 2019; Istain et al. 2019; Busaini et al. 2020; Siti Nurislamiah, Ariesta Setyawati 2021; Manik 2016; Putri and Farhah 2021.

Prabawati (2019) dalam kajiannya yang memaparkan terkait peran pemuda dalam upaya memajukan pariwisata, dengan penegasan bahwa pemuda merupakan subyek dalam pengembangan sektor pariwisata, serta faktor yang mempengaruhi pemuda dalam berperan pada kegiatan pariwisata di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. Masih dalam

satu rumpun yang sama, Istain et al. (2019) dengan kajiannya, mengungkapkan bahwa pemuda dengan rentan usia sangat produktif dalam bekerja dan menghasilkan karya, pemuda memiliki tingkat idealisme yang tinggi untuk merealisasikan ide-ide dalam suatu pekerjaan, serta dapat berperan dalam menghadapi persaingan menggunakan jurus jitu untuk merancang desa sebagai sumber utama dalam memberdayakan masyarakat. Sehingga, peran pemuda sebagai elemen penting dalam pembangunan desa.

Sementara itu Busaini et al. (2020) dalam kajiannya membahas terkait pelestarian budaya lokal melalui kontribusi dari peran pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Sekartije bersama dengan masyarakat dalam membangun desa sebagai desa wisata. Kajian Nurislamiah (2021) juga membahas terkait peran pemuda dalam mengembangkan potensi desa melalui kelompok kerja, tetapi dengan lingkup yang berbeda yakni organisasi Karang Taruna.

Sedangkan Manik (2016), memaparkan dalam kajiannya bahwa kepeloporan peran pemuda sarjana penggerak pembangunan (PSP3) dapat memberikan pengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat desa, pengembangan potensi sumber daya kepemudaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat, dengan mengimbangi peningkatan mutu akan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di aspek-aspek tertentu untuk bersinergi dalam menuangkan ilmu serta pengetahuannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kajian terkait peran pemuda, Putri and Farhah (2021) menjelaskan tidak hanya terkait peran pemuda dalam pembuatan produk, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, ataupun evaluasi kegiatan, dan masih banyak lagi, tetapi dalam kajian ini juga membahas pentingnya akan kesadaran pemuda untuk memanfaatkan peluang dengan membaca potensi yang ada di Desa Gunung Gajah tersebut untuk dijadikan sebagai objek wisata.

Dari beberapa kajian yang telah dipaparkan oleh Prabawati 2019; Istain et al. 2019; Busaini et al. 2020; Siti Nurislamiah, Ariesta Setyawati 2021; Manik 2016; Putri and Farhah 2021, terdapat adanya letak persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dibahas. Dalam perihal persamaan terletak pada pembahasan mengenai peran pemuda dan kerja sama antara pemerintah dan kaum pemuda untuk mengembangkan potensi desa, faktor yang mempengaruhi pemuda serta adanya program sarjana pelopor dalam pembangunan desa. Kemudian pada perbedaannya, yang mana penelitian-penelitian di atas membahas mengenai peran pemuda, ketahanan ekonomi penduduknya, pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, pemuda sebagai pelopor dalam aktivitas masyarakat di desa. Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah peran pemuda secara keseluruhan, baik yang sudah menempuh pendidikan sarjana, ataupun yang hanya lulusan sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dengan kategori *ranges* usia 18-35 Tahun sesuai ketetapan dari kementerian pemuda dan olahraga. Kemudian juga terkait dampak dari keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa.

2. Pengembangan Potensi Desa

Kemudian ada Kajian tentang pengembangan potensi Desa, dengan kecenderungan pada orientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal desa, hal itu telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah : Setya Yunas (2019); Soetopo, D., Miskawi, M., Nurullita, H., & Holifatun (2022); Kusuma et al. (2022); Saeroji and Wijaya (2022)

Setya Yunas (2019) dalam penelitiannya mengkaji terkait sistem model inovasi bagi pengembangan potensi desa melalui Lumbung Ekonomi Desa dengan konsep Penta Helix, yang dimulai dari pemetaan dan pelatihan pengelolaan potensi (e-nomakaryo), hingga digitalisasi ekonomi perdesaan bagi generasi muda.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Soetopo, (2022), dalam kajiannya tentang pengembangan potensi desa, ia melihat dari segi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya, selain itu pemberdayaan melalui peran pemuda nya untuk mengembangkan potensi desa, kemudian adanya potensi desa yang masih belum terinventarisasi dengan baik. Dari kajian tersebut, Kusuma et al. (2022) mengkaji dengan urgensi pembahasan yang lebih tinggi terkait keanekaragaman potensi lokal, upaya pengembangan potensi lokal guna menarik wisatawan, peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung pengembangan desa wisata. Sementara Saeroji and Wijaya (2022) dalam kajiannya mengenai pengembangan potensi wisata pedesaan berbasis kearifan lokal melalui proses identifikasi potensi daya tarik wisata, dan pengemasan paket wisata sesuai dengan keunikan dan kekhasan wisata berbasis pada kearifan lokal.

Dari keempat kajian tersebut, pembahasan terkait pengembangan potensi Desa telah dijabarkan menurut versi masing-masing dan dilengkapi oleh satu kajian dengan kajian yang lain. Selain itu, ditemukan terdapat persamaan dan perbedaan pada pembahasan tersebut dengan penelitian yang akan dibahas. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pengembangan potensi Desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara tepat guna, yang kemudian diarahkan pada Desa wisata. Sedangkan untuk perbedaannya, yang mana penelitian-penelitian di atas membahas mengenai pengembangan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat menggunakan konsep dari penta helix, kemudian strategi dalam pengembangan potensi desa melalui peran pemuda, identifikasi potensi-potensi pada Desa (fasilitas pendukung, upaya branding atau promosi, serta upaya pengembangan). Sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mengenai potensi desa dan upaya pemerintahan desa dalam pengembangan potensi desa yang berbasis pada pembangunan desa tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Konseptual

a. Pemuda

Pemuda adalah kaum muda yang harus dipandang sebagai “pribadi” yang sedang atau berada pada tingkatan tertentu dalam proses perkembangan hidup seseorang manusia, dengan nilai dan karakter yang melekat pada bagian tertentu, dengan hak kewajiban serta peranan tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra Teddy, 2014). Pemuda merupakan aktor dalam agen perubahan dan agen pembangunan suatu bangsa, yang mana sebagai suatu manifestasi peran, fungsi, karakteristik dalam proses pembangunan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2009, bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Hal ini diperkuat pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa : Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda sebagai garda terdepan dan penerus bangsa dalam mewujudkan cita-cita perjuangan dalam melanjutkan estafet kepemimpinan, sebagai kunci akan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dan negara, karena pada hakikatnya pemuda sebagai *agent of change* (agen perubahan) dari segi ekonomi maupun sosial masyarakatnya. Pemuda sebagai aset suatu bangsa yang tidak tertandingi nominalnya, hal tersebut termaktub dalam sejarah peradaban suatu bangsa. Pada kosa kata bahasa Indonesia, pemuda dikenal dengan sebutan generasi muda atau kaum muda, yang diketahui dengan semangat pembaharu dan progresifitasnya.

b. Pengembangan Potensi Desa

Desa, merupakan suatu wilayah yang sangat potensial. Dimana setiap desa memiliki keragaman akan potensinya, baik potensi dari manusianya atau potensi alam yang terdapat pada desa tersebut. Potensi desa merupakan suatu elemen atau unsur yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan desa. Potensi desa, menurut Bintarto dibedakan atas dua kategori, yakni Potensi Fisik, dan Potensi Non Fisik. Potensi fisik, meliputi : tanah, air, iklim, peliharaan, dan manusia. Kemudian Potensi non fisik meliputi : masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial, dan aparatur atau pamong desa.

Kondisi geografis, sosiologis, dan antropologis suatu desa dapat mempengaruhi pengembangan suatu potensi yang ada. Di setiap desa memiliki kondisi yang berbeda-beda, terdapat desa yang memiliki kategori tanah yang subur, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya penduduk dengan mayoritas nomaden atau penduduknya berpindah-pindah. Begitupun sebaliknya terdapat kondisi desa dengan kategori tanah kurang subur, tetapi usahanya untuk intensifikasi pertanian dilakukan secara konsisten, dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Oleh karena itu, tolak ukur kesejahteraan suatu desa tergantung pada sumber daya manusianya untuk membaca peluang dalam memanfaatkan potensi desanya.

Selain kategori tanah atau lahan yang subur, juga dilengkapi dengan sumber kekayaan alam yang melimpah. Negara Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal, untuk pembangunan jangka panjang serta menciptakan tingkat produktivitas masyarakat menuju desa yang sejahtera dan berkemajuan. Pengelolaan sumber daya alam pada lingkup desa berupa pertanian, peternakan, industri, perdagangan, ataupun perikanan (Jamaludin 2015). Dengan demikian, perkembangan desa berdasarkan pada potensinya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Desa dengan kategori potensi tinggi, yakni desa yang memiliki struktur tanah yang subur, topografi datar atau agak miring, serta terdapat fasilitas penunjang berupa irigasi teknis sebagai pengaturan dan pengukuran air. Desa dengan kategori ini memiliki kapasitas untuk berkembang dan dikembangkan lagi.
- Desa dengan kategori potensi sedang, yakni desa dengan struktur tanah yang agak subur, dengan fasilitas irigasi sebagian teknis yang airnya dapat diatur tanpa bisa diukur, dan sebagian non teknis. Dengan topografi yang tidak merata, sehingga desa dengan kategori ini menjadikan perkembangan suatu desa menjadi lambat.
- Desa dengan kategori potensi yang rendah, dengan struktur tanah yang tidak subur, topografi berbukit, sumber air yang sulit di dapatkan, dan sektor pertanian menggantungkan pada curah hujan. Sehingga desa pada kategori ini menjadikan desa sulit untuk berkembang.

2. Teori Modal Sosial

Robert Putnam seorang Pakar Ilmu Politik dalam kajiannya telah banyak membahas mengenai persoalan modal sosial, menggunakan bingkai pendekatan sosiologi fungsionalisme. Perspektif dari modal sosial memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Putnam mendefinisikan bahwa modal fisik merujuk pada aspek-aspek fisik, modal manusia merujuk pada properti individu (*personal property*), dan modal sosial merujuk pada hubungan antara individu, jaringan sosial, dan norma-norma timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka (Putnam, 2000).

Modal sosial dalam sumber daya yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk investasi untuk memperoleh sumber daya yang baru. Suatu hal yang disebut dengan sumber daya (*resource*) adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sehingga sumber daya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal.

Dimensi modal sosial memfokuskan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian terhadap kepercayaan (*trust*), norma sosial, dan jejaring sosial antar sesama yang lahir dari anggota kelompok menjadi norma kelompok.

Teori modal sosial ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan eksplanasi mengenai kondisi sosial, *trust* yang sudah tertanam dalam diri dengan menjalin hubungan sosial, kemudian nilai yang disepakati secara kolektif untuk menjalin kerja sama, serta norma sebagai referensi untuk mengembangkan sikap dan tindakan. Selain itu pada teori ini digunakan untuk mengembangkan terkait relasi-relasi yang saling menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik. Penulis menggunakan teori modal sosial dari perspektif Robert Putnam.

Adapun unsur-unsur pokok modal sosial adalah sebagai berikut:

1. *Trust* (Kepercayaan)

Unsur dalam menunjang suatu modal sosial adalah *Trust* (Kepercayaan) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau prestasi. *Trust* (Kepercayaan) adalah suatu tekad yang kuat dalam mengambil resiko guna memanfaatkan peluang, yang didasarkan atas keyakinan dan harapan dalam suatu hubungan akan senantiasa bertindak pada pola tindakan yang saling menguntungkan, dan tidak merugikan sebelah pihak (kelompoknya) ataupun individu yang ada di dalamnya (Putnam, 1995).

Trust (kepercayaan) yang melandasi langgengnya suatu kerjasama dalam kelompok masyarakat secara lebih efektif. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui hubungan-hubungan sosial masyarakat. Hubungan sosial masyarakat didasarkan atas suatu perbedaan dan keragaman untuk saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, dari situ kemudian terciptalah suatu kerja sama yang didasari atas kepercayaan.

Desa Sekapuk membangun kedekatan hubungan sosial antara pemerintah, pemuda, dan masyarakatnya melalui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing potensi individunya untuk membangun suatu kerja sama secara kelompok dengan tujuan pembangunan desa dalam kemandirian ekonomi masyarakatnya.

2. Norma Sosial

Norma adalah sekumpulan aturan yang harus diikuti dan ditaati oleh sekelompok masyarakat tertentu. Menurut Putnam (1993) Norma adalah kondisi modern dapat ditingkatkan melalui norma resiprositas atau norma timbal balik. Norma dibentuk melalui sejarah, tradisi, tokoh masyarakat yang kemudian dapat melahirkan modal sosial dalam menentukan peraturan yang dapat mengelola kepentingan pribadi dan kelompok.

Norma atau aturan yang berlaku di masyarakat pada hakikatnya tidak tertulis, namun dapat dipahami sebagai dasar aturan atas pola tingkah laku yang baik dalam ranah hubungan sosial di masyarakat, sehingga terdapat sanksi atau hukuman yang berlaku ketika tidak mematuhi aturan tersebut. Norma sosial yang berlaku di masyarakat akan menjadikan penentu eratnya suatu hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Sehingga adanya unsur norma sosial ini disebut sebagai salah satu unsur dari modal sosial di kalangan masyarakat.

Norma sosial yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat Desa Sekapuk dapat dijadikan sebagai dasar aturan yang berlaku. Norma pada dasarnya dapat dijadikan sebagai patokan dalam sistem pengelolaan pada tataran pemerintahan. Selain itu, Pemuda memiliki peran untuk mengembangkan potensi lokal desa dengan berpegang teguh atas norma yang berlaku. Dalam mengembangkan potensi lokal desa, pemerintah desa dan pemuda tetap menjunjung norma

sosial, yang diaplikasikan pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata.

3. Jejaring Sosial

Titik fokus modal sosial tidak hanya terletak pada individu, melainkan juga terletak pada suatu kelompok sebagai sarana sosialisasi atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga, modal sosial akan tertanam kuat sesuai dengan kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun suatu asosiasi-asosiasi tertentu dalam membangun jaringannya.

Jejaring sosial merupakan wadah dari kegiatan sosial, yang berbentuk asosiasi sukarela. Asosiasi sukarela menurut Robert Putnam dapat memberikan peranan dalam upaya mengembangkan modal sosial, karena pada konteks ini tidak hanya efektif dalam menyebarkan informasi (*flow of information*), tetapi juga menjadi wadah untuk berinteraksi dan bertransaksi antara aktor-aktor yang tergabung di dalamnya. Adanya interaksi dan transaksi tersebut dapat mendorong mereka mengembangkan norma-norma, serta memberikan ruang kerja sama saling menguntungkan (*reciprocal relationships*) antar aktor (Usman, 2018).

Titik fokus pada jejaring sosial menurut Putnam memberikan titik fokus pada *Bonding Social Capital*, dengan membawa konsep terkait relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang bersifat homogen, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara kolektif dengan diperkuat oleh persamaan identitas (Usman 2018). Fokus tersebut juga tercermin pada peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Dimana terdapat persamaan identitas, yang dapat memudahkan penyalarsan pola pemetaan potensi sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan kelompoknya dan relasi-relasi yang ada di dalamnya. Adanya suatu relasi dalam kelompok dapat membantu masyarakatnya untuk

menjangkau terhadap sesuatu yang lebih luas, selain itu juga bisa memberikan pembelajaran karena keberagaman kepentingan dengan berbagai pengembangan strategi untuk memperluas jaringan sosial.

Pada teori modal sosial menurut Robert Putnam melalui tiga unsur-unsur pokok tersebut berjalan berkesinambungan. Kedekatan hubungan melembagakan *Trust* (Kepercayaan), kemudian norma dan jejaring sosial berupa relasi-relasi yang saling menguntungkan. Dari unsur pokok modal sosial tersebut relevan dipakai untuk mengidentifikasi suatu tingkat peran pemuda dalam mengembangkan potensi lokal desa melalui tingkat partisipasi pemuda. Partisipasi pemuda sebagai modal sosial dalam bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Partisipasi pemuda dalam hal tersebut melalui keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk kegiatan untuk melakukan suatu perubahan. Keterlibatan tersebut dapat dilihat dari proses suatu perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi. Pemuda memiliki peran untuk turut serta mengembangkan potensi lokal Desa, karena pemuda sebagai aset desa, dan pemuda sebagai pelopor pembangunan yang dimulai dari lingkup terkecil, yakni desa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses pengambilan data untuk melengkapi sistematika pada penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian, metode memiliki peranan yang sangat penting sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Berikut adalah metode yang diambil dalam penelitian tersebut, diantaranya adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan metode penelitian Kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, dalam menggambarkan suatu fenomena, kejadian, atau suatu peristiwa dalam interaksi sosial masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*) (Yusuf M. , 2015). Pada metode penelitian kualitatif ini,

dapat dimulai dari identifikasi masalah sampai sistematika pelaporan, dan dilaksanakan secara berkala, runtut, tertib, dan sistematis.

Fokus yang menjadi penelitian ini adalah peran pemuda dalam mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk, menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu memaparkan sesuatu dengan apa adanya, yakni peneliti mengutarakan apa yang dilihat dan yang terjadi di lapangan tempat lokasi penelitian tersebut (Surakhmad, 1985). Pada penelitian yang dibahas oleh penulis dapat menggambarkan apa saja peran pemuda dalam mengembangkan potensi desa, serta dampak keterlibatan dari peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa.

Penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik berdasarkan ketertarikan dari penulis, karena Desa Sekapuk adalah desa yang maju akan kemandirian ekonominya dan mampu memberdayakan masyarakatnya dalam menginovasikan potensi yang ada, dimana tidak hanya wirausaha ataupun lingkungan yang dibangun, akan tetapi Sumber Daya Manusia (SDM) turut menjadi prioritas dalam usaha pembangunan yang berkelanjutan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data terbagi menjadi dua yakni :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau pokok. Data primer diperoleh secara langsung dari suatu objek yang di teliti, melalui tahap observasi atau pengamatan, wawancara, dan sebagainya yang dilakukan di Desa Sekapuk. Data yang diperoleh sebagai gambaran umum mengenai peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik..

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau tambahan untuk melengkapi sumber data pertama. Dengan jenis data

yang diperoleh adalah data sekunder atau informasi yang diperoleh dari pihak lain subyek penelitian (Saifuddin, 2009). Data sekunder ini dapat juga diperoleh melalui sumber-sumber yang tertulis dan sudah ada seperti buku, jurnal atau artikel, dan media massa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik ini akan digunakan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data guna menjawab titik fokus pada penelitian tersebut. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dari bagian teknik pengumpulan data. Teknik observasi adalah suatu bentuk mengamati secara seksama, mencatat kejadian yang ada dan telah terjadi, dan merefleksikan hubungan antara aspek dengan kejadian tersebut. Pada tahapan ini sangat efisien untuk diterapkan, melalui suatu bentuk pengamatan sebagai suatu teknik pengumpulan data atau sumber dari data yang diperoleh pada penelitian tersebut.

Pada penelitian kali ini, menggunakan teknik observasi non partisipatif, yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat, dengan melakukan fungsinya yakni mengadakan suatu pengamatan. Pada observer atau peneliti, dalam mengumpulkan data tidak terlibat atau andil secara langsung dalam keseharian orang-orang yang diobservasi, karena pada teknik ini peneliti lebih difokuskan untuk melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang sedang diamati, sehingga menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informan, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri Yusuf, 2014). Peneliti menggunakan pembicaraan formal dalam teknik wawancara, dengan susunan pertanyaan yang semi terstruktur.

Peneliti dalam menentukan informan menggunakan teknik Snowball. Teknik ini diterapkan guna menjangkau informan kunci yang mengantongi banyak informasi. Menurut Patton (2002) teknik Snowball yaitu teknik yang digunakan untuk memilih informan kedua atas dasar informasi dari informan pertama, selanjutnya informan ketiga atas anjuran dari informan kedua, dan begitu seterusnya. Sehingga informan yang didapat dalam menunjang penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari kebutuhan penelitian tersebut. Maka, dalam teknik snowball ini sangat baik digunakan untuk mengumpulkan data melalui tahap wawancara secara mendalam.

Pada tahapan ini, terdapat beberapa kriteria yang diajukan oleh peneliti dalam menentukan informan, diantaranya adalah : Dari kalangan masyarakat lokal Desa Sekapuk, yang memiliki informasi atau pengetahuan seputar pengembangan potensi desa dan peran pemuda. Dari kriteria tersebut, peneliti mengambil 10 orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian tersebut, dengan asumsi bahwa ke sepuluh informan tersebut dapat mengcover semua jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Sepuluh informan tersebut diantaranya adalah Kepala Desa, Dua dari perwakilan tokoh masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan, dan Delapan diantaranya dua delegasi dari perangkat desa, satu delegasi pengelola BUMDes Holding dan empat dari pemuda Desa Sekapuk. Alasan dalam memilih Kepala Desa sebagai informan adalah sebagai tokoh utama dari segi gambaran umum maupun

konseptual dalam penyelarasan peran pemuda. Kemudian kedua tokoh masyarakat, sebagai bentuk ketidak terlibatan secara langsung tetapi dapat merasakan output atas peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa. Dan untuk tujuh informan terakhir sebagai bentuk keterlibatan atas pemuda dalam mengembangkan potensi lokal desa Sekapuk.

Tabel 1.1

Tabel Informan

No.	NAMA	KETERANGAN
1.	Abdul Halim	Kepala Desa Sekapuk dan Komisaris BUMDes
2.	Ani	Pemuda Desa dan Staf Kepala Desa
3.	Mundhor	Sekretaris Desa Sekapuk
4.	Umar Efendi	Manajer BUMDes
5.	Leli	Pemuda Desa (Pokdarwis) dan Karyawan Wisata Setigi
6.	Ida	Pemuda Desa dan Pelaku UMKM Wisata Setigi
7.	Rina	Pemuda Desa dan Karyawan Agrowisata KPI
8.	Lutfi	Pemuda Desa Sekapuk
9.	Wahid	Masyarakat Desa Sekapuk
10.	Wati	Masyarakat Desa Sekapuk

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumentasi dalam artian secara lebih mendalam adalah setiap proses yang dibuktikan berdasarkan dari jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambar, atau arkeologis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis (gunawan, 2016). Sehingga, pada tahapan dokumentasi ini, memiliki urgensi yang tinggi dan seorang peneliti sangat membutuhkannya sebagai suatu tanda bukti.

4. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses sistematis dalam pengaturan transkrip wawancara, observasi,

catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya. Untuk mengembangkan pemahaman peneliti terkait data yang telah ditemukan, sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya temuan penelitian yang dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Muri Yusuf, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan dalam menganalisis data bersifat induktif, yang artinya suatu cara membangun teori didasarkan atas data dan fakta yang ada di lapangan dengan berpikir yang mendasarkan pada pengalaman yang berulang (Mulyadi, 2011).

Pada penelitian ini peneliti dapat membaca dan menganalisis data yang sudah di dapatkan dari awal, dengan melakukan tahapan uji dan pemeriksaan. Miles dan Huberman (1984) memberikan pola analisis diantaranya adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi artinya meringkas, memilah yang utama, menentukan titik fokus pada yang penting. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan begitu, peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dengan lengkap, agar dapat dikembangkan pembahasan dari lingkup data yang akan dibahas, kemudian dipilah dan dipilih dan disederhanakan sesuai dengan apa yang diperlukan dalam menunjang suatu penelitian tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan untuk mencari dan menggali data dari para informan.

b. Penyajian Data

Pada tahapan yang berikutnya yakni tahap penyajian data. Pada tahapan ini dibutuhkan untuk proses merangkai informasi yang akan dipaparkan secara singkat, sistematis, dan mudah untuk difahami. Sehingga pada tahap ini akan membantu memberikan kemudahan dalam menganalisis lebih lanjut sesuai dengan data yang telah disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini berasal dari reduksi data dan penyajian data. Dimana peneliti akan menganalisa lebih mendalam menggunakan data yang sudah didapatkan, untuk disusun dan dilaporkan dengan memberikan hasil penelitian berupa penarikan sebuah kesimpulan. Yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan point-point penelitian tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan rencana laporan penelitian (outline) yang ditulis secara naratif. Sistematika ini disusun guna menjelaskan rangkaian dan struktur tiap bab dan sub-sub bab dalam penyusunannya, dengan merujuk pada hubungan yang sistematis, logis, dan terstruktur.

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metodologi Penelitian

BAB II Modal Sosial sebagai Landasan Teori

- A. Pengertian Konseptual
- B. Islam dan Peningkatan Sumber Daya Manusia
- C. Teori Robert Putnam
- D. Implementasi Teori Modal Sosial - Robert Putnam

BAB III Gambaran Umum Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

- A. Gambaran Umum
- B. Sejarah Desa
- C. Profil Pemuda Desa Sekapuk

BAB IV Peran Pemuda Dalam Optimalisasi Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik

- A. Peran dan kontribusi pemuda dalam optimalisasi pengembangan potensi lokal Desa.
- B. Upaya pemuda dalam mengembangkan potensi lokal Desa.
- C. Faktor yang mempengaruhi pemuda untuk berperan dalam mengembangkan potensi lokal Desa.

BAB V Dampak Dari Keterlibatan Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

- A. Dampak dari keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi Desa dari kaca mata pemerintahan.
- B. Dampak dari keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi Desa dari kaca mata masyarakat.

BAB VI Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB VII Daftar Pustaka

BAB II
PEMUDA, PENGEMBANGAN POTENSI DESA DAN TEORI MODAL
SOSIAL ROBERT D. PUTNAM

A. Definisi Konseptual

1. Pemuda

Pemuda yang bisa disebut sebagai generasi muda, kaum muda, anak muda, atau anak remaja. Pemuda adalah kaum muda yang harus dipandang sebagai “pribadi” yang sedang atau berada pada tingkatan tertentu dalam proses perkembangan hidup seseorang manusia, dengan nilai dan karakter yang melekat pada bagian tertentu, dengan hak kewajiban serta peranan tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra Teddy, 2014). Pemuda juga merupakan suatu objek pembangunan bagi perjuangan agama peradaban, sosial masyarakat dan kebudayaan, serta sebagai aktor yang berperan pada tataran sosial politik pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Azca & Sutopo, 2012)

Berikut adalah pengertian pemuda menurut para ahli diantaranya adalah :

- a) Koentjaraningrat (1997, dalam Taufik Abdullah, 2012 hlm. 1) Pengertian masa muda/kepemudaan/pemuda adalah suatu fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa ke arah perkembangan atau perubahan.
- b) Mulyana (2011, dalam Taufik Abdullah, 2012 hlm. 1) mendefinisikan bahwa pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.

Pemuda pada hakikatnya sebagai golongan yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan untuk mengarahkan kepada yang lebih baik. Pemuda memiliki kedudukan di dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang bermoral. Dengan artian bahwa pemuda sebagai makhluk sosial yang

menjalin hubungan secara timbal balik, hidup berdampingan, dan dapat menyesuaikan diri atas norma sosial yang ada di masyarakat, sehingga pemuda sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri. Identitas pada suatu masyarakat dapat dilihat oleh sumber daya pemuda yang berkualitas dan potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Pemuda sebagai salah satu unsur yang terkandung di dalam masyarakat, yang kaya akan potensi untuk dibina dan dikembangkan, yang mana pada seluruh aktivitasnya lebih diarahkan atas perubahan yang lebih baik.

Kriteria usia pemuda telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2009, bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Hal tersebut diperkuat pada Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa : Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Ketetapan tersebut menimbulkan suatu ketimpangan antara definisi pemuda dan definisi anak. Yang mana menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang membahas mengenai perlindungan anak, yang berbunyi bahwa anak itu berusia sejak dalam kandungan sehingga mencapai usia 18 Tahun. Dalam menyikapi suatu problem tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan suatu *statement* bahwa rentan usia bagi pemuda adalah usia 18 – 35 Tahun. Dengan kajian teori bahwa pemuda memiliki empat masa khusus yakni masa anak-anak, remaja, pemuda awal, dan orang dewasa.

Pemuda atau generasi muda memiliki karakter kaya akan potensi, gagasan, wawasan yang lebih luas dan mendalam, dan dilengkapi dengan semangat yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan guna mengembangkan dan memajukan suatu negara. Dapat dilihat melalui Gerakan-gerakan mahasiswa yang terdahulu di Indonesia pada orde lama sampai era reformasi, dimana hal tersebut dapat meruntuhkan rezim besar pada

masanya. Kemudian di era soekarno dan soeharto mulai timbul ide-ide yang brilian dari para pemudanya guna membebaskan bangsanya, ide tersebut tertuang atas dasar pemikiran dari para mahasiswa. Pada konteks tersebut tentunya dapat dilihat bahwa pemuda atau generasi muda dapat memberikan *impact* untuk merubah kondisi suatu bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa terletak pada pemuda atau generasi mudanya.

Berikut adalah karakter pemuda atau generasi muda yang dibutuhkan untuk menyongsong kemajuan suatu bangsa, diantaranya adalah:

a) Peranan Pemuda Bagi Suatu Bangsa

Pemuda sebagai suatu subjek untuk mengubah kearah yang lebih baik atas penyelesaian suatu problem yang dihadapi oleh suatu bangsa, dimana pemuda dibekali dengan kualitas dan kemampuan pada bidang keterampilan dan IPTEKS, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan bangsa dengan didukung oleh kekuatan efektif yang lainnya. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki kewajiban untuk mengisi posisi strategis agar dapat mengambil buah dari pengalaman generasi tua. Sehingga dalam hal tersebut pemuda tidak bisa meninggalkan kewajiban-nya untuk merawat dan membangun suatu bangsa dan negara.

b) Pemuda Progresif

Pemuda yang progresif adalah pemuda yang memiliki pikiran dan mampu berfikir secara kritis untuk menghadapi realitas sosial-politik di masyarakat. Pemuda progresif tidak terlepas dari prinsip *open minded* atau pemikiran yang terbuka untuk menerima ide, masukan, atau bahkan menghargai budaya atau perbedaan yang ada di masyarakat. Sikap toleransi pemuda sebagai landasan untuk menumbuhkan suatu jaringan atau relasi yang bermacam-macam baik secara ras, kelompok, atau etnis dari kalangan sosial atau politik, hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang mengarahkan pada kemajuan.

c) Pemuda yang Agamis dan Berbudaya

Pemuda agamis dan berbudaya dalam hal ini berperan melalui visi diri, dengan membangun tradisi intelektual serta menumbuhkan suatu wacana atas pemikiran-pemikiran melalui suatu budaya intelektual tersebut. Kemudian melalui nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama, serta pemuda yang mampu memanifestasi suatu program.

d) Pemuda Nasionalis

Era globalisasi tampaknya menjadi suatu perhatian untuk kembali menanamkan sikap nasionalisme, dimana pemuda diharapkan dapat mengkampanyekan sikap nasionalisme humanis serta dapat menjadi rekan sejawat demokrasi.

Pemuda sebagai manusia yang kaya akan ide kreatif, dinamis, intelektual, terdidik, dan memiliki jiwa semangat yang menggelora untuk mempertahankan dan memajukan kemerdekaan Indonesia. Tugas dan tanggung jawab pemuda untuk menumbuhkan kesejahteraan dan keadilan yang diperjuangkan secara bersama-sama, untuk membangun pemuda yang progresif, agamis, dan nasionalis. Hal tersebut dapat dinilai melalui tingkat partisipasi dari pemuda baik dalam suatu Lembaga sosial kemasyarakatan ataupun organisasi kepemudaan. Pada tataran organisasi kepemudaan memiliki peran pada kehidupan ekonomi, sosial, politik, keamanan dan pertahanan untuk memberikan pengetahuan terkait penerapan wawasan nusantara.

2. Pengembangan Potensi Desa

Dengan disahkan dan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka setiap desa di Indonesia memiliki peluang untuk dapat mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya secara mandiri sebagai bentuk dalam mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakat. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 4 tentang tujuan pengaturan desa, dapat mendorong Prakarsa, Gerakan, dan

partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 pada Bab I Pasal I, menjelaskan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa dilihat sebagai suatu wilayah yang potensial, yang mana setiap desa memiliki keragaman akan potensinya, baik potensi dari manusianya atau potensi alam yang terdapat pada desa tersebut. Potensi desa merupakan suatu elemen atau unsur yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan desa. Desa memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan, hal tersebut bergantung pada kondisi geografis, sosiologis, dan antropologis dari masing-masing daerahnya. (Adon)

Dilihat dari segi geografisnya, setiap desa memiliki tingkat kesuburan tanah yang berbeda-beda. Terdapat desa dengan kondisi tanah yang subur tetapi belum dikelola dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia di desa dan penduduknya cenderung nomaden. Kemudian terdapat desa dengan kondisi tanah yang kurang subur tetapi telah mengupayakan untuk meningkatkan hasil pertanian atau agraris dengan mengelola suatu lahan atau tanah yang ada, tetapi dengan penduduk desa yang sangat padat. Oleh karena itu, tolak ukur kesejahteraan suatu desa tergantung pada sumber daya manusianya untuk membaca peluang dalam memanfaatkan potensi desanya.

Desa yang mampu mengembangkan potensinya masih tergolong pada kategori yang kecil, hal tersebut disebabkan karena desa diposisikan sebagai obyek pembangunan yang menggantungkan diri atas bantuan dari pemerintahan pusat. Hal tersebut juga terlihat pada minimnya kreatifitas

dari sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi potensi desa untuk sulit berkembang.

Pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di desa dan disesuaikan atas kebutuhan dari masyarakatnya, sehingga dapat memberikan *impact* pada kehidupan sosial masyarakat secara menyeluruh untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama. Potensi desa, menurut Bintarto dibedakan atas dua kategori, yakni Potensi Fisik, dan Potensi Non Fisik.

a) Potensi fisik, meliputi :

- 1) Tanah, mencakup sebagai kandungan kekayaan yang terdapat didalamnya, berupa sumber tambang dan mineral, tanaman, bahan makanan, dan tempat tinggal.
- 2) Air, mencakup pada sumber air dan fungsinya sebagai pendukung bagi kehidupan manusia, serta sebagai bentuk irigasi dan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.
- 3) Iklim, memiliki erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan agraris.
- 4) Ternak, sebagai sumber tenaga, bahan makanan, dan sumber pendapatan.
- 5) Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial, sebagai pengolah lahan juga produsen bidang pertanian, serta sebagai tenaga kerja di bidang non-pertanian.

b) Potensi Non Fisik meliputi :

- 1) Masyarakat desa, yang hidup berdasarkan gotong royong
- 2) Lembaga-lembaga sosial, Pendidikan dan organisasi-organisasi sosial yang dapat membimbing dan memajukan masyarakat.
- 3) Aparatur atau pamong desa, sebagai bentuk keterlibatan dan keamanan serta kelancaran pemerintahan desa.

Potensi desa berupa potensi fisik dan nonfisik merupakan faktor penunjang desa dalam berperan untuk mewujudkan desa sebagai hinterland,

yakni daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota.

B. Pemuda dalam Pandangan Islam

Pemuda adalah aset terpenting atas suatu negara, bangsa, dan agama. Karena pemuda bukan hanya sekedar harapan regenerasi, akan tetapi adalah bibit-bibit yang akan meneruskan sebuah peradaban hingga datangnya akhir zaman (Wani, 2019). Yusuf Al-Qardhawi adalah seorang ulama besar Mesir Kontemporer berkata “Apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah pemudanya hari ini”. Dari pernyataan ulama tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran yang besar serta penting bagi suatu bangsa, terutama di masa depan, karena pemuda yang akan meneruskan estafet kepemimpinan di masa depan.

Masa depan merupakan suatu akibat, oleh karena itu kita harus menciptakan sesuatu sebab yang baik. Apabila dihubungkan dengan kehidupan pemuda sebagai *agent of change in a relection and a state*, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perkembangan dan pola kehidupan pemudanya. Karena pola kehidupan akan mempengaruhi sebuah kehidupan pribadi maupun sosial, terlebih pada kehidupan pribadi – agama (*man and religion*) maupun pribadi – negara (*man and state*).

Disamping itu, terdapat beberapa sifat yang harus dilakukan oleh pemuda muslim diantaranya, *pertama* membentuk individu muslim dengan kepribadian yang islami semaksimal mungkin; misalnya, dengan mengadakan ruang dialektik atau pengajian secara intensif yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan bersikap dalam menghadapi suatu realitas kehidupan. Pemahaman Islam yang demikian harus benar-benar tertancap dalam benak generasi muslim atau kaum muda, agar mereka memiliki benteng yang kuat, untuk menyaring segala informasi yang diterimanya. Dengan cara ini, mereka akan mampu memilah dan memilih segala informasi. *Kedua*, kehidupan pemuda tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, tentu harus ada upaya yang harus dilakukan agar membawa kemaslahatan pada lingkungan, yakni melalui amar

ma'ruf nahi munkar. *Ketiga*, persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Berbagai usaha kita akan sulit terwujudkan secara sempurna kalau tidak didukung oleh kekuasaan dan kekuatan yang besar.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan akhlak, dengan menempatkan generasi tua pada pelopor yang dibebani tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan para pemuda pada jalan yang positif. Baik melalui upaya kata maupun keteladanan sikap secara konkrit. Perkembangan pemuda Islam saat ini mengalami kemajuan pemikiran, pergaulan, serta cara pandang terhadap sistem kehidupan sosial. Tapi disisi lain ada dampak negatif dari perkembangan tersebut. Karena pemuda Islam saat ini mulai menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan modern, mereka mampu menyesuaikan diri. dengan kehidupan Barat dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang menjadi problematika adalah kehilangan jati diri seorang pemuda Islam Indonesia dengan keislaman dan keindonesiaannya.

Terdapat sebuah hadist :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ
عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ
فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا²⁷

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih -ia tsiqah (terpercaya) - dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah ia berkata; "Ketika kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari al-Qur'an, kemudian kami mempelajari al-Qur'an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami."

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa peran seorang pemuda yang memiliki ketangguhan dan semangat yang tinggi dalam belajar. Bisa kita tinjau

untuk menjadi pemuda Islam yang baik tidak cukup hanya belajar saja atau kecerdasan Intelektual saja, namun juga tak kalah pentingnya adalah kecerdasan spiritual dan emosional sebagai penyeimbang jiwa dan raga agar tercipta pemuda yang cerdas dan taat dan berdampak membawa agama dan bangsa bermartabat.

Dari kutipan hadist diatas dapat diambil pelajaran tentang bagaimana kodrat dari pemuda islam Indonesia. Sehingga harapannya pemuda benar-benar menjadi generasi harapan di masa yang akan datang. Suatu generasi yang mempelajari al-Qur'an, berpikir itu wajib, merenung adalah ibadah, mencari ilmu adalah jihad, dan bersikap statis atas tradisi kuno karena sekedar kekunoannya adalah suatu kebodohan dan kesesatan. Dan sesungguhnya taklid buta kepada nenek moyang dan kepada para pembesar adalah suatu kerusakan dan kehancuran. Itulah sebabnya generasi idaman ini senantiasa berpikir sebelum menetapkan sesuatu, belajar sebelum beramal, meneliti adil sebelum mempercayai, berencana sebelum melaksanakan sesuatu. Dan tidak hendak menerima ketetapan tanpa ada bukti dan tidak menerima pengakuan sebelum ada data (Qardhawi, 1990).

C. Teori Modal Sosial – Robert D. Putnam

Robert Putnam seorang Pakar Ilmu Politik dalam kajiannya telah banyak membahas mengenai persoalan modal sosial, menggunakan bingkai pendekatan sosiologi fungsionalisme. Perspektif dari modal sosial memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Putnam mendefinisikan bahwa modal fisik merujuk pada aspek-aspek fisik, modal manusia merujuk pada properti individu (*personal property*), dan modal sosial merujuk pada hubungan antara individu, jaringan sosial, dan norma-norma timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka (Putnam, 2000).

Modal sosial dalam sumber daya yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk investasi untuk memperoleh sumber daya yang baru. Suatu hal yang disebut dengan sumber daya (*resource*) adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sehingga sumber daya yang

digunakan untuk investasi disebut sebagai modal. Dimensi modal sosial memfokuskan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian terhadap kepercayaan (*trust*), norma sosial, dan jejaring sosial antar sesama yang lahir dari anggota kelompok menjadi norma kelompok.

Jejaring sosial sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan sosial dalam bentuk asosiasi sukarela (*voluntary association*). Putnam memberikan argumen-nya bahwa asosiasi sukarela terlibat dengan porsi peran yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan modal sosial. Modal Sosial berupa asosiasi sukarela merupakan simbol dari banyaknya relasi yang dimiliki perorangan dalam suatu komunitas atau organisasi. Modal sosial pada tataran asosiasi sukarela berupa komunitas, organisasi, atau kelompok merupakan suatu bentuk akumulasi dari modal individu yang telah tergabung menjadi modal kolektif yang bisa dimanfaatkan oleh anggota dari suatu organisasi atau komunitas. Putnam lebih jauh mengemukakan tentang definisi asosiasi horizontal, tidak hanya perihal memberi *desireable outcome* (mengharapkan hasil pendapatan yang diinginkan) melainkan juga *undesirable outcome* (hasil tambahan).

Putnam dengan pandangan modal sosialnya mengedepankan unsur nilai bersama, berdasarkan kesepakatan bersama, dan dalam lingkaran proses sosial di masyarakat yang saling berhubungan untuk menciptakan keselarasan fungsi (Usman, 2018). Modal sosial yang dibentuk secara terus menerus melalui relasi-relasi, dan didukung dengan jejaring sosial, akan mengalami peningkatan ataupun pengurangan dari waktu ke waktu. Modal sosial sebagai suatu hubungan sosial yang berperan dalam memberikan dorongan untuk menciptakan tindakan-tindakan yang produktif. Adapun modal sosial adalah suatu bentuk proses, bukan hanya sekedar sebuah hasil, karena modal sosial akan mengakumulasi pembentukan dirinya secara terus menerus.

Putnam (1993) menginterpretasikan modal sosial sebagai manifestasi dari suatu organisasi sosial melalui kepercayaan dan jaringan yang memberikan fasilitas berupa koordinasi untuk menjalin suatu kerjasama dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama. Hal tersebut diperlukan

adanya suatu *social networks (networks of civic engagement)* atau ikatan jaringan sosial yang terkandung didalam masyarakat, dan norma yang menstimulasi tingkat produktivitas komunitas atau organisasi. Sehingga pada hakikatnya modal sosial membahas mengenai ikatan atau sebuah kohesi sosial.

Gagasan mengenai ikatan sosial memaparkan bahwa adanya suatu jaringan merupakan satu aset yang memiliki nilai dasar bagi kohesi sosial, karena dapat memberikan pengaruh terhadap kerjasama untuk mendapatkan suatu manfaat (Field, 2010). Pada hakikatnya, memanfaatkan suatu jalinan hubungan sebagai bentuk kerja sama dalam membantu individu untuk menyempurnakan kehidupan sosial masyarakat mereka (Putnam, 2000: 19 dan Woolcock, 1998 dalam Field, 2010).

1. Unsur-Unsur Modal Sosial

Adapun unsur-unsur pendukung modal sosial menurut Putnam mencakup :

a. *Trust* (Kepercayaan)

Trust (Kepercayaan) merupakan unsur penting yang melekat dalam modal sosial. Dimana kepercayaan memiliki hubungan yang positif dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sehingga *trust* dapat dijadikan sebagai patokan bahwa, semakin kuatnya unsur *trust* akan memberikan pengaruh terhadap kuatnya peran modal sosial sebagai agen dari perubahan sosial itu sendiri.

Trust di dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai pelumas kehidupan, untuk melangsungkan suatu kerjasama sebagai bentuk dari pelicin kehidupan sosial di masyarakat. Dimana semakin tingginya tingkat kepercayaan pada satu komunitas atau organisasi, maka peluang timbulnya suatu jalinan kerjasama untuk saling menguntungkan itu sangat tinggi. Karena dasar dari pengambilan suatu keputusan di masyarakat dapat dijalankan dengan baik melalui suatu simbol yakni kepercayaan. Kepercayaan juga dapat ditumbuhkan melalui suatu hubungan-hubungan sosial di masyarakat, dimana hal tersebut dilandasi dengan dasar persamaan dan keragaman

untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama. Kepercayaan dalam hal ini dapat pula memberikan manfaat berupa peluang dalam memperluas jaringan atau relasi, sehingga dapat memunculkan suatu komunitas atau organisasi baru yang dapat dipercaya untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Putnam lebih jauh memahami terkait *Trust* atau rasa saling percaya mempercayai adalah suatu bentuk keputusan yang diambil dengan titik konsekuensi yang harus dijalani dalam suatu hubungan sosial, berdasarkan atas kepercayaan antar sesama komunitas atau kelompok, dengan harapan bahwa akan melakukan suatu tindakan yang saling mendukung, menguntungkan, dan tidak merugikan individu ataupun kelompoknya.

Pretty and Ward (2001) dalam kajiannya membahas terdapat dua kategori kepercayaan, diantaranya adalah kepercayaan terhadap orang atau individu yang kita kenal dan kepercayaan terhadap orang atau individu yang tidak kita kenal. Namun, secara berkesinambungan akan menimbulkan tingkat kepercayaan yang dilandasi dengan suatu kenyamanan dalam mengetahui struktur sosial. Saling menaruh kepercayaan antar individu dalam suatu kelompok atau komunitas dapat memberikan harapan yang lebih baik untuk dapat berpartisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan di lingkungan sosial masyarakat.

Trust pada tataran individu berkembang melalui suatu ekspektasi dan kesanggupan dari satu aktor yang kemudian diserahkan atas sebagian dari tanggung jawabnya kepada aktor yang lainnya, berdasarkan atas rasa percaya bahwa aktor yang lainnya dapat menerima dan menjalankan tanggungjawab yang diberikan. Keyakinan tersebut tumbuh dan berkembang melalui asumsi sekaligus harapan bahwa aktor yang diberikan tanggung jawab dapat melaksanakan apa yang diberikan sesuai dengan porsi yang diberikan olehnya. Kemudian pada tahapan organisasi atau komunitas dalam

suatu masyarakat, *trust* berkembang dan bertumbuh melalui dampak yang diberikan oleh lingkungan sosial yang memberikan pernyataan yang jelas terhadap pendistribusian peran dalam struktur sosial, tindakan dan karakter yang bersifat inklusif, kepatuhan mengenai norma dan nilai yang terkandung didalam masyarakat yang telah disepakati secara kolektif, dan dapat menunjukkan pola kebermanfaatan dari suatu tingkat kerja sama.

b. Norma Sosial

Norma merupakan pedoman individu untuk bertingkah laku yang bersumber dari nilai. Nilai adalah suatu tolak ukur yang dapat dilihat baik dan buruknya individu, dengan adanya keterkaitan daya guna bagi kehidupan sosial masyarakat. Nilai memiliki posisi yang strategis sebagai perekat kohesivitas, dan menyatukan dalam jalinan suatu hubungan di masyarakat. Menurut Fukuyama (2002), nilai dan norma adalah suatu prakondisi bagi pondasi yang melandasi timbulnya suatu kepercayaan.

Norma-norma sosial di masyarakat erat kaitannya dengan kepercayaan, nilai-nilai yang menghargai oranglain, tanggungjawab moral, serta kewajiban kepada masyarakat maupun kepercayaan yang berdasarkan pada adat istiadat, kultur sebagai nilai yang melekat di dalam masing-masing individu. Norma dibentuk dan disesuaikan dengan keadaan realitas yang ada dilapangan, sehingga norma tersebut dapat dijalankan sebagai aturan yang harus dipatuhi di dalam masyarakat. Norma sosial yang berlaku di masyarakat akan menjadikan penentu eratnya suatu hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Norma-norma tersebut dapat bersumber dari sejarah, tradisi, tokoh masyarakat yang kemudian dapat melahirkan modal sosial dalam menentukan peraturan yang dapat mengelola kepentingan pribadi dan kelompok.

Fukuyama (1995) memberikan pandangannya bahwa norma tidak bisa dipisahkan dari kepercayaan dan jaringan. Jikalau struktur jaringan terbentuk dan disebabkan adanya pertukaran sosial yang terjadi antara satu individu dan individu lainnya, maka sifat norma adalah :

- 1) Norma tersebut mencuat dengan dasar pertukaran yang sama-sama saling menguntungkan dari dua belah pihak. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pertukaran tersebut tidak hanya terjadi dalam satu kali pertukaran, melainkan akan mencuat pertukaran selanjutnya, yang memungkinkan untuk memperoleh keuntungan yang sama.
- 2) Norma yang bersifat resiprokal, merupakan norma yang berisi mengenai hak dan kewajiban atas jaminan keuntungan dari suatu kegiatan tertentu. Dengan catatan bahwa, pelanggar yang melanggar norma tersebut akan dikenakan sanksi negatif yang dapat memberikan dampak atas berkurangnya keuntungan yang diperolehnya dari dua belah pihak yang bersangkutan.
- 3) Jaringan yang terbangun sejak lama serta menjamin keuntungan dari dua belah pihak untuk menumbuhkan pemerataan pada norma keadilan.

Norma sosial dalam masyarakat ini dapat diimplementasikan dengan cara melestarikan norma tersebut untuk dipatuhi dan diterapkan melalui aturan-aturan yang ada di masyarakat, sehingga tingkat keasliannya terjaga karena terdapat unsur sejarah yang terkandung di dalamnya, serta mampu untuk memaparkan atas pengetahuan terkait norma-norma yang berlaku di masyarakat kepada orang lain. Norma sosial yang berlaku di masyarakat akan menjadikan penentu eratnya suatu hubungan antar individu karena merangsang kohesivitas sosial yang memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat.

c. Jejaring Sosial

Putnam (1995) menerangkan bahwa jaringan sosial sangat dianggap penting dalam pembentukan modal sosial. Titik fokus modal sosial tidak hanya terletak pada individu, melainkan juga terletak pada suatu kelompok sebagai sarana sosialisasi atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa modal sosial sejatinya akan semakin kuat apabila dilandasi dengan sumber daya manusia yang memenuhi kapasitas pada tataran kelompok masyarakat untuk menumbuhkan jaringan-jaringan asosiasi sukarela serta dalam melibatkan diri atas suatu jaringan hubungan sosial tersebut. Mengingat adanya keterlibatan dari individu dan kelompok akan menumbuhkan benih dari jaringan sosial. Dimana hubungan antara individu dan kelompok sangat krusial dalam menjaga kestabilan sinergi dan kekompakan untuk menyokong jaringan sosial yang lebih kuat lagi.

Melalui jaringan, seseorang dapat saling mengetahui, bertukar informasi, memberikan kritik saran, membantu mengentaskan suatu permasalahan dan sebagainya. Maka dari itu Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam membentuk suatu kepercayaan. Menurut Fukuyama (2002) dalam pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi, yang selanjutnya dapat berkontribusi menghadirkan suatu kepercayaan diantara mereka. Jejaring sosial dapat terbentuk atas dasar nilai dan norma yang terkandung dan dipegang teguh bersama, untuk melandasi hadirnya suatu kerja sama (Fathy 2019). Kerja sama untuk menciptakan identitas bersama, pertukaran moral dan pengulangan interaksi. Jaringan sosial memberikan fasilitas kepada sekumpulan orang yang terikat oleh norma sosial yang saling berhubungan timbal-balik.

Bentuk-bentuk modal sosial yang melambangkan adanya suatu jaringan sosial adalah sebagai berikut :

1) *Bonding Social Capital* (Modal Sosial Terikat)

Pada kategori ini, titik fokus konsep nya terkait relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang bersifat homogen, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara kolektif dengan diperkuat oleh persamaan identitas.

2) *Bridging Social Capital* (Modal Sosial Menjembatani)

Pada kategori ini, titik fokus konsepnya terkait relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang di dalamnya berisi ikatan-ikatan yang dibangun untuk memfasilitasi kerjasama untuk pengembangan akses terhadap keragaman sumber daya.

3) *Linking Social Capital* (Modal Sosial Menghubungkan)

Pada kategori ini, titik fokus konsepnya terkait relasi-relasi pada jaringan (*network*) yang berkembang dalam tataran kelompok, dimana terdapat adanya kekuasaan (politik), status sosial, dan kekayaan ekonomi yang ada di dalam lingkungannya. Pada kategori ini dapat memberikan fasilitas berupa akses atas sumber daya dalam lintas perbedaan strata, sehingga kategori ini dapat dikatakan lebih kompleks dari pada kategori-kategori yang lainnya.

Robert D. Putnam lebih memberikan titik fokus pada *Bonding Social Capital*, dimana *Bonding* adalah kapital sosial yang memiliki sifat eksklusif, dengan sistem keanggotaannya berdasarkan atas beragam persamaan, seperti halnya persamaan suku, etnis dan agama, kemudian adanya hubungan antar individu yang cenderung bersifat *introvert*, lebih mengedepankan unsur solidaritas dan kepentingan kelompok. (Putnam 2000 dalam Asrori 2014). Sehingga *bonding social capital* memiliki peran dalam menumbuhkan satu identitas bersama yang kuat.

2. Asumsi Modal Sosial

Putnam pertama kali memberikan pembahasan mengenai modal sosial yakni untuk mengentaskan permasalahan politik pemerintahan. Yang selanjutnya teori ini dikembangkan lagi oleh putnam dengan merujuk pada asosiasi sukarela atau organisasi sosial yang pada pembahasan teorinya menyangkut mengenai kepercayaan, norma, dan jejaring sosial. Dengan demikian secara tidak langsung teori modal sosial Putnam dapat membantu dalam mencapai tujuan pada organisasi sosial dengan menerapkan aspek-aspek modal sosial Putnam.

Modal sosial sebagai aset individual aktor, yang selanjutnya berkembang menjadi aset kelompok, dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat secara luas dan menyeluruh. Pemuda atau generasi muda pada hakikatnya memiliki potensi untuk saling bekerja sama, dengan landasan kepercayaan, dan berpartisipasi pada kehidupan sosial masyarakat. Potensi-potensi itu merupakan wujud dari modal sosial. Modal sosial memiliki peran yang sangat krusial untuk memelihara dan membangun integrasi sosial, serta menjadi perekat sosial di dalam masyarakat.

Modal sosial sebagai suatu upaya untuk mengelola, meningkatkan, dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai suatu aset sumber daya yang dapat diinvestasikan, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat sosial maupun ekonomi. Relasi-relasi sosial yang terbangun tersebut didasarkan atas norma-norma yang dapat memberikan jaminan, nilai-nilai yang menghargai suatu perkembangan (*trust*), serta menumbuhkan hubungan yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Modal sosial memiliki sifat *less tangible* (tidak begitu kasat mata). Dimana unsur modal sosial dapat diidentifikasi melalui suatu pertanda individu dapat menjalin suatu relasi-relasi sosial (Usman, 2018).

Unsur-unsur modal sosial dibagi atas tiga yakni *trust* (kepercayaan), norma sosial, dan jejaring sosial. Unsur tersebut dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan peran pemuda melalui komunitas-komunitas di desa untuk mengembangkan potensi lokal yang

berbasis pada sektor pariwisata di Desa Sekapuk, yang kemudian didukung pula oleh program sarjana membangun desa yang kini dijadikan sebagai tagline desa.

D. Implementasi Teori Modal Sosial – Robert Putnam

Teori modal sosial ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan eksplanasi mengenai kondisi sosial, trust yang sudah tertanam dalam diri dengan menjalin hubungan sosial, kemudian nilai yang disepakati secara kolektif untuk menjalin kerja sama, serta norma sebagai referensi untuk mengembangkan sikap dan tindakan. Selain itu pada teori ini digunakan untuk mengembangkan terkait relasi-relasi yang saling menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik. Selain itu, pada konteks pembangunan nasional, peran modal sosial ini juga dapat diterapkan pada aspek pembangunan manusia, ekonomi, sampai pada tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga hal tersebut sangat relevan untuk diterapkan dan dipaparkan atas pembangunan pada pemuda Desa Sekapuk untuk mendobrak skala pembangunan dari bagian yang terkecil, yakni untuk pengembangan dan kemajuan suatu potensi lokal desa melalui sumber daya manusianya. Apalagi pada teori ini Robert D. Putnam mengarahkan pada asosiasi sukarela berupa komunitas, organisasi, dan sebagainya.

Konsep modal sosial menurut Robert Putnam sangat relevan digunakan untuk mengidentifikasi peran pemuda dalam mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk. Diawali dengan suatu bonding untuk mengikat kerjasama yang didasarkan atas kepercayaan, yang diperkuat dengan dasar norma sosial yang timbul di masyarakat sebagai bentuk identitas dari suatu masyarakat, dan dibumbui dengan jejaring sosial untuk menumbuhkan relasi, wawasan, serta pengetahuan dalam mengembangkan suatu potensi lokal desa.

Kepercayaan (*trust*) ini dapat dibangun melalui hubungan-hubungan sosial masyarakat. Hubungan sosial masyarakat didasarkan atas suatu

perbedaan dan keragaman untuk saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, dari situ kemudian terciptalah suatu kerja sama yang didasari atas kepercayaan. Desa Sekapuk membangun kedekatan hubungan sosial antara pemerintah, pemuda, dan masyarakatnya melalui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing potensi individunya untuk membangun suatu kerja sama secara kelompok, dengan tujuan pembangunan desa dalam kemandirian ekonomi masyarakatnya. Hubungan sosial masyarakat Desa Sekapuk dibangun dengan dasar sukarela, dibentuk dengan nilai dan norma yang ada, kemudian didukung oleh pemerintahan desa dengan memetakan pola potensi dari masing-masing individu, karena salah satu potensi desa adalah sumber daya manusia nya. Dengan demikian hubungan sosial masyarakat dan pemerintahan desa terjalin suatu kerja sama yang saling menguntungkan dengan dasar kepercayaan, untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang modern.

Selanjutnya norma. Norma merupakan pedoman individu untuk bertindak laku yang bersumber dari nilai. Norma sosial dalam masyarakat ini dapat diimplementasikan dengan cara melestarikan norma tersebut untuk dipatuhi dan diterapkan melalui aturan-aturan yang ada di masyarakat, sehingga tingkat keasliannya terjaga karena terdapat unsur sejarah yang terkandung di dalamnya. Dimana peran pemuda yang akan menjadi garda terdepan dan sebagai tolak ukur perkembangan kemajuan di desa untuk tetap berpegang teguh atas norma sosial yang ada di masyarakat. Norma sosial yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat Desa Sekapuk dapat dijadikan sebagai dasar aturan yang berlaku. Norma pada dasarnya dapat dijadikan sebagai patokan dalam sistem pengelolaan pada tataran pemerintahan. Pemuda dengan peranannya dalam mengembangkan potensi lokal desa dengan berpegang teguh atas norma yang berlaku. Dalam mengembangkan potensi lokal desa, pemerintah desa dan pemuda tetap menjunjung norma sosial, yang dapat diaplikasikan pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Desa Sekapuk bisa disebut desa dengan segudang potensi, sehingga memiliki pengunjung atau wisatawan untuk

menikmati keindahan alam yang disuguhkan di destinasi wisata di desa tersebut, sehingga disini pemuda yang berperan dalam membantu pengembangan potensi lokal desa tersebut harus turut serta dalam melestarikan dan menjunjung norma atau nilai yang ada di masyarakat. Pada selanjutnya pemuda sebagai talent di desa tersebut harus bisa memberikan pengetahuan atas norma norma yang berlaku di masyarakat kepada orang lain termasuk para wisatawan yang berkunjung di desa tersebut.

Kemudian terkait Jaringan Sosial. Jejaring sosial dapat terbentuk atas dasar nilai dan norma yang terkandung dan dipegang teguh bersama, untuk melandasi hadirnya suatu kerja sama (Fathy 2019). Melalui jaringan tersebut seseorang dapat saling mengetahui, bertukar informasi, memberikan kritik saran, membantu mengentaskan suatu permasalahan dan sebagainya. Peran dari suatu jaringan tidak bisa dilepaskan dari unsur pembentukan modal sosial, dimana jaringan dapat memberikan pengaruh atas kemajuan pariwisata di desa melalui pemuda sebagai subjek atas pelaku pengembangan potensi lokal desa tersebut yang berbasis pada pariwisata. Jejaring sosial merupakan wadah dari kegiatan sosial, yang berbentuk asosiasi sukarela. Asosiasi sukarela menurut Robert Putnam dapat memberikan peranan dalam upaya mengembangkan modal sosial, karena pada konteks ini tidak hanya efektif dalam menyebarkan informasi (flow of information), tetapi juga menjadi wadah untuk berinteraksi dan bertransaksi antara aktor-aktor yang tergabung di dalamnya. Jejaring sosial dapat selalu dikembangkan melalui aktor yang ada di dalam suatu komunitas atau organisasi, hal tersebut sebagai bentuk untuk mencari relasi, relasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan potensi lokal desa tersebut. Desa Sekapuk, melahirkan suatu kerja sama antar masyarakatnya dengan menjunjung nilai dan norma yang telah disepakati. Bentuk dari asosiasi sukarela dimana pemuda merupakan subyek diantaranya adalah POKDARWIS (Kelompok Sadar Pariwisata), dan GAPOKTAN (Kelompok Tani). Dari kedua bentuk asosiasi tersebut, dapat menghantarkan pada peluang untuk mengembangkan keanekaragaman potensi lokal yang ada di desa tersebut, tentunya dengan menghargai adanya suatu perkembangan. Karena, pada

dasarnya adanya suatu partisipasi aktif dari masyarakat melalui suatu asosiasi tertentu, akan mengalami pergerakan secara cepat.

Bonding social capital, yang menjadi titik fokus oleh Putnam dalam menyikapi bentuk modal sosial yang melambangkan adanya suatu jaringan sosial. *Bonding social capital* memiliki konsep bahwa relasi-relasi yang terjalin dalam kelompok yang bersifat homogen, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara kolektif dengan diperkuat oleh persamaan identitas (Usman, 2018). Fokus tersebut juga tercermin pada peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Terdapat persamaan identitas di Desa Sekapuk, yang selanjutnya dapat memudahkan penyelarasan pola pemetaan potensi sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan kelompoknya dan relasi-relasi yang ada di dalamnya. Adanya suatu relasi dalam kelompok dapat membantu masyarakatnya untuk menjangkau terhadap sesuatu yang lebih luas, selain itu juga bisa memberikan pembelajaran karena keberagaman kepentingan dengan berbagai pengembangan strategi untuk memperluas jaringan sosial.

Pada teori modal sosial menurut Robert Putnam melalui tiga unsur-unsur pokok tersebut berjalan berkesinambungan. Kedekatan hubungan melembagakan Trust (Kepercayaan), kemudian norma dan jejaring sosial berupa relasi-relasi yang saling menguntungkan. Dari unsur pokok modal sosial tersebut relevan dipakai untuk mengidentifikasi suatu tingkat peran pemuda dalam mengembangkan potensi lokal desa melalui tingkat partisipasi pemuda. Partisipasi pemuda sebagai modal sosial dalam bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Partisipasi pemuda dalam hal tersebut melalui keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk kegiatan untuk melakukan suatu perubahan. Keterlibatan tersebut dapat dilihat dari proses suatu perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi. Pemuda memiliki peran untuk turut serta mengembangkan potensi lokal Desa, karena pemuda sebagai aset desa, dan pemuda sebagai pelopor pembangunan yang dimulai dari lingkup terkecil, yakni desa.

BAB III
GAMBARAN UMUM
DESA SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis dan Topografis

a. Kondisi Geografis

Desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pada Bab I pasal I yang berbunyi Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa membawahi rakyat secara langsung dibawah naungan kecamatan yang terdiri atas dusun-dusun.

Desa Sekapuk merupakan 1 dari 13 desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Ujungpangkah Gresik, yang terletak pada 6°21-7°31, BT 110°10 - 111°40 BT, 20 Meter diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 30°C dan suhu rata-rata tahunan 2.400 mm. Jarak tempuh dari Kota Gresik ke Desa Sekapuk adalah 27 KM dengan estimasi waktu 50 - 60 menit. Apabila ditinjau dari keseluruhan luas wilayah, Desa Sekapuk memiliki total keseluruhan luas wilayah berkisar pada 297,33 Hektar. Secara administasi, Desa Sekapuk memiliki 5 Rukun Warga (RW) dari 29 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik, adalah sebagai berikut :

- 1) Desa Sebelah Utara : Desa Raci Wetan dan Desa Gumeng
- 2) Desa Sebelah Selatan : Desa Abar Abir dan Desa Sidokumpul
- 3) Desa Sebelah Timur : Desa Kisik

4) Desa Sebelah Barat : Desa Pengudang dan Desa Raci Wetan

Gambar 3.1
Peta Wilayah Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik



Sumber: Kantor Balai Desa Sekapuk, 2023

b. Kondisi Topografis

Kondisi topografi membahas seputar permukaan tanah disuatu wilayah yang didasarkan atas penggunaan. Wilayah Desa Sekapuk terbagi atas beberapa fungsi atas penggunaan, diantaranya yakni tanah kas desa, komplek balai desa, tanah kuburan, tanah lapangan, tegalan, pekarangan penduduk, tanah-tanah lainnya/GG gunung, dan jalan. Adapun luas fungsi penggunaan wilayah di Desa Sekapuk yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Luas Penggunaan Wilayah Desa Sekapuk

No	Penggunaan	Luas Tanah	Keterangan
1.	Tanah Kas Desa	2,50 Ha	Baik
2.	Komplek Balai Desa	0,78 Ha	Baik
3.	Tanah Kuburan	1,50 Ha	Baik
4.	Tanah Lapangan	0,80 Ha	Baik
5.	Tegalan	147,70 Ha	Baik
6.	Pekarangan Penduduk	11,60 Ha	Baik
7.	Tanah Lainnya / GG Gunung	38,226 Ha	Baik
8.	Panjang Jalan Kabupaten	1.000 M	Baik
9.	Panjang Jalan Desa	5.000 M	Baik
10.	Jalan Tanah	3.000 M	Baik

*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tegalan lebih banyak mendominasi atas luas lahan penggunaan wilayah, dimana hal tersebut sebanyak 147,70 Hektar. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya mayoritas dari masyarakat Desa Sekapuk yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun. Tegalan merupakan suatu jenis pemanfaatan lahan kering yang sangat intensif, yang mana tegalan banyak digunakan untuk menanam tanaman yang biasanya musiman, dan kebanyakan tegalan terdapat pada wilayah yang padat akan penduduknya. Setelah tegalan, luas wilayah didominasi oleh tanah lainnya / GG Gunung, dengan luas penggunaan

sebanyak 38,226 Hektar. Jadi tegalan dan tanah lainnya/GG Gunung sebagai penggunaan lahan yang mendominasi atas dasar kebutuhan dari masyarakatnya serta kaya akan potensi sumber daya alam dengan nuansa pedesaan dan pertanian.

2. Kondisi Demografi

Demografi adalah gabungan dari dua kata yang berasal dari Bahasa Yunani, yakni *demos* (rakyat) dan *graphin* (menulis). Sehingga demografi dapat diartikan sebagai tulisan mengenai orang atau penduduk. Kondisi demografi ini menitikberatkan pada cakupan struktur, ukuran, pendistribusian populasi dan bagaimana populasi berubah dari waktu ke waktu melalui kematian, kelahiran, dan migrasi. Kondisi demografis di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk

➤ Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Laki-Laki	2505	49,53%
2.	Perempuan	2553	50,47%
Total		5058	100,00%

Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)

Berdasarkan penyajian data, pada tabel 3.2 tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sekapuk adalah sejumlah 5058 Jiwa, dengan rincian berdasarkan jenis kelamin laki-laki terdapat 2505 Jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan

sebanyak 2553 Jiwa. Dari pemaparan data tersebut, kemudian dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sekapuk berdasarkan jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh perempuan, dengan selisih jumlah presentase 0,94% lebih tinggi atau setara dengan 48 penduduk lebih banyak oleh kaum perempuan.

➤ **Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

*Tabel 3.4
Jumlah Penduduk berdasarkan Usia*

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	5 s/d 9 Tahun	267	5,28%
.2.	10 s/d 14 Tahun	427	8,44%
3.	15 s/d 19 Tahun	315	6,23%
4.	20 s/d 24 Tahun	368	7,28%
5.	25 s/d 29 Tahun	309	6,11%
6.	30 s/d 34 Tahun	341	6,74%
7.	35 s/d 39 Tahun	408	8,07%
8.	40 s/d 44 Tahun	505	9,98%
9.	45 s/d 49 Tahun	440	8,70%
10.	50 s/d 54 Tahun	380	7,51%
11.	55 s/d 59 Tahun	317	6,27%
12.	60 s/d 64 Tahun	327	6,47%
13.	65 s/d 69 Tahun	233	4,61%

14.	70 s/d 74 Tahun	148	2,93%
15.	Di atas 75 Tahun	273	5,40%
Total		5058	100,00%

*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

Berdasarkan penyajian data pada tabel 3.3 tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia penduduk yang mendominasi adalah pada rentan usia kelompok 40 s/d 44 Tahun, dengan jumlah 505 Jiwa. Kemudian penduduk dengan usia terendah di posisi rentan usia 70 s/d 74 Tahun, dengan jumlah 148 Jiwa. Apabila dikategorikan menjadi usia pemuda yang sesuai pada Bab 1 pasal 1, bahwa rentan usia pemuda adalah 16 s/d 30 Tahun, maka jumlah pemuda yang ada di Desa Sekapuk adalah total keseluruhan 992 Jiwa dari 5058 Jiwa penduduk, atau setara dengan 19,61%.

➤ **Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian**

Secara umum, terdapat berbagai bentuk jenis mata pencaharian oleh masyarakat Desa Sekapuk, yang teridentifikasi menjadi beberapa sektor diantaranya adalah pertanian, pertambangan, perdagangan atau jasa, industry, dan sebagainya. Berikut pada tabel 3.4 adalah identifikasi dari jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencarian.

Tabel 3.5
Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Kelompok Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Belum/Tidak Bekerja	856	16,92%
2.	Mengurus Rumah Tangga	1061	20,98%

3.	Pelajar/Mahasiswa	886	17,52%
4.	Pensiunan	4	0,08%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	23	0,45%
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0,04%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	1	0,02%
8.	Perdagangan	1	0,02%
9.	Petani/Pekebun	792	15,66%
10.	Nelayan/Perikanan	4	0,08%
11.	Karyawan Swasta	154	3,04%
12.	Karyawan Honorer	1	0,02%
13.	Buruh Harian Lepas	467	9,23%
14.	Buruh Tani/Perkebun	14	0,28%
15.	Tukang Batu	7	0,14%
16.	Tukang Kayu	1	0,02%
17.	Tukang Las/Pandai Besi	1	0,02%
18.	Tukang Jahit	2	0,04%
19.	Penata Rias	2	0,04%
20.	Penata Rambut	1	0,02%
21.	Mekanik	6	0,12%
22.	Dosen	1	0,02%
23.	Guru	58	1,15%

24.	Dokter	1	0,02%
25.	Bidan	1	0,02%
26.	Perawat	1	0,02%
27.	Psikiater/Psikolog	1	0,02%
28.	Pelaut	1	0,02%
29.	Sopir	24	0,47%
30.	Pedagang	46	0,91%
31.	Perangkat Desa	2	0,04%
32.	Wiraswasta	631	12,48%
33.	Lainnya	5	0,10%
Total		5058	100,00%

*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

Penyajian data demografi yang berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Sekapuk tertera pada tabel 3.4. Mata Pencaharian adalah pekerjaan yang dikerjakan untuk membiayai hidup sehari-hari. Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sekapuk mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani/Pekebun yakni sebanyak 792 atau setara dengan 15,66% dari jumlah keseluruhan mata pencaharian penduduk Desa Sekapuk.

Pada sektor mata pencaharian sebagai petani/pekebun tersebut merupakan suatu dampak atas penggunaan lahan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah tegalan, dengan besaran jumlah penggunaan 147,70 Ha dari total jumlah keseluruhan lahan Desa Sekapuk, sekitar 297,33 Ha. Tegalan merupakan suatu jenis pemanfaatan lahan kering yang sangat intensif, yang mana tegalan

banyak digunakan untuk menanam tanaman yang basicnya musiman, dan kebanyakan tegalan terdapat pada wilayah yang padat akan penduduknya. Sehingga mata pencaharian petani/pekebun tersebut memiliki keterkaitan dengan luas penggunaan lahan yang juga didominasi atas tegalan.

Kondisi tersebut juga didukung oleh pemerintahan desa yang bekerja sama dengan BUMDes, untuk melihat adanya potensi dan luas penggunaan atas lahan, serta sektor mata pencaharian yang mendominasi di Desa tersebut, yang selanjutnya diinovasikan untuk pemerataan penduduk yang belum/tidak bekerja atau bahkan yang sekedar mengurus rumah tangga untuk di daya gunakan dalam membantu membangun ekonomi mandiri dan meminimalisir tingkat pengangguran, serta untuk pemerataan penduduk. Pemerintahan desa yang bekerja sama dengan BUMDes tersebut kemudian membangun satu wisata yang bernuansa keindahan alam, dan satu agrowisata berbasis pada pekebunan dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan edukasi atau pelatihan-pelatihan mengenai perkebunan, sehingga masyarakat dapat mengembangkan ilmunya sesuai pada bidangnya.

b. Sosial Keagamaan

Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik, masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam secara keseluruhan, dengan total penduduk 5.058 Jiwa, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi dari kepribadian masyarakatnya, dimana agama menuntun masyarakatnya untuk menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman, oleh karena itu Desa Sekapuk mulai menerapkan hidup bersih, dan menjaga kebersihan, serta menerapkan salam senyum sapa. Untuk kegiatan keagamaan, dapat ditunjang melalui tempat-tempat ibadah yang ada di Desa Sekapuk, bagaimana ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.6

Tempat Ibadah di Desa Sekapuk

No.	Tempat Ibadah	Jumlah 1
1.	Masjid	2
2.	Mushollah	17
Total		19

Sumber : Badan Pusat Statistik

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk struktur pola pikir, karena ujung dari literasi adalah *problem solving* atau menyelesaikan masalah yang ada disekitar kita. Sehingga dengan adanya proses tersebut kemudian dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Oleh karena itu, urgensi akan peningkatan Pendidikan sangat perlu untuk digaungkan, guna keberlangsungan kehidupan yang akan datang sebagai persiapan untuk generasi-generasi perubahan.

Desa Sekapuk adalah salah satu dari sekian banyak desa yang memiliki keterbelakangan Pendidikan, sehingga Pendidikan menjadi fokus dari pemerintahan untuk selalu ditingkatkan mengenai kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan. Terdapat beberapa tahapan Pendidikan, diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA), pendidikan perguruan tinggi, dan sebagainya. Pada tabel 3.6 tersebut akan dijabarkan mengenai komposisi penduduk berdasarkan pendidikan yang ada di Desa Sekapuk.

Tabel 3.7

Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	919	18,17%
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	416	8,22%
3.	Tamat SD/Sederajat	1550	30,64%
4.	SLTP/Sederajat	771	15,24%
5.	SLTA/Sederajat	1189	23,51%
6.	DIPLOMA I/II	8	0,16%
7.	AKADEMI/DIPLOMA III/S.Muda	14	0,28%
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	179	3,54%
9.	STRATA II	12	0,24%
TOTAL		5058	100,00%

*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

Pada tabel 3.6 diatas menyajikan data terkait tingkat Pendidikan penduduk Desa Sekapuk. Dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan oleh penduduk desa dapat disimpulkan bahwa terdapat masyarakat yang tidak/belum sekolah, belum tamat SD/Sederajat, tamat SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat, dan seterusnya. Penduduk yang tidak/belum sekolah merupakan penduduk yang masih belum memahami pentingnya arti dari sebuah Pendidikan dan dari golongan generasi terdahulu, karena Desa Sekapuk sudah ada sejak zaman Hindia-Belanda, selain itu juga terdapat usia anak-anak yang belum cukup umur untuk mengenyam Pendidikan, pada kategori ini cukup mendominasi di tataran urutan tiga teratas dari jumlah penduduk yakni 919 atau setara dengan 18,17%. Penduduk generasi-

generasi terdahulu merupakan salah satu penyumbang presentase tertinggi dalam minimnya pendidikan, hal tersebut juga dikarenakan kurangnya sosialisasi pendidikan, perekonomian yang cenderung kelas menengah kebawah, apalagi Desa Sekapuk sebelumnya menjadi desa yang mengalami keterbelakangan baik dari ekonomi, sosial, ataupun kesehatan masyarakatnya.

Dari penjabaran melalui presentase data pada tabel 3.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintahan bersama masyarakat Desa Sekapuk sedang memperbaiki dengan meningkatkan presentase pendidikan, dengan segala upaya baik dalam bentuk sosialisasi ataupun tunjangan beasiswa. Tunjangan bagi masyarakat tersebut dilatarbelakangi karena kondisi ekonomi yang kurang mampu atau menyandang status sosial yatim/piatu. Tunjangan beasiswa yang diberikan oleh pemerintahan desa, dapat dimulai pada tingkat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA), ataupun sampai pada jenjang sarjana. Hal tersebut dibuktikan bahwa, sudah terdapat angka pada lulusan diploma/sarjana, meskipun belum sepenuhnya masyarakat memahami terkait pentingnya mengenyam suatu Pendidikan.

Jenjang Pendidikan formal di Desa Sekapuk diantaranya adalah PAUD terdapat 2 buah, Taman Kanak-Kanak (TK) terdapat 2 buah, Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) terdapat 4 buah, kemudian Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) terdapat 2 buah, dan selanjutnya Sekolah Menengah Akhir/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) terdapat 2 buah. Selain jenjang Pendidikan formal, Desa Sekapuk juga memiliki Pendidikan jenjang Informal yakni Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an / Pusat Pendidikan Anak-Anak (TPQ/TPA)

B. Sejarah Desa Sekapuk

Gambar 3.2

Pintu Masuk Desa Sekapuk



*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

Desa Sekapuk adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dengan jarak tempuh dari Kota Gresik ke Desa Sekapuk adalah 27 KM dengan estimasi waktu 50 - 60 menit. Secara historis, Desa Sekapuk telah ada sejak tahun 1800 – an, atau sejak pangeran diponegoro. Tetapi secara administratif, Desa Sekapuk telah dipimpin secara legal oleh kepala desa dimulai pada tahun 1931. Sejarah des aini ditulis berdasarkan hasil wawancara bersama Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik pada 02 Maret 2023.

Awal mula hadirnya Desa Sekapuk disebabkan oleh terpecahnya suatu desa di wilayah Tugaran (Perbatasan Sekapuk – Gosari). Dari perpecahan tersebut kemudian timbullah suatu kelompok-kelompok baru, dimana ada yang memilih menetap di wilayah Gosari, ada juga yang memilih menetap di Randu Inggil (Nama desa sebelum Desa Sekapuk) tepatnya di area sumur tiban (lokasi sebelum dijadikan sebagai Balai Desa). Wilayah Randu Inggil tersebut sebelumnya telah ada suatu pedukuhan-pedukuhan. Sehingga di area tempat

tersebut (sumur tiban), yang dijadikan sebagai titik awal perintis tanda-tanda kehidupan masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin berkembang pesat, masyarakat pedukuhan-pedukuhan di wilayah Randu Inggil tersebut berkumpul di area sumur tiban. Dari perkumpulan tersebut kemudian terciptalah suatu wilayah yang padat akan penduduk yang tentunya dengan dipimpin oleh kepala desa, yang selanjutnya diberi nama Desa Sekapuk. Sekapuk diambil dari Bahasa Jawa yang terdiri atas dua kosa kata, diantaranya adalah "Sek" dan "Puk". Sek diambil dari kata "Nyesek" atau yang artinya mendekat, kemudian Puk yang diambil dari kata "Ngelumpuk" atau yang artinya berkumpul.

Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik, pada tataran masyarakatnya mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Dengan sistem pertanian tadah hujan, apabila musim kemarau tiba, masyarakatnya beralih pada bidang kerajinan tangan. Pada tahun 1970, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kemudian dikenallah suatu mata pencaharian baru, yakni pertambangan dan saat itu mulai diasah kemampuannya untuk dikembangkan pada pembuatan batu kapur, batu dolomit, dan sebagainya. Di tahun yang sama juga terdapat suatu perusahaan yang berdiri. Yang selanjutnya hal tersebut ber *impact* pada sektor mata pencaharian, dimana terdapat perubahan profesi yang semakin beragam (pertambangan, pertanian, pengrajin, penggilingan, dan sebagainya). Pada tahun selanjutnya 1980-1990, masyarakat sudah mulai mengenal istilah TKI (Tenaga Kerja Indonesia), dan tergiur untuk menjadi TKI, sehingga sebagian dari masyarakat memutuskan untuk menjadi TKI di negara orang. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, dimana beberapa tahun kemudian masyarakat Kembali ke desa untuk berdomisili di desa untuk membangun desa.

Seiring dengan perjalanan dari pembangunan desa tersebut, tidak terlepas dari suatu permasalahan atau problem yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti banjir. Banjir tersebut disebabkan oleh daerah-daerah untuk pembuangan air telah mengalami perubahan peruntukannya. Banjir tersebut sangat sulit untuk diatasi dari tahun 1998,

sampai berjalan hingga tahun 2018 baru menemukan solusi untuk mengatasi kondisi banjir tersebut.

Dari pengentasan permasalahan banjir tersebut, kemudian terbesitlah keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Terdapat satu lokasi tempat pasca tambang kapur yang sudah terbengkalai dalam jangka waktu yang lama dari tahun 2007 – 2017. Pada kurun waktu dari tahun 2007 – 2017, tempat pasca tambang tersebut dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat desa setempat, sehingga timbullah suatu permasalahan lingkungan seperti halnya bau yang kurang sedap atau sampai pada permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Tidak sampai disitu, lokasi pasca tambang tersebut semakin tidak produktif peruntukannya, karena timbul dampak negatif dari penggunaan lahan tersebut serta dapat mengakibatkan nama desa tidak diindahkkan lagi.

Alih fungsi lahan tempat pasca tambang tersebut yang selanjutnya dijadikan sebagai tempat pariwisata merupakan suatu wujud dalam membangun desa. Hal tersebut adalah bentuk realisasi dari visi misi kepala desa pada sektor pariwisata di desa, dimana sektor ini akan lebih memiliki multi efek bagi perekonomian masyarakat, serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan tingkat produktivitas atas lahan pasca tambang sehingga peruntukannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pada awal tahun 2018 merupakan awal suatu perubahan di Desa Sekapuk. Pemerintahan desa dan masyarakat berkolaborasi untuk membersihkan sampah dan berkomitmen untuk tidak membuang sampah di lahan tersebut, bentuk dari kerja sama tersebut melalui kerja bakti yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jadwal, dan dilakukan sesuai instruksi dari kepala desa. Kemudian awal tahun 2019 dimulailah pembangunan-pembangunan untuk menunjang obyek wisata tersebut. Dan pada tahun 2020 obyek wisata tersebut diresmikan dan dibuka untuk umum, dengan nama wisata Setigi.

Setigi atau kepanjangan dari Selo Tirta Giri, merupakan suatu nama yang diambil dari unsur-unsur yang hilang di kawasan tersebut, dimana Selo yang artinya Batu, kemudian Tirta berarti Air, dan Giri adalah Bukit. Tiga unsur tersebut telah hilang dimakan suatu peradaban zaman untuk dikeruk, digali, ditambang, dibuat bahan baku bata, dan sebagainya. Sehingga bukit dan sumber air di desa tersebut hilang, dari unsur-unsur yang hilang tersebut sudah seharusnya diinovasikan kembali untuk memanfaatkan apa yang ada, tentunya dengan adanya suatu nilai tawar yang berprestasi, jadi dari apa yang hilang tersebut dapat digantikan menjadi sesuatu yang dikemas lagi dengan bentuk yang baru yakni wisata Setigi. Setigi merupakan wisata alam yang dibangun dengan nuansa edukasi peradaban, yang menyajikan keindahan alam berupa perbukitan kapur dan dikreasikan seperti goa, dengan citra rasa yang khas oleh Desa Sekapuk, serta dilengkapi dengan fasilitas spot foto yang menarik seperti jembatan peradaban, danau peradaban, candi banyu gentong, dan masih banyak lagi. Wisata setigi ini terletak di Jalan Raya Deandles No. 33-38 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Taplus Invest (Tabungan plus Investasi) merupakan suatu inovasi baru berupa suatu program yang diambil oleh Kepala Desa bersama masyarakat untuk menutup biaya pembangunan desa wisata setigi tersebut. Dengan mekanisme, masyarakat sebagai nasabah yang menabung sekaligus bisa berinvestasi jangka panjang di wisata tersebut. Jaminan taplus invest tersebut tertuang dalam Peraturan Kepala Desa (Perkades), dan diwujudkan dalam bentuk surat saham atas desa wisata setigi. Taplus Invest tersebut mulai dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun yakni pada awal bulan januari tahun 2019, dan selesai pada akhir tahun 2019 dibulan desember, yang terkumpul atas 420 partisipan melalui Kartu Keluarga (KK) dan tertuang dalam 1000 surat saham.

Wisata Setigi yang dibuka pada tahun 2020 tersebut sukses menarik perhatian masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sekapuk yang sebelumnya di angka 0,55% di tahun 2017, meningkat menjadi 0,88% di tahun 2020. Dan secara

tidak langsung, Pendapatan Asli Desa (PADes) tersebut juga mengalami peningkatan melalui sektor kepariwisataan, yang dibuktikan dengan sumbangsih pendapatan tertinggi dalam PADes mencapai 68% di tahun 2020. Oleh karena itu, Desa Sekapuk kini mendapat julukan sebagai Desa miliarder pada September 2020, dan sebagai peraih predikat sebagai Desa BRILian pada Desember 2020 (desa yang didorong untuk tanggap terhadap perubahan, tangguh menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan, serta tetap inovatif di masa pandemi). Tidak hanya sampai di situ, Desa Sekapuk juga secara IDM menjadi desa mandiri terhitung pada Maret 2020, yang dibuktikan dengan peningkatan PADes.

Dengan suatu keberhasilan dari implementasi sektor wisata Setigi, membuktikan bahwa hal tersebut memberikan *impact* tidak hanya pada sektor ekonomi, melainkan juga atas kehidupan sosial masyarakat, sehingga secara tidak langsung masyarakat diberdayakan oleh pemerintah sebagai wujud dari mensejahterakan masyarakat. Menyikapi *impact* yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat tersebut, pemerintahan desa yang dipelopori oleh kepala desa kembali memberikan inovasi-inovasi baru untuk membangun desa dan mendayagunakan sumber daya masyarakat. Kali ini setelah sukses mengembangkan desa wisata Setigi. Pemerintahan desa yang dipelopori oleh kepala desa, melihat suatu lokasi yang potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut mulai dirancang pada awal tahun 2021, melalui lahan yang gersang selanjutnya diubah menjadi lahan yang produktif. Kali ini lahan tersebut dimanfaatkan dengan nuansa yang berbeda, yakni menyuguhkan nuansa pertanian dan perkebunan, yang selanjutnya dikenal sebagai agrowisata Kebun Pak Inggih (KPI).

Agrowisata “Kebun Pak Inggih” adalah salah satu dari potensi desa pada bidang pertanian atau perkebunan yang dikombinasikan menjadi tempat destinasi obyek wisata bagi masyarakat, dengan menyuguhkan keragaman aktivitas di lingkungan perkebunan. Agrowisata ini bernuansa edukasi untuk para petani-petani muda, dengan tujuan agar pengunjung atau masyarakat dapat mempelajari seputar perkebunan, dengan menikmati aneka buah segar

hasil petikan langsung dari pohonnya. Agrowisata ini menempati lahan seluas 2,5 Ha yang dilengkapi fasilitas berupa : patung pak inggih, pujasera, kolam ikan, panggung batu, ratu agro dan kolam renang, bianglala, graha halim, camping ground, rumah lumbung, rumah betawi, perkebunan aneka buah (kelengkeng, alpukat, durian, papaya, mangga, jambu air, matoa, jeruk lemon, dan rambutan), dan terdapat musholla, toilet serta lahan untuk parkir. Nama Agrowisata “Kebun Pak Inggih”, memiliki unsur pertanyaan dan jawaban, terdapat kalimat tanya “Kebun pak” yang kemudian jawabannya “Inggih” dalam artian Bahasa Jawa memiliki makna iya, dengan itu agrowisata tersebut tidak atas kepemilikan pak inggih atau kepala desa, melainkan atas kepemilikan Desa Sekapuk. Agrowisata KPI ini diresmikan pada Februari 2022, dan di tahun 2023 bulan Januari agrowisata KPI berhasil meraih nominasi award Indonesian Most Recommended Agritourism Destination Winner 2023.

Pemerintahan Desa Sekapuk di nahkodai oleh Abdul Halim selaku Kepala Desa terpilih pada periode 2017-2023. Abdul halim sebagai sosok yang dapat merubah suatu peradaban di desa, yang awalnya desa tersebut sebagai desa yang tertinggal sekarang menjadi desa yang maju dengan pesat. Berbagai sektor pembangunan di desa sudah mulai tersusun dan terealisasikan, mulai dari pelayanan administrasi sampai pada sektor ekonomi tanpa meninggalkan histori sejarah yang ada di desa tersebut. Visi misi yang diusung oleh kepala desa, tidak lain adalah untuk membangun desa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut adalah Visi-Misi Desa Sekapuk.

VISI

“Mewujudkan Masyarakat yang BERPERADABAN, BERKEADILAN, dan SEJAHTERA”

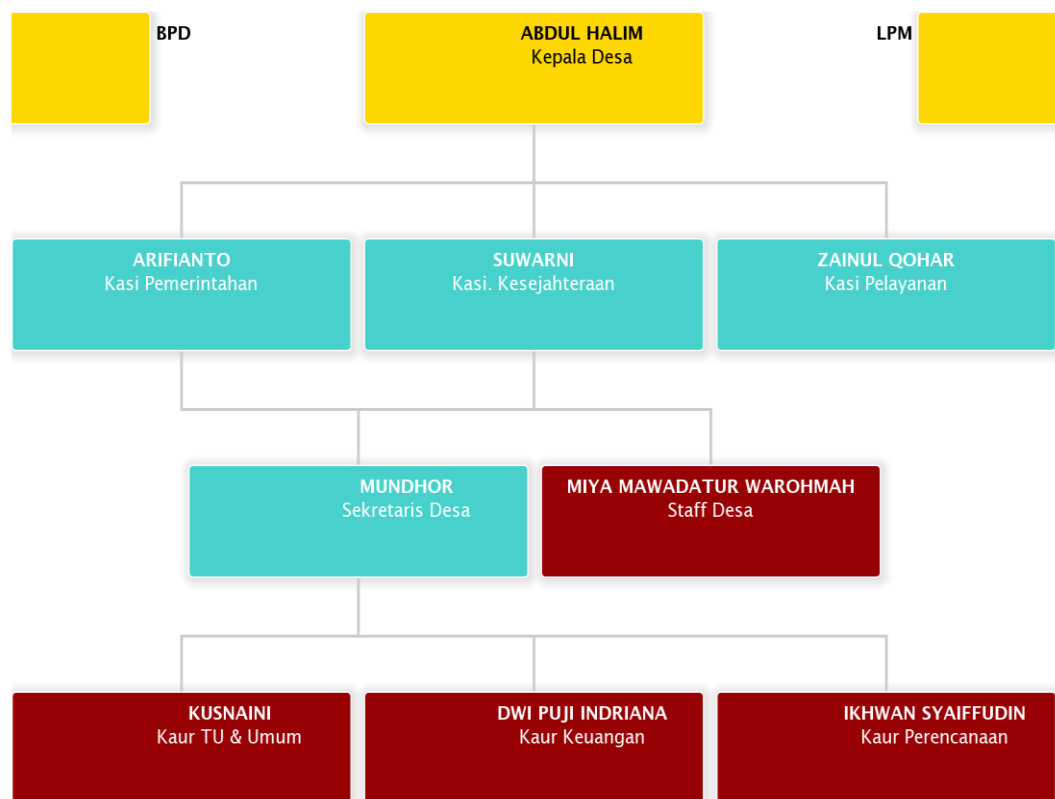
MISI

- ❖ Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Tata Ruang yang Baik, Indah, dan Modern

- ❖ Mengoptimalkan Sistem Pemerintahan yang Tanggap dan Tertib dalam Melayani
- ❖ Mendorong Berkembangnya Pendidikan dan Kreatifitas
- ❖ Membangkitkan Budaya dan Kearifan Lokal yang Baik
- ❖ Mengembangkan Sumber-Sumber Ekonomi Desa dan Memberdayakan Ekonomi Masyarakat
- ❖ Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Keagamaan yang Berkembang di Masyarakat
- ❖ Menjamin Kesamaan Kedudukan dan Melindungi Hak-Hak Masyarakat.

Berikut adalah jajaran dari struktural pemerintahan Desa Sekapuk yang tertera pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sekapuk



*Sumber : Website Resmi Desa Sekapuk
(<https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>)*

C. Profil Kiprah Pemuda Desa Sekapuk.

Kiprah dan peran strategis dari pemerintahan dan para pemuda mampu melakukan serangkaian aktivitas yang sinergis dengan para pihak yaitu dengan adanya pelibatan semua unsur sumber daya lokal baik fisik maupun non fisik, menjadi sebuah jalan untuk membangun rantai ekonomi masyarakat serta pengentasan permasalahan perekonomian di desa. Disamping itu adanya kemampuan inovasi dari pemuda difokuskan pada sektor wisata untuk mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa Sekapuk. Pemuda desa yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi lokal desa mencapai pada presentase 65% dari jumlah keseluruhan pemuda desa. Rentan usia pemuda menurut kementerian pemuda dan olahraga adalah usia 18 – 35 Tahun. Dengan kajian teori bahwa pemuda memiliki empat masa khusus yakni masa anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa.

Peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa tidak dibatasi oleh usia atau pendidikan, dimana pemuda desa memiliki hak yang sama untuk bergabung dan membantu mengembangkan potensi lokal desa, semua pemuda desa diberikan peluang yang sama. Kiprah pemuda dapat melalui beberapa unsur, diantaranya adalah :

1. Komunitas Pokdarwis

Pokdarwis merupakan suatu bentuk representasi dari suatu kesadaran masyarakat, akan adanya suatu manfaat yang dapat dirasakan setelah hadirnya wisata Setigi tersebut. Pokdarwis ini resmi dibentuk pada tahun 2018 dan disahkan oleh kepala desa, dengan nama Pokdarwis Pelangi Desa Wisata Setigi, atau disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata Pelangi. Pokdarwis ini sebagai suatu wadah bagi pemuda Desa Sekapuk yang memiliki ketertarikan untuk mengembangkan dan melestarikan wisata di Desa Sekapuk secara sukarela tanpa ada paksaan dari berbagai pihak (Wulandari & Sari, 2022).

Pokdarwis Desa Sekapuk dibentuk dari berdirinya sebuah wisata di desa, dengan pengambilan anggota melalui keterwakilan RT, dari masing-masing 2 delegasi dengan total keseluruhan 29 RT dari 5 RW yang tersebar

di Desa Sekapuk. Dari keterwakilan delegasi tersebut mayoritas yang didelegasikan adalah pemuda. Hadirnya pokdarwis ini juga turut serta memelopori cikal bakal adanya wisata setigi ini, dengan kontribusinya dalam kerja bakti, turut serta memberikan inovasi-inovasi untuk menungjang wisata setigi dan sebagainya.

Pokdarwis Pelangi yang mayoritas diisi oleh pemuda desa telah menjalankan peranannya dalam membantu membangun desa melalui program kerja strategis pada sektor wisata. Hadirnya pemuda sebagai satuan penggerak yang berperan dalam pengembangan potensi lokal desa berbasis pada wisata desa melalui komunitas pokdarwis, dapat membantu secara fisik, ataupun pemikiran. Secara fisik dapat dilihat kontribusinya melalui kerja bakti membersihkan lokasi yang akan dijadikan wisata berbasis pada keindahan alam selanjutnya mempercantik area wisata dengan hiasan dan bangunan yang berasal dari bahan-bahan tradisional yang mudah untuk didapatkan dan didaur ulang. Kemudian secara pemikiran, anggota pokdarwis juga turut perihal sumbangsih pemikiran berupa inovasi-inovasi untuk menunjang wisata setigi tersebut, tidak hanya lepas dari itu komunitas tersebut juga memanfaatkan peluang hadirnya media sosial sebagai alat pemasaran yang dapat diakses oleh berbagai kalangan dari penjuru negara.

Pemuda yang tergabung dalam komunitas pokdarwis ini turut diberikan ruang untuk mengisi kursi karyawan dalam sektor wisata di desa, karena pada komunitas ini merupakan dari kelompok sadar wisata yang kiprah dan kontribusinya sangat sinergis pada pengembangan sektor wisata. Disamping itu tidak semua anggota dari komunitas pokdarwis ini disalurkan menjadi karyawan wisata.

2. Komunitas Gapoktan

Gapoktan merupakan kelembagaan pertanian/organisasi yang terbentuk untuk tujuan peningkatan skala usaha dan perbaikan produktivitas masyarakat pertanian (Kementan RI 2013). Adanya suatu interaksi yang terjadi diantara anggota komunitas Gapoktan sebagai wujud

untuk mencapai tujuan bersama demi keberlangsungan suatu institusi. Interaksi yang dibangun tersebut akan mempengaruhi timbulnya suatu kepercayaan dari setiap elemen dalam suatu komunitas Gapoktan tersebut, yang selanjutnya dapat menghasilkan suatu ikatan emosional. Selain itu interaksi juga dapat terjadi pada skala institusional, dimana antara suatu komunitas dengan komunitas yang lain memiliki kesamaan visi dan tujuan, sehingga satu sama lain bisa secara leluasa untuk berinteraksi dan dapat melahirkan suatu system kerja sama (Teguh Budi Trisnanto, 2017).

Desa Sekapuk adalah salah satu dari 13 desa di Kecamatan Ujungpangkah yang masyarakatnya mayoritas menggeluti bidang pertanian atau perkebunan. Desa Sekapuk dengan luas penggunaan lahan didominasi oleh tanah tegalan yang mana seluas 147,70 Hektar. Tegalan merupakan suatu jenis pemanfaatan lahan kering yang sangat intensif, untuk mengembangkan pertanian berupa tanaman pangan dan sayur-sayuran. Pembangunan pertanian yang berbasis pada pedesaan, keberhasilannya bergantung pada pemerintahan sebagai penyelenggara usaha tani yang efisien. Peran instansi atau pemerintahan tersebut untuk mensinergikan usaha tani yang efisien dan dapat menguntungkan berbagai pihak, melalui suatu komunitas yakni Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Gapoktan Sekapuk sejalan dengan agrowisata baru yang telah dibangun dan diresmikan pada februari 2023, tepatnya adalah agrowisata kebun pak inggih yang terletak di wilayah Desa Sekapuk. Agrowisata ini bergelut pada bidang pertanian dan perkebunan yang selanjutnya dikombinasikan menjadi destinasi wisata dengan fasilitas homestay dan berbagai tunjangan kelengkapannya. Hadirnya agrowisata ini mempengaruhi eksistensi dari gapoktan itu sendiri, dimana gapoktan bergelut pada sektor pertanian atau perkebunan, selanjutnya agrowisata tersebut menyuguhkan berbagai jenis perkebunan bagi pengunjungnya.

Gapoktan Sekapuk memberikan andil pada sektor penyedia tenaga ahli di bidang perkebunan, dengan harapan bahwa anggota gapoktan telah

memahami mengenai seluk beluk dunia pertanian atau perkebunan, sehingga lebih memudahkan pemerintahan desa yang menaungi agrowisata KPI tersebut dalam menghandle perkembangbiakan fasilitas perkebunan di area agrowisata. Selain itu, ketika dapat diamati dari berbagai sisi, pemuda yang terpilih dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membantu mengembangkan sistem pertanian dan perkebunan yang dimulai dari agrowisata KPI dan selanjutnya di sebarluaskan pada tataran masyarakat desa. Dari agrowisata KPI, akan memudahkan pemuda yang ditugaskan menjadi tenaga kerja untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang lebih banyak serta memudahkan untuk mendapatkan relasi yang lebih besar. Relasi yang luas, akan memberikan impact yang baik karena banyak koneksi akan menarik banyaknya rezeki.

3. Masyarakat Desa Sekapuk

Kiprah pemuda juga dapat melalui unsur masyarakat Desa Sekapuk, diluar dari komunitas pokdarwis maupun gapoktan. Pemerintahan membuka peluang kepada semua pihak untuk membantu mengembangkan potensi lokal desa tanpa terkecuali. Pengembangan potensi lokal desa tidak hanya berkuat pada karyawan sektor wisata maupun anggota komunitas saja, melainkan pemuda masyarakat desa juga memiliki kontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai penunjang dalam sektor wisata desa.

BAB IV

PERAN PEMUDA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEKAPUK, UJUNGPAKANGKAH GRESIK.

Pemuda tidak hanya sebagai komoditas atau hanya sebagai penonton bahkan penikmat saja di negara sendiri. Tetapi pemuda juga harus memberikan suatu inovasi, tentunya dengan dibekali bahan ajar oleh sejarah terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan referensi, guna lebih memperjelas jalan serta pola jangka panjang untuk memulai berbuat dan bertindak demi bangsa dan negara.

“Pemuda merupakan suatu golongan yang kompleks. Dimana Ketika berbicara pemuda di Desa Sekapuk artinya berbicara mengenai keseluruhan lapisan yang ada di desa, karena keterwakilan pemuda di desa meliputi dari segala bidang”. (Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk, Ujungpangkah, Gresik, 02- Maret-2023).

Desa merupakan subyek terkecil dalam mewujudkan masyarakat berkualitas yang dilandasi atas kerja sama untuk membangun desa demi mensejahterakan masyarakatnya. Atas kesadaran pentingnya kehadiran pemuda dalam tataran pembangunan desa, dengan itu pemuda Desa Sekapuk bersama pemerintahan desa telah sepakat untuk bersinergi dalam membangun desa, hal tersebut dibuktikan dalam kontribusi-kontribusi yang dilakukan oleh pemuda desa tersebut.

A. Peran dan Kontribusi Pemuda dalam Membantu Mengembangkan Potensi Lokal Desa Sekapuk.

Pemuda merupakan pilar kemajuan dalam pembangunan suatu bangsa. Pemuda sebagai suatu unsur yang penting untuk dapat diikutsertakan dalam pembangunan suatu bangsa. Pemuda dengan fisik yang kuat, gagasan pemikiran yang kritis, kreatif, dan aktif serta melek terhadap suatu hal-hal yang baru. Sehingga pemuda merupakan suatu komponen yang potensial dan berkedudukan sebagai penerus bangsa. Dengan adanya peran pemuda, akan lebih memudahkan untuk suatu bangsa dapat mengalami perubahan.

Desa Sekapuk diperuntungkan oleh pemuda desanya yang guyub rukun serta mampu bekerja sama dalam membantu mengembangkan potensi-potensi

lokal guna membangun Desa Sekapuk. Membangun desa, bukan hanya semata-mata dilihat dari sektor sumber daya alamnya saja tetapi juga mempertimbangkan sumber daya manusianya untuk menciptakan kondisi yang setara agar tidak terjadi tumpang tindih, oleh sebab itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk menciptakan pembangunan di desa. Salah satu bentuk pembangunan yang menjadi fokus perhatian utama di Desa Sekapuk adalah sektor pariwisata. Pada sektor pariwisata tersebut mempertimbangkan adanya suatu potensi-potensi lokal yang harus dimanfaatkan. Sektor pariwisata ini memberikan daya tawar yang tinggi, dimana sektor ini mampu mengangkat nama Desa Sekapuk menjadi bersinar di kancah Indonesia sehingga dapat dikenal dari berbagai pihak. Selain itu, juga dapat memberikan *feedback* secara materil guna mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya serta mengurangi tingkat pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Sektor pariwisata, menempati posisi strategis pada sektor ekonomi. Sehingga harapannya desa dapat mengembangkan potensi desa wisatanya secara berkelanjutan dengan nilai kearifan lokal dan semboyan kebudayaan. Desa yang telah bersertifikasi menjadi desa wisata dapat menjadi tolak ukur masa depan sektor kepariwisataan Indonesia dan simbol dari kebangkitan ekonomi Indonesia. Desa Sekapuk adalah salah satu desa dari banyaknya desa di Indonesia yang telah tersertifikasi sebagai desa wisata. Desa Sekapuk menyuguhkan dua wisata yang berbasis pada potensi-potensi lokal desa. Pariwisata yang pertama adalah Selo Tirto Giri atau dikenal sebagai Setigi. Selanjutnya sektor wisata yang kedua adalah Agrowisata Kebun Pak Inggih atau yang disebut sebagai Agrowisata KPI. Dari kedua sektor pariwisata tersebut, sangat memberikan *impact* yang baik untuk pemerintahan dan masyarakat Desa Sekapuk.

Hadirnya wisata setigi tersebut sebagai bentuk dari perjalanan awal dalam membangun dan mengukir jati diri desa, sehingga adanya wisata yang diresmikan pada tahun 2020 tersebut dapat mengantarkan Desa Sekapuk sebagai desa Miliarder. Kemudian hadirnya Agrowisata KPI tersebut

merupakan suatu pelengkap dari wisata Setigi tersebut. Dimana apa yang tidak dihadirkan di wisata setigi dapat dihadirkan di agrowisata KPI. Agrowisata KPI dibangun pada saat kondisi pandemic, dan resmi dibuka untuk umum pada february tahun 2022.

Pemerintahan desa merangkul dan melibatkan pemuda untuk berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi lokal desa. Hal tersebut telah diungkapkan oleh staf dari kepala desa yang juga merupakan pemuda dari Desa Sekapuk.

“Pak kades mempunyai tagline **Sarjana Membangun Desa**, tentunya semua pemuda di sekapuk ikut serta dalam pembangunan desa. Selain itu, pemuda desa juga didistribusikan pada beberapa titik, yakni pada Staf desa yang terdiri dari 4 orang yang mayoritas adalah sarjana, karyawan BUMDES holding, dan yang di 2 wisata sekalipun kebanyakan generasi millennial gen z, pokdarwis, gapoktan (kelompok tani)”. (Wawancara dengan Sdri Ani, selaku Staff dari Bapak Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk, 02 Maret 2023).

Dari penjabaran sdri Ani tersebut, dapat diketahui bahwa peran atau kontribusi pemuda dalam membangun dan mengembangkan potensi desa terbagi atas dua sub komponen dimana pemuda juga didistribusikan pada tataran pemerintahan dan non pemerintahan Desa Sekapuk, pada tataran pemerintahan diantaranya adalah Staf Pemerintahan Desa, Karyawan BUMDes, dan tersebar di dua wisata desa sekapuk. Pada dua wisata tersebut, tergabung melalui Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Komunitas pokdarwis, memiliki kontribusi pemudanya pada sektor wisata. Sedangkan komunitas gapoktan memiliki kontribusi pemudanya pada sektor agrowisata. Dua komunitas tersebut masuk pada naungan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Peran pemuda dalam membantu mensukseskan sektor wisata di desa tidak bisa terlepas dari adanya *feedback* yang diperoleh, sehingga antar elemen menerima setiap keuntungan masing-masing atas kerja sama dari berbagai pihak. Pemuda yang berdaya dapat bermanfaat baik untuk dirinya ataupun komunitasnya, atas pribadinya pemuda dapat memperkaya ilmu dan mempertajam *skill* yang dimiliki serta memperluas relasi jaringan yang telah di branding oleh komunitasnya. Maka dari itu pemuda Desa Sekapuk sangat

diberdayakan, dengan bonus mencapai suatu kedekatan dengan masyarakat serta dapat membantu masyarakat.

Pemuda merupakan salah satu unsur dari masyarakat, yang diharapkan tindakan dan perbuatannya dapat memberikan suatu perubahan untuk menjadi yang lebih baik. Pemuda memiliki suatu potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dibina, oleh karena itu kontribusi pemuda sangat diharapkan untuk mendukung proses pengembangan suatu desa, dengan adanya peran dan kontribusi pemuda desa tersebut, maka dapat menekan tingkat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pemuda pada tataran arus globalisasi.

Adapun peran dan kontribusi pemuda dalam membantu mengembangkan potensi lokal di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik adalah sebagai berikut :

1. Berperan dan berkontribusi dalam perencanaan untuk pengambilan keputusan melalui musyawarah desa.

Gambar 4.3

Musyawarah Desa Sekapuk



Sumber : Official Instagram Kepala Desa (abdhalim_12)

Peran dan kontribusi pemuda dalam merencanakan dan mengambil suatu keputusan melalui musyawarah desa bersama pemerintahan desa dan masyarakat. Musyawarah desa dilakukan selama

satu bulan sekali tepat di tanggal satu, hal tersebut merupakan suatu gagasan untuk memberikan jembatan komunikasi antara pemerintahan desa dan masyarakat.

“Musyawarah desa merupakan salah satu dari program pemerintahan desa yang melibatkan semua unsur di masyarakat, dan ini adalah bentuk komunikasi dua arah yang bagus menurut saya. Saya sebagai salah satu pemuda yang selalu menyempatkan untuk ikut serta dalam agenda musyawarah tersebut, meskipun saya ga selalu memberikan inovasi atau pendapat, tetapi saya merasakan hangatnya kekeluargaan di desa ini, bagaimana bapak kepala desa selalu menampung aspirasi-aspirasi dari pemuda ataupun masyarakatnya, meskipun disini tidak semua masyarakat terlibat tapi terdapat perwakilan dari masing-masing unsur di masyarakat, bagaimana beliau selalu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakatnya, keputusan memang ditangan kepala desa tapi kita sebagai pemuda dan masyarakat selalu andil dalam pengambilan keputusan, karena keputusan yang diambil oleh pak kades selalu melibatkan masyarakatnya. (Wawancara dengan Sdri Leli, Pemuda Desa Sekapuk yang tergabung dalam POKDARWIS dan sebagai karyawan dari wisata setigi, 28 April 2023)

Berdasarkan kutipan dari Sdri Leli, bahwasannya agenda musyawarah desa tersebut dijadikan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintahan dan masyarakat. Musyawarah desa yang digagas oleh pemerintahan desa ini sebagai sarana untuk membahas kebijakan-kebijakan desa wisata, mulai dari tahap perencanaan kebijakan, sampai pada evaluasi kebijakan. Musyawarah desa ini sebagai ajang forum berdiskusi dan berkonsolidasi untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dalam mengambil suatu keputusan atas segala kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan pada wisata Desa Sekapuk. Kebijakan-kebijakan yang diambil untuk pengembangan potensi lokal desa sekapuk adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan dalam hal membersihkan lahan pasca tambang yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

Kebijakan dalam membersihkan lahan pasca tambang tersebut diambil melalui musyawarah desa, yang melibatkan masyarakat.

Kebijakan ini diambil dengan dasar kesepakatan bersama antara pemerintah dan masyarakat desa, bahwa untuk membersihkan lokasi tersebut menggunakan sistem kerja bakti gotong royong antar masyarakat. Kerja bakti gotong royong oleh masyarakat diinisiasi untuk meminimalisir pengeluaran, karena pembangunan akan lebih menghabiskan dana yang lebih besar lagi, apalagi dana untuk pembangunan didanai oleh mandiri secara gotong royong.

b. Kebijakan mengenai modal dana pembangunan wisata.

Kebijakan mengenai modal awal dari pembangunan wisata adalah dari gotong royong melalui iuran dari masyarakat yang lebih dikenal dengan sebutan Taplus Invest. Kebijakan tersebut diambil dari beberapa opsi yang diajukan, diantaranya adalah menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PADes) dan Dana Desa (DD), opsi ini tidak disetujui karena akan memakan waktu yang cukup lama dalam pembangunan, selain itu hasil dari pembangunan dan pengembangan akan masuk pada kas pemerintahan. Kemudian opsi kedua melibatkan investor dari luar, opsi ini juga kembali tidak disetujui oleh masyarakat karena keuntungan yang diperoleh melalui wisata tersebut akan banyak masuk pada investor, sehingga masyarakat tidak dapat merasakan dampak dari adanya wisata tersebut. Dan opsi yang ketiga ini diambil sebagai opsi yang terbaik, tentunya dengan kesepakatan bersama dari masyarakat, karena opsi ini membutuhkan partisipasi dari masyarakat bukan hanya anak muda, opsi ini adalah melalui iuran bersama yang dikenal dengan sebutan Taplus Invest (Tabungan Plus Investasi). Kebijakan mengenai Taplus Invest ini sangat didukung oleh masyarakat, meskipun tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi di dalamnya, tabungan ini memiliki banyak manfaat dan menguntungkan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Melalui kebijakan pada program Taplus Invest ini, masyarakat diarahkan sebagai nasabah, dengan jaminan tabungan tersebut dimasukkan ke dalam Peraturan Kepala Desa (Perkades), sehingga kebijakan atas

program tersebut legal dan sah, yang selanjutnya dari Taplus Invest tersebut diwujudkan dengan surat saham atas wisata tersebut.

c. Kebijakan mengenai *recruitment* karyawan wisata.

Kebijakan dalam hal *recruitment* karyawan juga dirumuskan, dirancang, dan disetujui oleh masyarakat, dimana pemerintahan mengambil keputusan bahwa proses *recruitment* dapat dilakukan melalui komunitas pokdarwis/gapoktan dengan unsur keterwakilan untuk selanjutnya dapat didistribusikan pada sektor wisata sebagai tenaga kerja. Di luar delegasi dari komunitas pokdarwis/gapoktan, pemerintah juga memberikan kuota kepada masyarakat untuk bisa bergabung sebagai tenaga kerja di wisata. Atas pemberlakuan kebijakan tersebut merupakan suatu bentuk upaya dalam meminimalisir tingkat pengangguran di desa.

Mayoritas tenaga kerja yang terpilih pada sektor pariwisata ini adalah pemuda, baik dari partisipasi melalui pokdarwis/gapoktan atau *recruitment* langsung dari masyarakat Desa Sekapuk yang diluar dari komunitas tersebut. Pemuda yang berstatus sebagai tenaga kerja di wisata masih dalam rentan usia 18 – 35 Tahun, baik yang belum menikah ataupun sudah menikah. Kebijakan tersebut diterapkan sebagai wujud dari pemerataan penduduk, dan dari masyarakat juga menerima kebijakan-kebijakan tersebut dengan lapang dada untuk meningkatkan kualitas-kualitas dari pemuda.

d. Kebijakan dalam menerapkan suatu budaya baru.

Kebijakan dalam penerapan budaya baru untuk menunjang desa wisata sangat gencar untuk di edukasikan dikalangan masyarakat. budaya baru tersebut berisikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sebagai bentuk bersih lingkungan bersih desa, kemudian penerapan tanaman hijau dipekarangan rumah, dan ramah terhadap tamu dari pengunjung ataupun tamu-tamu untuk studi

banding. Budaya-budaya baru tersebut diharapkan dapat selalu diterapkan di Desa Sekapuk sebagai bentuk untuk mendukung adanya desa wisata, karena kenyamanan tidak hanya pada wisatanya saja melainkan juga melalui lingkungan dan masyarakatnya.

Disamping itu, adanya musyawarah desa ini juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat senantiasa bisa bekerja sama untuk mewujudkan cita cita bersama serta membangun rasa solidaritas antar sesama. Pemuda adalah unsur dari masyarakat, sehingga pemuda wajib untuk memberikan peranannya dalam perencanaan ataupun pengambilan keputusan dalam membantu mengembangkan potensi lokal Desa Sekapuk.

Pentingnya membangun komunikasi antara pemerintahan desa dan masyarakat adalah untuk menyeimbangkan pola kerja sama demi membangun desa yang berkembang, selain itu komunikasi dua arah juga akan lebih mudah untuk mengetahui seluk beluk situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat. Komunikasi yang baik kepada masyarakat akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan selanjutnya dapat terpelihara kepercayaan antar pemerintah dan masyarakat, karena ketika pemerintahan bisa membuka jembatan komunikasi kepada masyarakat, masyarakat akan senantiasa terbuka dan berpihak kepada pemerintahan yang selalu mengedepankan masyarakatnya, sejatinya masyarakat hanya ingin didengar suaranya, dan diberikan kesempatan untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat.

2. Berperan dan berkontribusi dalam mengimplementasikan suatu keputusan.

Setelah proses perencanaan dan pengambilan keputusan atas kebijakan telah disepakati, selanjutnya masuk pada proses pengimplementasian suatu rancangan atau program yang sudah dicanangkan secara musyawarah desa. Pada proses pengimplementasian

suatu program ini, masyarakat serta pemuda turut berpartisipasi dari sebelum berjalannya suatu program, sampai pada proses berjalannya hingga akhir suatu program tersebut. Pada pengimplementasian dalam perencanaan suatu pengembangan potensi lokal desa melalui sektor wisata desa, pemuda Desa Sekapuk baik yang tergabung di dalam suatu komunitas, ataupun diluar komunitas terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan.

“Saya yang mengikuti dari proses awal perencanaan, dan sekarang masuk pada tahap pengimplementasian itu panjang perjalanannya, alhamdulillah semua masyarakat Desa Sekapuk mau untuk gotong royong kerja sama dalam membangun desa, termasuk pemuda desa juga. Saya dan teman-teman saya selalu mendukung inovasi desa wisata ini, karna ini harapan baru buat kita untuk membangun desa dan memperbaiki nama desa selain itu juga untuk kesejahteraan masyarakat desa ini juga. Di tahap pengimplementasian terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah, pemuda bukan hanya berperan lagi tapi memang sudah kewajiban untuk mengawal dan memberikan inovasi-inovasi dalam pembangunan wisata ini dan saya adalah salah satu dari pemuda desa yang memiliki kontribusi atas kebijakan-kebijakan tersebut. Sampai kapanpun desa akan membutuhkan kontribusi dari pemudanya mba, karena kelak pemuda-pemuda yang akan meneruskannya.” (Wawancara dengan Sdr. Leli, Pemuda Desa Sekapuk yang tergabung dalam POKDARWIS dan sebagai karyawan dari wisata setigi, 28 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi pemuda tidak hanya sampai pada tahap perencanaan, melainkan sampai juga pada tahap implementasi. Tahap implementasi ini lebih kepada proses bagaimana pemuda dapat berperan untuk melakukan Tindakan yang sesuai atas kebijakan yang dirumuskan. Pemuda memiliki peran yang cukup strategis, dimana pada tahap pengimplementasian atas kebijakan-kebijakan pemuda dapat berpartisipasi dalam pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan partisipasi sosial untuk mensukseskan kebijakan-kebijakan tersebut, suatu kebijakan dari pemerintah juga butuh untuk dikembangkan melalui partisipasi-partisipasi tersebut sebagai bentuk dari pengimplementasian suatu kebijakan. Berikut adalah

pengimplementasian atas kebijakan pemerintah yang telah direncanakan dan diputuskan:

- a. Pengimplementasian kebijakan atas persiapan lahan pasca tambang yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

Kebijakan persiapan lahan pasca tambang adalah melalui kerja bakti gotong royong bersama semua elemen masyarakat. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi atas kebijakan dalam persiapan lahan untuk wisata, partisipasi pemuda ini melalui partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan dan sosial. Disamping membersihkan lahan pasca tambang tersebut, juga dilakukan proses pembangunan secara berkala, sehingga melalui partisipasi-partisipasi pemuda tersebut dapat diimplementasikan untuk membantu proses pembangunan tersebut.

Proses penaturalisasian atas sampah pada lahan pasca tambang tersebut membutuhkan waktu hingga 10 bulan lamanya, sehingga jika tidak dimbangi dengan pembangunan akan membutuhkan proses yang lebih lama lagi. Partisipasi pemuda dalam buah pikiran sangat diperlukan apalagi pelaksanaan pembangunan tidak melibatkan arsitek ataupun konsultan dan hanya mengandalkan konsep atas arahan dari kepala desa dengan persetujuan dari masyarakat melalui musyawarah desa, sehingga pada musyawarah desa pemuda dapat menyumbangkan buah pikirnya untuk lebih melengkapi konsep dari kepala desa, seperti halnya perihal taman bermain untuk lebih memberikan kenyamanan kepada anak-anak kecil, ayunan, gazebo, dan food court. Inovasi-inovasi kecil tersebut dapat menambah unsur kenyamanan pengunjung, jadi pengunjung tidak hanya dipuaskan oleh keindahan alamnya saja melainkan juga pendukung fasilitas-fasilitasnya juga. Untuk mendukung fasilitas yang telah digagas oleh pemuda tersebut, dibutuhkan partisipasi berupa tenaga dan keterampilan.

Partisipasi atas tenaga dan keterampilan dari pemuda sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pembangunan wisata, dari ide yang digagas oleh pemuda tersebut, sehingga atas ide tersebut juga terdapat proses eksekusi dalam proses implementasi gagasan tersebut.

“Ya, soal partisipasi tenaga dan kreatifitas jelas saya sebagai pemuda juga terlibat, karena gagasan tersebut terdapat dari kami, jadi kami juga turut bertanggung jawab atas implementasi dari gagasan tersebut, kami juga andil langsung dalam pembangunan dari gagasan tersebut”. (Wawancara dengan Sdr. Lutfi, Pemuda Desa Sekapuk, 28 April 2023).

Partisipasi buah pikiran dari pemuda dapat direalisasikan melalui hasil dari gagasan tersebut berupa sumbangsih tenaga dan kreatifitas pemuda dalam membantu pembangunan obyek-obyek tambahan untuk menunjang fasilitas-fasilitas dari wisata secara langsung dan terlibat didalam proses tersebut. Pemuda dalam proses implementasi perencanaan atas pembangunan wisata memberikan pengawasan penuh, sehingga tenaga dan kreativitas secara langsung dapat tersalurkan, karena pemuda memiliki wawasan dan tingkat analisis yang kuat untuk menarik minat pengunjung. Diluar dari partisipasi pemuda berupa pikiran, tenaga dan kreatifitas, dibutuhkan juga partisipasi pemuda atas sosial sebagai bentuk atau tanda akan kepedulian sosial untuk tetap guyub rukun di situasi dan kondisi apapun.

Gambar 4.4

Kerja Bakti Membersihkan Lokasi Galian Tambang Kapur



Sumber : Official Facebook Kepala Desa Sekapuk (Abdul Halim)

Dari gambar 4.4 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua lapisan masyarakat Desa Sekapuk turut mengindahkan kebijakan untuk membersihkan lahan pasca tambang yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah dilakukan secara kerja bakti gotong royong. Kebijakan yang diambil oleh pemerintahan atas dasar kesepakatan bersama melalui proses musyawarah desa merupakan suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat, sehingga partisipasi dari masyarakat pun terlihat melalui sumbangsih tenaga dalam kerja bakti untuk membersihkan lokasi tersebut. Selain upaya pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat juga bonus akan rasa solidaritas dari masyarakatnya yang berbondong-bondong untuk membersihkan lokasi tersebut demi mewujudkan cita-cita bersama membangun desa wisata.

- b. Pengimplementasian kebijakan atas modal awal dari pembangunan wisata melalui Taplus Invest.

Tahap pengimplementasian atas kebijakan modal awal melalui Taplus Invest. Kebijakan dari program Taplus Invest (Tabungan dan Investasi) ini terpilih dari beberapa opsi yang tidak mendapatkan persetujuan baik dari pemerintah dan masyarakat, karena adanya

wisata ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan tidak memberatkan masyarakat, sehingga kebijakan atas program Taplus Invest ini tidak wajib untuk seluruh masyarakat Desa Sekapuk, program ini hanya ditujukan kepada masyarakat yang memiliki kondisi keuangan yang stabil, karena ini sifatnya adalah tabungan dan investasi, dimana masyarakat adalah nasabah, yang selanjutnya tabungan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat saham. Taplus Invest Wisata Setigi ini mulai dioperasikan dan dibuka pada bulan Januari 2019, dan ditutup pada bulan Desember 2019. Jumlah partisipan masyarakat yang mengikuti Taplus Invest adalah sebanyak 420 Kartu Keluarga (KK) dengan total 1000 surat saham, dengan ketentuan masing-masing Kartu Keluarga (KK) yang terdaftar tidak boleh melebihi kepemilikan atas sepuluh surat saham. Berikut adalah tabel yang menyajikan data dari jumlah tabungan masyarakat Desa Sekapuk atas Wisata Setigi:

Tabel 4.9

Jumlah Taplus Invest Wisata Setigi



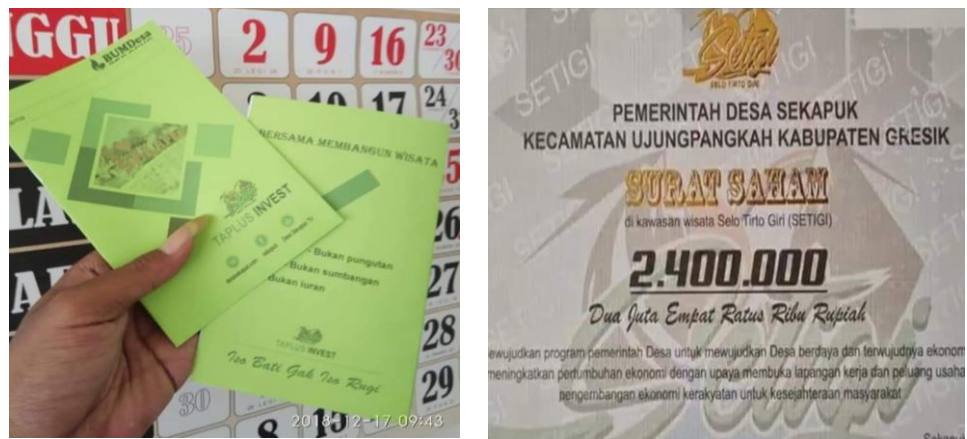
Sumber : Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk, 02 Maret 2023

Pada tabel 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan Taplus Invest dari satu KK yang mendaftarkan diri memiliki aset surat saham senilai Rp. 2,400,000.00 dengan jumlah keseluruhan 1.000 aset surat saham yang tersebar atas 420 Kartu Keluarga (KK), dengan total keseluruhan dari tabungan yang diberikan masyarakat adalah Rp. 2,400.000 X 1.000 Surat Saham =

Rp. 2,400,000,000.00. Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa rasa kepedulian dan kepekaan dari masyarakat Desa Sekapuk sangat tinggi, sehingga bisa merumuskan suatu modal sosial dalam membangun soliditas antar elemen masyarakat dengan pemerintah.

Gambar 4.5

Taplus Invest dan Surat Saham Wisata Setigi



Sumber : Official Facebook Kepala Desa Sekapuk (Abdul Halim)

Tabel 4.10

Jumlah Taplus Invest Agrowisata Kebun Pak Inggih



Sumber : Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk, 02 Maret 2023

Table 4.9 tersebut dapat diketahui, bahwa taplus invest masih tetap berjalan tidak hanya selesai pada pembangunan wisata setigi saja, program ini juga dilanjutkan sampai pembangunan agrowisata. Agrowisata ini menyuguhkan Kawasan wisata yang baru, yang memberikan warna baru di sektor wisata Desa Sekapuk. Taplust invest

(tabungan dan investasi) ini sebagai bentuk menyehatkan perekonomian keluarga dan memperkenalkan atau mengajak masyarakat untuk menjadi pengusaha wisata melalui taplus invest. Taplus invest ini hanya ditargetkan untuk masyarakat Desa Sekapuk, sebagai bentuk dari dukungan pembangunan desa yang berkelanjutan serta penguatan ekonomi BUMDes. Pada tabel diatas tersebut, taplus invest untuk agrowisata kebun pak inggih memiliki nominal yang lebih tinggi dari desa wisata, dimana pada agrowisata memiliki mekanisme tabungan setiap harinya RP. 10,000.00 dalam kurun waktu dua puluh lima hari sehingga pada setiap bulannya dapat mengumpulkan sebesar RP. 250,000.00, prosesi tersebut dilakukan selama berulang dan berturut turut hingga batas waktu satu tahun atau dua belas bulan dengan nominal Rp. 3,000,000.00, nominal tersebut selanjutnya akan diberikan surat saham atas agrowisata kebun pak inggih.

Gambar 4.6

Taplus Invest dan Surat Saham Agrowisata Kebun Pak Inggih



Sumber : Official Facebook Kepala Desa Sekapuk (Abdul Halim)

- c. Pengimplementasian kebijakan atas *recruitment* karyawan wisata

Kebijakan mengenai *recruitment* karyawan telah disepakati melalui keterwakilan dari pokdarwis/gapoktan, selain itu pemerintah juga memberikan kuota kepada masyarakat untuk bisa bergabung sebagai tenaga kerja di sektor wisata. Atas kebijakan dalam proses perekrutan karyawan tersebut dapat memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki lapangan pekerjaan baru. Kebijakan yang diambil ini sebagai bentuk atas kepedulian pemerintah kepada masyarakat, dan sebagai bentuk untuk mensejahterakan masyarakat desa.

“Terkait *recruitment* dari pemerintahan yang telah disepakati oleh semua masyarakat, proses dari kebijakan ini melalui komunitas pokdarwis/gapoktan tetapi tidak semua anggota komunitas itu bergabung menjadi tenaga kerja, karena ada anggota yang memang sudah stabil dalam financial tetapi mereka masih memilih untuk gabung dalam komunitas tersebut sebagai rasa cinta atas desanya untuk membantu mengembangkan desanya. Diluar dari *recruitment* melalui komunitas, pemerintahan juga memberikan kuota pada masyarakat yang tidak tergabung pada komunitas, dan saya disini tergabung pada tenaga kerja dari agrowisata melalui kuota masyarakat bukan kuota dari komunitas. Sehingga dari masyarakat juga bisa bergabung dalam sektor wisata di desa.” (Wawancara dengan Sdri. Rina, Pemuda Desa yang tergabung dalam karyawan Agrowisata KPI, 03 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses *recruitment* dari karyawan untuk sektor wisata tidak hanya mengambil dari komunitas saja, karena tidak semua masyarakat tergabung dalam komunitas tersebut. Sehingga adanya kebijakan terkait proses *recruitment* dapat diakses juga dari kalangan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan lapangan pekerjaan dan yang tetap ingin berada dekat dengan keluarga. Hal tersebut merupakan bentuk dari pemerataan penduduk, dimana tidak ada yang dibedakan antara anggota komunitas ataupun masyarakat, karena keduanya sama-sama memiliki pengaruh dan perannya masing-masing. Seperti halnya pada lingkup agrowisata, tupoksi dari komunitas gapoktan

yang didelegasikan sebagai karyawan dapat membidangi perkebunan, pertanian, dan yang mengandung unsur pertanian dan sejenisnya. Kemudian pada lingkup wisata setigi, tupoksi dari komunitas pokdarwis yang didelegasikan sebagai karyawan juga dapat disesuaikan dengan *skill* dari pemudanya. Bentuk pengimplementasian dari proses *recruitment* tersebut telah diindahkan oleh masyarakat, melalui antusiasme dari masyarakat untuk bergabung pada sektor ini, rasa kepekaan dan rasa ingin memajukan desa melalui sektor wisata ini sangat terlihat jelas di masyarakat, hal itu terlihat dari kerja sama antar elemen untuk mewujudkan cita-cita bersama.

d. Pengimplementasian kebijakan atas budaya baru.

Kebijakan atas budaya baru, menjadi sesuatu hal yang urgent dan perlu untuk selalu di edukasikan kepada masyarakat. masyarakat disini sebagai aktor yang akan selalu dilihat dan diamati oleh tamu-tamu pengunjung dan tamu yang ingin studi banding dengan Pemerintahan Sekapuk. Kebijakan atas budaya baru tersebut berisikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sebagai bentuk bersih lingkungan bersih desa, kemudian penerapan tanaman hijau dipekarangan rumah, dan ramah terhadap tamu.

Tahap pengimplementasian atas kebijakan budaya baru, nampaknya harus selalu digaungkan, agar masyarakat senantiasa ingat dan menjalankan tugasnya sebagai tuan rumah dari dua wisata tersebut. Pada kebijakan yang pertama mengenai kebersihan lingkungan, masyarakat Desa Sekapuk masih menerapkan sistem gotong royong untuk membersihkan lingkungan, dengan motto bahwa bersih lingkungan adalah bersih desa. Apalagi desa memiliki latar belakang terkait pencemaran lingkungan dengan berbagai dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat, hal tersebut selalu dijadikan alarm untuk masyarakat desa agar selalu menjaga lingkungan untuk

tetap selalu bersih, karena lingkungan yang bersih akan memanjakan mata para pengunjung.

3. Berperan dan berkontribusi dalam proses pengelolaan dan evaluasi.

Pada proses pengelolaan dan evaluasi merupakan suatu kunci dari bertahannya suatu wisata di desa. Setelah melalui proses yang begitu panjang, dari perencanaan, pengambilan keputusan, pengimplementasian, dan ini puncak tertinggi dari pembangunan wisata adalah proses pengelolaan dan evaluasi akan wisata desa yang menonjolkan potensi lokal Desa Sekapuk. Pada proses pengelolaan ini menjadi penentu, bagaimana desa dapat memberikan inovasi-inovasi yang terbaru melalui evaluasi bersama.

Sarjana Membangun Desa, diambil sebagai *tagline* Desa Sekapuk, sebagai bentuk dari kontribusi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. *Tagline* tersebut mulai diterapkan di tataran pemerintahan, bahwa sarjana juga memiliki porsi untuk membangun desa dan berkontribusi atas kemajuan desa. Pemerintahan Desa Sekapuk memiliki beberapa kursi yang diisi oleh pemuda sarjana yang tergabung di wisata, untuk memberikan kontribusinya dalam pengelolaan manajemen pariwisata Desa Sekapuk.

“Pemuda, banyak sekali mba yang bekerja dan mengabdikan di desa melalui wisata ini (KPI), wisata setigi, kemudian di BUMDes juga ada banyak, jika dipresentasikan keseluruhan dari partisipasi pemuda bisa mencapai 65% yang tergabung di Desa. Karena pak kades sendiri itu memberikan kepada pemuda peluang untuk berkontribusi dalam membangun desa. Yang bekerja disini itu kebanyakan dari tamatan sekolah mba, kalau yang sarjana itu lebih bekerja di BUMDes mba itu bagian pengelolaan, karena pak kades menghargai yang sarjana dan tentunya ilmunya juga lebih luas dari kita mba, jadi mereka ditaruh pada tanggung jawab yang lebih tinggi.” (Wawancara dengan Sdri Rini, Pemuda desa Pemuda Desa yang tergabung dalam karyawan Agrowisata KPI, 03 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembangunan desa tidak terlepas oleh suatu sistem pengelolaan

sektor wisata. Wisata dapat bertahan dan berkembang apabila sistem pengelolaan yang digunakan tepat dan dapat menjawab tantangan di era gempuran wisata-wisata yang terbaru. Pada tataran pengelolaan sektor wisata, pemuda sarjana juga diberikan kursi sebagai pengelola atas wisata, hal tersebut dipercaya sebagai bentuk atas kemampuan yang dimiliki oleh pemuda dan sebagai bentuk pemberdayaan pemuda, bahwa pemuda juga mampu untuk bersanding menggunakan kompetensi yang dimilikinya. Desa Sekapuk memegang teguh prinsip untuk selalu berinovasi meskipun sudah dalam keadaan berprestasi, hal tersebut selalu diterapkan, sehingga wisata baik selo tirta giri sampai agrowisata kebun pak inggih tetap eksis dari mulai awal diluncurkan sampai sekarang yang sudah berdiri bertahun-tahun. Pemuda adalah unsur dari masyarakat yang kaya akan inovasi dan kreatifitas, oleh karena itu pemuda diharapkan dapat membantu untuk selalu memberikan gambaran gambaran inovasi yang baru, guna mengevaluasi dan mengupgrade sektor wisata.

Disamping inovasi, diperlukan adanya suatu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses mengidentifikasi untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang telah dicanangkan. Momen evaluasi ini sangat baik untuk diterapkan, sebagai bentuk perbaikan untuk mengarah yang lebih baik. Oleh karena itu adanya suatu wisata tidak terlepas dari momen evaluasi, yang bisa disampaikan melalui kritik saran baik via kotak box, menghubungi call center dari pengelola wisata tersebut dan dalam forum musyawarah desa, tidak lain hanya bermaksud untuk memberikan masukan agar bisa dipertimbangkan untuk dievaluasi guna menjadi lebih baik lagi demi kebaikan dan kemajuan wisata.

Peran dan kontribusi dari pemuda dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa adalah sebagai salah satu upaya dalam penguatan dan peningkatan kapasitas dari sumber daya manusia. Pemerintahan menyiapkan bekal kepada pemuda agar selalu tetap konsisten untuk focus pada satu tujuan yakni mengembangkan potensi desa demi mewujudkan kesejahteraan

masyarakat. Pemuda yang notabene sebagai generasi penerus untuk membangun desanya, sehingga pemuda dilibatkan untuk menjaga dan merawat potensi-potensi yang telah diwariskan, sehingga kedepannya bisa diteruskan perjuangannya. Pemuda memiliki peran sebagai subjek, yang terlibat aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengimplementasian, dan pengelolaan serta evaluasi. Tidak hanya itu, pemuda juga dapat menerima manfaat atas kontribusinya dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dilakukan.

B. Upaya Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Lokal Desa Sekapuk

Pemuda di Desa Sekapuk memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dimana pemuda berperan di berbagai sektor baik pemerintahan maupun non pemerintahan, sehingga dalam mendukung perkembangan potensi lokal desa pemuda juga dilibatkan untuk berperan aktif dalam membantu perkembangan potensi-potensi yang telah di kembangkan menjadi sektor wisata, baik wisata setigi ataupun agrowisata kebun pak inggih. Berikut adalah upaya-upaya yang diterapkan oleh pemuda untuk menunjang pembangunan desa wisata melalui potensi lokal desa:

1. Menerapkan sikap disiplin tepat waktu dan bertanggung jawab.

Sikap disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab pada tataran pemerintahan sangat dibutuhkan, apalagi mayoritas dari pemuda desa andil pada sektor pemerintahan baik pada Pemerintahan desa, BUMDes, dan sektor wisata desa. Pemerintahan menerapkan SOP (*Standard Operating Procedure*) pada sistem manajemen kerja, secara tidak langsung pegawai yang dibawah naungan pemerintahan desa harus mematuhi setiap peraturan yang ada dan mengindahkan setiap ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Hal tersebut, ditanamkan untuk melatih sikap profesionalisme dari para staf dan pegawainya untuk senantiasa menghargai waktu dan bertanggungjawab. Profesionalisme kerja identik

dengan tanggung jawab atas jobdesk kerja yang telah disepakati di awal untuk mencapai suatu tujuan bersama.

“Mereka para anak muda yang tergabung dalam pemerintahan desa, saya rasa cukup disiplin. Karena mereka mau istilahnya absen atau check lock, terus kemudian juga kerjanya sesuai tupoksi serta mau membantu satu sama lain lintas sektor. Berarti ini bisa dinilai disiplin dan tanggungjawab, apalagi sekarang kita hidup dizaman modern, yang serba mudah tetapi mereka masih mau bekerja dan membantu di pemerintahan desa.” (Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa, 02 Maret 2023).

Dari pernyataan Bpk. Halim selaku Kepala desa yang bertanggung jawab penuh atas kinerja dari bawahannya, terdapat sebuah kepuasan yang diperlihatkan dari keterlibatan pemuda pada pengembangan potensi lokal desa berbasis pada sektor wisata. Beliau melihat sosok pemuda yang mau mendedikasikan dirinya untuk bekerja di pemerintahan desa guna membangun desa yang berkemajuan. Kontribusi dari pemuda untuk mengisi kursi di tataran pemerintahan desa sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan pola kinerja yang efektif dan efisien, apalagi desa masih dalam tahap perkembangan. Sejatinnya pemuda itu sangat dibutuhkan untuk melengkapi pemikiran-pemikiran dari seniornya untuk menciptakan suatu hal yang baru, demi menciptakan suatu desa yang berkemajuan diperlukan adanya kolaborasi yang seimbang.

Menerapkan sikap disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab tidak hanya ditujukan pada lingkup sektor pemerintahan, hal tersebut juga dapat diterapkan pada seluruh pemuda Desa Sekapuk, pemuda pada dasarnya harus mulai ditanamkan nilai-nilai disiplin, disiplin dalam segala hal baik atas diri sendiri atau yang berkaitan dengan orang lain. Kemudian tepat waktu, pemuda harus dimulai untuk dapat menghargai waktu, sejatinnya waktu adalah uang jadi pemuda diharapkan dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik mungkin. Selanjutnya tanggung jawab, tidak semua pemuda menyadari rasa tanggung jawab atas apa yang diambil dan diperbuat, oleh karena itu pemuda Desa Sekapuk ditanamkan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, yang dimulai dari tanggung

jawab atas dirinya sendiri untuk menentukan arah gerak atas dirinya demi masa depannya.

2. **Sumbangsih pemikiran (inovasi)**

Diluar dari rasa disiplin dan tanggung jawab yang perlu dipegang pada tataran pemerintahan adalah sumbangsih pemikiran. Setiap pemuda memiliki tingkat kemampuan pada taraf yang berbeda-beda, terdapat pemuda dengan kemampuan pada bidang konseptor (orang yang melahirkan suatu ide atau gagasan), dan pada bidang eksekutor (orang yang melaksanakan suatu ide atau gagasan). Dari kedua kemampuan tersebut, sangat memiliki korelasi dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi pada tataran pemerintah dua dari tipe kemampuan tersebut harus ada di dalam suatu tatanan pemerintahan.

“Pemuda yang tergabung dalam pemerintahan juga turut menyumbang dari segi pemikiran, meskipun semua keputusan terpusat kepada bapak kepala desa, tapi pemuda selalu ikut menyuarakan gagasan – gagasan pemikirannya, tentunya dengan bahasa yang sopan dan mudah untuk difahami dan saya rasa pemuda disini sopan-sopan dan sangat bagus.” (Wawancara dengan Bpk. Mundhor, Sekretaris Desa, 28 April 2023).

Dari hasil wawancara kepada Bpk. Mundhor selaku Sekretaris Desa yang notabene juga terlibat pada tataran pemerintahan dapat disimpulkan bahwa suara dan kehadiran pemuda sangat dihargai pada tataran pemerintahan Desa Sekapuk, hal tersebut tidak lepas dari respon dan antusiasme dari pemuda baik dalam menyuarakan gagasan ataupun dalam pelaksanaannya. Pemuda yang faham arti dari tanggung jawab atas jobdesknya, akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu kesempatan dan kepercayaan, karena pemuda yang berkualitas adalah pemuda yang tanggap dan memiliki pengaruh yang besar bagi lingkungan sekitarnya untuk membawa suatu perubahan.

Sumbangsih pemikiran (inovasi) tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintahan saja, meskipun pemerintahan adalah yang utama tetapi pemuda diluar pemerintahan juga memiliki hak untuk menyuarakan

pendapatnya, apalagi untuk membuat desa semakin berkembang melalui inovasi-inovasi, karena semboyan untuk selalu berinovasi meskipun berprestasi itu harus selalu diupayakan demi mewujudkan rantai pengembangan wisata yang berkelanjutan.

3. **Menjadi pemuda atau anak muda yang baik**

Pemuda atau anak muda dalam artian yang baik adalah pemuda yang bersedia untuk mentaati peraturan, dan tidak melanggar sebuah aturan yang berlaku di masyarakat. Desa Sekapuk memiliki anak muda yang guyub rukun, mau membantu satu sama lain, saling menghargai, dan memiliki tujuan yang satu yakni memajukan desa. Oleh karena itu, pemuda di Desa Sekapuk selalu menanamkan norma sosial yang baik, dan saling menghormati dengan sesama. Sebagai wujud dari adanya suatu peradaban yang baru (desa wisata), tantangan yang harus dihadapi salah satunya adalah perihal *mindset* dari masyarakat. Demi menunjang suatu peradaban yang baru dibutuhkan perubahan *Mindset* atau pola pemikiran yang terbuka untuk menerima sesuatu hal yang baru. Hal tersebut juga termasuk dari tugas pemuda untuk bisa memberikan arahan kepada masyarakat untuk menumbuhkan suatu *mindset* yang baru, dan itu dapat dimulai melalui buang sampah pada tempatnya sebagai bentuk menjaga lingkungan, kemudian menjadi tuan rumah yang ramah, santun dan tidak mudah tersinggung ataupun *catcalling*. *Mindset-mindset* tersebut yang kemudian terus ditanamkan kepada masyarakat, diluar itu juga terdapat nilai gotong royong sebagai bentuk dari bersih lingkungan dan bersih desa.

4. **Relasi-relasi pemuda melalui jaringan pertemanan (promosi)**

Pemuda adalah sosok anak muda yang memiliki jiwa semangat tinggi, dengan periode pertemanan atau relasi yang cukup banyak dimasa pertumbuhan pemuda. Melalui jaringan pertemanan, pemuda desa sekapuk menjadi lebih mudah dalam memberikan informasi ataupun mendapatkan informasi yang diinginkan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pemuda untuk

membranding lebih luas lagi dengan memberikan informasi seputar wisata-wisata yang ada di desa.

Teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, yang dapat menjadikan ketergantungan akan kehadirannya. Hal itu terbukti setelah hadirnya internet, internet dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi. Seiring dengan hadirnya internet, ditemukan sebuah *platform social media* yang dapat menghubungkan seluruh penduduk di muka bumi. Hadirnya *platform* tersebut menimbulkan suatu peluang bagi masyarakat untuk melakukan suatu usaha, baik pemasaran sampai *marketplace*, hal tersebut tentunya sangat efisien untuk strategi hubungan bisnis, politik maupun personal.

Pemerintahan dan pemuda Desa Sekapuk bersinergi untuk menjadikan *platform social media* menjadi titik pusat *branding* dari desa wisata tersebut, sebagai ajang untuk menarik minat pelanggan dengan tujuan untuk lebih mudah diketahui banyak orang dengan memasifkan *platform social media*. *Branding* tersebut tidak hanya dilakukan oleh *official* wisatanya saja, tetapi juga dibantu oleh pemuda dan kepala Desa Sekapuk untuk mencapai suatu target yang ingin dicapai.

“Rasa bangga akan desa wisata ini, membuat kita para pemuda desa termasuk saya selalu memanfaatkan adanya sosial media sebagai bentuk mengenalkan wisata ini kepada khalayak umum, apalagi mayoritas pemuda sudah mengetahui apa itu kegunaan dari sosial media, sehingga kita juga memaksimalkan pada *platform* tersebut. Selain pemuda desa ini, kita juga memanfaatkan relasi-relasi pertemanan kita untuk ikut membantu mengeshare postingan-postingan mengenai wisata kita, dan memang kebanyakan dari mereka bersedia untuk membantu kami.” (Wawancara dengan Sdri Leli, Pemuda Desa Sekapuk yang tergabung dalam POKDARWIS dan sebagai karyawan dari wisata setigi, 28 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya membangun relasi-relasi akan memberikan suatu keuntungan di kemudian hari, apalagi kita sebagai makhluk sosial kodratnya adalah saling membutuhkan. Memanfaatkan relasi pertemanan untuk membantu

menyebarkan informasi melalui berbagai macam pintu, sehingga wisata akan lebih mudah dikenal oleh berbagai kalangan, hal tersebut juga secara tidak langsung akan menggiring pengunjung untuk datang di wisata, karena media sosial dipilih sebagai wajah dari wisata di desa.

C. Faktor yang Mempengaruhi Pemuda untuk Berperan dalam Mengembangkan Potensi Lokal Desa

Pemuda adalah bagian dari masyarakat, yang tidak semudah itu dapat diberikan himbauan atau ajakan agar dapat bergabung dan berkontribusi pada sektor pemerintahan. Oleh karena itu, pemerintahan menginisiasi sebuah gagasan untuk menarik minat dari pemuda agar berperan dan berkontribusi mengembangkan potensi desa melalui sektor pariwisata. Sistem yang dicanangkan oleh pemerintah adalah rasa kepemilikan dari masyarakat melalui modal usaha yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai saham. Seperti yang disampaikan oleh Bpk. Halim selaku Kepala Desa Sekapuk dalam sesi wawancara adalah sebagai berikut :

“Kita bikin sistem, selaku pemerintahan memang harus membuat sistem. Ga Bisa Ketika sebatas himbauan, ajakan, seruan itu gak bisa, bisa pun sangat kecil dan hampir mendekati ga bisa lah ya. Cara nya harus dengan itu sistem, nah system apa yang kita ambil yang kita lakukan seperti masyarakat merasa memiliki dengan cara awal dari sisi modal, kita libatkan mereka untuk menabung, sehingga mereka merasa memiliki karena menjadi pengusaha, menjadi bagian pemilik ataupun pemodal disana. Nah ini kan by sistem.” (Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa, 02 April 2023).

Dari penjelasan mengenai sistem yang diterapkan untuk menarik minat masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk menarik kepercayaan masyarakat. Pada aturan sistem tersebut dapat lebih mudah untuk menarik pasar pemuda, mayoritas pemuda adalah seseorang yang berorientasi ke depan dan tentunya selalu ingin mendapatkan keuntungan dari apa yang diperbuat. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat desa, Sistem modal yang selanjutnya diwujudkan melalui surat saham tersebut juga dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik dari

pemuda atau masyarakat sebagai penanam modal melalui system menabung di setiap harinya Rp. 8,000.00 dan setiap bulannya sebesar RP. 200,000.00 yang konsisten selama satu tahun, ataupun dari sektor wisatanya. Sistem penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kartu keluarga boleh ikut untuk menabung lebih dari lima tetapi maksimal hanya bisa memiliki sepuluh surat saham.

Sistem penanaman modal melalui tabungan yang selanjutnya mendapatkan hak berupa saham atau surat berharga di wisata tersebut. Sistem tersebutlah yang kemudian menjadikan mereka terikat dan memiliki rasa kepemilikan atas wisata tersebut, sehingga masyarakat juga turut untuk membantu kelancaran dalam pembangunan wisata tersebut. Sistem saham tersebut adalah sebagai batu loncatan untuk membangun suatu ikatan yang didasarkan atas kepercayaan.

Dari adanya sistem tersebut dapat menumbuhkan suatu ikatan atau *bonding* antara masyarakat dan pemerintahan serta pengelola wisata. Pola ikatan yang terbangun seiring dengan pembangunan wisata desa, dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dari masyarakat lokal, kepercayaan, dan jaringan yang selanjutnya dapat menghasilkan suatu ikatan modal sosial yang kuat, untuk selanjutnya dapat dibuktikan dengan sikap saling kerja sama pada tingkat masyarakat desa dan pemerintahan desa, serta dari antusiasme partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat ditelaah kembali, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemuda, ya salah satunya untuk mengangkat ekonomi masyarakatnya, hal itu yang menjadi faktor utama kami sebagai pemuda untuk berpartisipasi secara langsung, apalagi pak kades memiliki tekad yang kuat dan semangat yang tinggi, antusiasme masyarakat juga tinggi dalam merespon dibangunnya desa wisata di desa ini, apalagi didukung dengan adanya gagasan-gagasan yang dapat mempererat kerja sama, melalui sistem yang telah dirancang dan disetujui bersama oleh masyarakat.” (Wawancara dengan Sdr. Lutfi, Pemuda Desa Sekapuk, 28 April 2023).

Faktor yang mempengaruhi pemuda untuk membantu mengembangkan potensi lokal desa melalui sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Keinginan

Antusiasme dan semangat dari pemuda Desa Sekapuk terlihat dari awal pengembangan desa wisata setigi. Keikutsertaan pemuda melalui komunitas pokdarwis (kelompok sadar wisata) ataupun diluar komunitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pengembangan sektor wisata. Semangat para pemuda semakin tumbuh dari masing-masing individu ketika mendengar suatu peluang kesempatan untuk memajukan desanya.

Keinginan akan timbul dari lubuk terdalam hati manusia, apabila tidak diiringi oleh keinginan dan tekad yang kuat, pemuda akan berjalan tidak sepenuh hati. Begitupun sebaliknya, ketika adanya suatu keinginan yang kuat, dengan tekad yang bulat untuk membangun desa melalui kontribusi dan kerja sama dari berbagai elemen. Sektor pariwisata dipilih sebagai jalan alternatif karena memiliki peluang yang besar pada lapangan pekerjaan, dan mengurangi tingkat pengangguran, serta membantu menyelesaikan permasalahan permasalahan pemuda di desa.

Peran pemuda yang turut bergabung untuk membantu pembangunan wisata merupakan suatu faktor keinginan dari masing-masing individu, tidak ada unsur keterpaksaan. Dari unsur keinginan tersebut yang selanjutnya membawa pemuda untuk mendedikasikan dirinya dalam melakukan suatu inovasi - inovasi baru dan bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan potensi lokal yang ada di desa melalui sektor wisata. Keinginan itu didasarkan atas keprihatinan kondisi desa. Desa Sekapuk yang dulunya sebagai desa yang tertinggal, kini menjadi desa yang mampu berdaya saing dan memulihkan perekonomian masyarakatnya, sehingga wujud dari desa maju yang sekarang ini tidak terlepas dari peran pemuda.

2. Kemampuan (*Skill*)

Diawali dengan ketertarikan pemuda, yang selanjutnya menjadi keinginan-keinginan untuk merubah suatu kondisi di desa, membuat pemuda semakin bersemangat untuk belajar dan mengupgrade *skill* atau kemampuannya, dalam bidang keterampilan seni ataupun budaya dengan ciri khas lokal dari Desa Sekapuk untuk memberikan warna pada sektor pariwisata di desa. Pemuda yang berdaya dan kaya akan kreasi, inovasi serta kreativitas akan lebih mudah untuk mengkomparasi sesuatu dengan wujud yang lebih baru sehingga dapat memudahkan untuk mendatangkan minat dari pengunjung.

Kemampuan merupakan sesuatu yang telah ada dan terkandung di dalam diri individu. Kemampuan yang dimiliki individu dapat diasah dan diupgrade melalui metode belajar, belajar di era modern kali ini tidak hanya dilakukan dibangku persekolahan, tetapi juga bisa dimana saja, apalagi sekarang sudah maraknya penggunaan gadget yang serba canggih, ingin belajar apapun serba mudah dan siapapun bisa mengaksesnya.

“Kemampuan yang dimiliki pemuda, lewat komunitas Pokdarwis perlu diacungi jempol, selain mereka membantu kita untuk mengembangkan potensi lokal desa, mereka juga menyeimbangkan dan melengkapi kita. Jadi selalu ada inovasi-inovasi dari mereka untuk memunculkan suatu hal-hal yang baru. Dulu semasa proses pembangunan, pokdarwis itu juga membantu kita siang malam mereka membuat suatu karya yang baru dengan penuh rasa semangat, tidak pantang menyerah dan selalu guyub rukun untuk membantu membangun wisata ini.” (Wawancara dengan Bpk. Umar Efendi, Manajer BUMDes, 02 Maret 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemuda desa yang tergabung dan terpilih sebagai anggota pokdarwis adalah pemuda yang memiliki kemampuan dan berkompeten di bidangnya. Hal tersebut telah diungkapkan bahwasannya sumbangsih dari pokdarwis bukan semata-mata hanya ucapan atau inovasi saja, tetapi dari pemuda tersebut juga yang membantu untuk eksekusi inovasi-inovasi untuk menunjang pengembangan potensi lokal desa

tersebut melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata ini, sangat menonjolkan seni dan budaya yang khas di daerah Sekapuk, sehingga para pemuda bisa menyalurkan kemampuan atas keterampilan yang dimilikinya. Tidak hanya itu, pemuda melalui keterampilannya dibidang seni dan budaya juga dapat memperoleh pendapatan serta dapat melestarikan budaya agar tidak mudah tergerus oleh perkembangan zaman.

Kemampuan apabila dapat dimanfaatkan dengan baik, niscaya akan memberikan *feedback* dengan baik pula. Terus asah kemampuan, selalu belajar, bergerak, dan bertumbuh lagi untuk menciptakan suatu perubahan. Negeri ini memiliki tanggung jawab untuk melunasi janji kemerdekaan, bukan hanya pemerintah, tapi juga tanggung jawab setiap individu apalagi sebagai anak muda. Belajar lah sebanyak-banyaknya, raih pendidikan setinggi-tingginya, berikan yang terbaik untuk negeri kita dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, mulailah dari lingkungan sekitar untuk berkontribusi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

3. Kesempatan

Pembacaan peluang yang bagus, akan menimbulkan suatu kesempatan. Kesempatan tidak datang berulang kali, oleh karena itu manfaatkan suatu kesempatan dengan baik. Orientasi dari kesempatan tidak hanya sebuah keberuntungan, tetapi juga bisa mendatangkan kegagalan. Pembangunan sektor pariwisata di Desa Sekapuk ini merupakan bagian dari suatu kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat terkhusus pemuda untuk membuat suatu perubahan di desa.

Perkembangan suatu pariwisata ini tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar, dimulai dari modal awal, pembersihan lokasi pasca tambang, pembangunan, sampai pada keberhasilan dari pembangunan dan manajemen wisata tersebut. Komunitas pokdarwis adalah salah satu dari pelopor berdirinya dan kemajuan dari wisata tersebut. Dalam hal ini, pemerintahan Bersama masyarakat telah memberikan kesempatan kepada para anggota pokdarwis yang mayoritas adalah anak muda untuk

melakukan pengembangan pada lokasi wisata tersebut. Kesempatan ini memberikan porsi pada pemuda yang tergabung dalam komunitas pokdarwis untuk dapat membuktikan kemampuannya untuk merubah tatanan hidup masyarakat desa melalui sektor pariwisata.

Kesempatan ini diberikan kepada pemerintahan desa dengan memberikan dukungan baik berupa moril ataupun materi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk. Halim selaku Kepala Desa Sekapuk :

“Pemerintahan desa memberikan ruang dan peluang serta aturan kepada masyarakat. dan untuk melibatkan anak muda atau kelompok mana yang kita tuju itu bisa berjalan dan bertahan.”
(Wawancara dengan Bpk. Halim, Kepala Desa Sekapuk, 02 April 2023).

Terdapat suatu ruang yang telah disediakan oleh pemerintahan untuk pemuda, agar pemuda dapat berimajinasi dan memainkan perannya di desa sebagai generasi penerus bangsa. Adanya suatu kesempatan tidak luput dari suatu kepercayaan. Oleh karena itu peluang yang disediakan oleh pemerintahan desa dapat dikembangkan lagi guna menciptakan suatu sejarah yang baru. Pada dasarnya tidak semua orang dapat diberikan kesempatan, hanya orang-orang tertentu yang bisa memiliki kesempatan untuk berperan dengan baik. Kesempatan ini juga menjadi faktor utama dari pemuda untuk memotivasi dalam berperan aktif yang diperoleh dukungan dan kepercayaan yang baik dari pemerintahan desa. Oleh karena itu, pemerintahan desa beserta jajarannya untuk dapat merangkul dan menggaet pemuda untuk berperan dan berkontribusi dalam segala bentuk kegiatan anggota masyarakat, melalui suatu ruang atau kesempatan kepada pemuda serta memberikan dukungan dan kepercayaan penuh atas kegiatan dari pemuda yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan potensi lokal yang ada di Desa Sekapuk.

Modal sosial dalam pandangan Putnam menitikberatkan atas tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Putnam juga memperlihatkan bahwa modal sosial memiliki keterikatan dengan relasi-relasi sosial, dan modal sosial dibangun atas dasar jejaring sosial. Terdapat tiga komponen yang terkandung dalam modal sosial menurut Robert D. Putnam, diantaranya adalah *trust* (kepercayaan), norma sosial, dan jejaring sosial.

Kontekstualisasi atas modal sosial Robert D. Putnam mengenai Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik, dapat tercermin melalui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan. Desa Sekapuk sempat terlelap dalam tidur panjangnya, hal tersebut yang sempat memberikan dampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan, problem tersebut sebagai awal mula dari permasalahan-permasalahan modal sosial di masyarakat, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh atas partisipasi dari masyarakat. Setelah masa pergantian kepala desa, bangkitlah Desa Sekapuk dengan semboyan baru sebagai desa wisata, desa yang dibawah naungan pemerintahan dapat mengubah wujud yang sebelumnya adalah desa tertinggal, kini menjadi desa miliarder dan dikenal oleh banyak lapisan masyarakat di Indonesia. Desa sekapuk melalui pemerintahan desa, memberikan suatu terobosan baru dengan menyulap tempat pasca tambang yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah kini menjadi tempat destinasi wisata dengan menonjolkan potensi lokal desa. Melesitnya desa wisata tersebut dapat memberikan omset yang bagus untuk BUMDes, selain itu dapat memulihkan kepercayaan dari masyarakatnya terhadap pemerintahan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan dapat dibuktikan melalui partisipasi dari masyarakatnya, yang dimulai dari keanggotaan pada organisasi-organisasi sukarela seperti pokdarwis dan gapoktan.

Modal sosial dibangun melalui tiga komponen : yang pertama terkait *trust* (kepercayaan) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau prestasi. Pada komponen ini dapat dilihat melalui peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa, dimana suatu rasa kepercayaan dapat terbangun atas dasar

partisipasi. Pemuda Desa Sekapuk memberikan peran dan partisipasinya atas perencanaan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah desa. Selain itu pemuda juga menunjukkan partisipasi dan keterlibatannya dalam proses pengimplementasian suatu keputusan. Kemudian pemuda juga memberikan kontribusinya atas pengelolaan dan evaluasi terhadap wisata yang ada di Desa Sekapuk. Sehingga, dasar dari adanya suatu kepercayaan adalah partisipasi dari pemuda. Pemuda Desa Sekapuk sudah 65% menduduki di sektor wisata, karena sektor tersebut dibutuhkan pemuda yang selalu bergerak cepat, tanggap, dan *open minded* untuk membantu mengembangkan potensi lokal desa. Dalam pembahasan faktor yang mempengaruhi pemuda untuk berperan dalam mengembangkan potensi lokal desa juga didasari atas adanya modal sosial berupa *trust* atau kepercayaan yang hadir diantara kedua elemen, karena adanya keinginan dan kemampuan apabila tidak didasari dengan kesempatan juga tidak akan pernah berjalan, dan kesempatan itu hadir melalui adanya suatu kepercayaan yang timbul antar elemen, karena kesempatan tidak akan diberikan kepada seseorang secara cuma-cuma tanpa mengetahui dan menaruh kepercayaan lebih terhadap suatu elemen.

Hubungan timbal balik, antara norma sosial yang terkandung di dalam masyarakat dan *trust* atau kepercayaan yang sudah mulai terbangun dapat memberikan suatu keterkaitan satu sama lain, diluar itu diperlukan juga adanya suatu jaringan sosial untuk melengkapi unsur modal sosial oleh Robert D. Putnam. Komponen yang kedua yakni Norma Sosial, pada komponen ini dapat dilihat melalui peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa, dimana dalam peran pemuda tersebut tidak dapat terlepas dari norma sosial yang terkandung di dalam diri masing-masing individu, seperti halnya sistem gotong royong kerja sama yang tercermin atas proses naturalisasi dari lokasi pasca tambang, kemudian proses implementasi adanya suatu taplus invest, dan proses penerapan suatu budaya baru. Norma sebagai bentuk pedoman dari individu untuk bertingkah laku yang bersumber dari nilai. Sehingga atas peran pemuda ini dibutuhkan adanya suatu nilai yang kuat sebagai pengendali atas pribadi dari pemuda, diluar dari peran juga terdapat upaya pemuda yang merupakan peranan dari adanya suatu norma sosial dalam bentuk aturan-aturan, seperti halnya dalam tataran sektor pemerintahan,

dimana pemuda yang sudah terikat harus mentaati peraturan yang ada di masyarakat.

Pada komponen ketiga melalui jejaring sosial, dapat dilihat bahwa titik fokus modal sosial tidak hanya terletak pada individu, melainkan juga terletak pada suatu kelompok sebagai sarana sosialisasi atas nilai-nilai yang terkandung didalam masyarakat. Sehingga pentingnya jejaring sosial ini akan memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan, oleh karena itu hubungan antar individu dan kelompok sangat krusial dalam menjaga kestabilan sinergi dan kekompakan untuk menyokong jaringan sosial yang lebih kuat lagi. Melalui jaringan, seseorang dapat saling mengetahui, bertukar informasi, memberikan kritik saran, membantu mengentaskan suatu permasalahan dan sebagainya. Maka dari itu Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam membentuk suatu kepercayaan. Jaringan sosial dalam peran pemuda ini melalui komunitas atau asosiasi sukarela yang terwadahi dalam pokdarwis Pelangi dan gapoktan Sekapuk. Pokdarwis Pelangi bersama Gapoktan Sekapuk yang merupakan naungan dari BUMDes Sekapuk, melalui jaringan BUMDes yang selalu dapat kunjungan atau bahkan undangan untuk studi banding yang juga menghadirkan komunitas dari masing-masing desa, sehingga secara tidak langsung jejaring sosial dalam suatu komunitas-komunitas dapat berkembang dan bertumbuh yang selanjutnya dapat terjalin suatu kepercayaan dan menghadirkan suatu kerja sama. Kerja sama untuk menciptakan identitas bersama, pertukaran moral dan pengulangan interaksi. Jaringan sosial memberikan fasilitas kepada sekumpulan orang yang terikat oleh norma sosial yang saling berhubungan timbal-balik

Modal sosial dapat dilihat sebagai sumber yang dapat digunakan untuk investasikan bagi kegiatan dimasa depan. Secara tidak langsung Pemerintahan Desa Sekapuk telah menerapkan modal sosial kepada masyarakat sebagai bentuk investasi untuk kegiatan di masa depan. Sektor wisata yang dibangun di desa merupakan bentuk persiapan dari pemerintah, karena basic yang ditonjolkan oleh Desa Sekapuk berbasis pada potensi lokal. Potensi lokal berupa sumber dari kekayaan alam, dimana desa ini memiliki sektor tambang yang dialokasikan

sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan hidup masyarakat, tetapi sektor tersebut tidak dapat diperbarui sehingga persiapan demi persiapan dilakukan untuk sebuah investasi yang dapat menguntungkan dimasa mendatang seperti halnya dalam pembangunan Wisata Setigi tersebut.

BAB V

**DAMPAK DARI KETERLIBATAN PERAN PEMUDA DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DESA SEKAPUK
UJUNGPANGKAH GRESIK.**

Pemuda memiliki peran yang cukup strategis atas setiap pergerakan dari kemajuan suatu bangsa. Pemuda dengan semangat yang berlandaskan pada kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kemerdekaan suatu bangsa, dapat dijadikan sebagai alarm bagi pemuda untuk melawan tantangan dan rintangan guna mewujudkan suatu kesejahteraan bangsa. Pemuda memiliki modal sosial yang kuat dari masyarakat maupun pemerintahan, di bina dengan norma sosial, dilandasi suatu kepercayaan yang menghadirkan suatu kesempatan, dan dibukakan akses relasi selebar-lebarnya melalui jalur pemerintahan. Modal sosial yang dipegang oleh pemuda mampu untuk dijadikan sebagai landasan dalam membangun suatu gebrakan baru, dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di desa untuk menjadikan desa sebagai sektor pariwisata.

Menurut (Ihsan, 2015) pada buku ketahanan masyarakat desa, menjelaskan bahwa terdapat penguatan modal sosial dan ketaatan hukum dalam diri masyarakat, terdapat kemampuan memilih nilai-nilai sosial budaya dan kelembagaan sosial, kemampuan mengupgrade, menjaga dan memelihara, serta mengembangkan kawasan ekowisata dan kemandirian pada diri masyarakat. Modal sosial (*social capital*) adalah Upaya mengolah, menumbuhkan, dan memberdayakan relasi atau mitra sosial sebagai suatu investasi melalui sumber daya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi ataupun manfaat sosial. Kajian sosiologi dalam menganalisis modal sosial memberikan titik fokus pada level individu, organisasi, komunitas (*community*), dan masyarakat (*society*). (Usman, 2018).

Pemuda memiliki peran dalam kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan pada skala pembangunan nasional. Pemuda sebagai agen perubahan dapat dibuktikan melalui tingkat kepekaan pada sektor lingkungan hidup dan masyarakat, sebagai bentuk kepeloporan dalam mendorong kreativitas, melakukan suatu terobosan-terobosan baru, serta membantu berkontribusi pada arah

pembangunan nasional. Peran pemuda secara tidak langsung dituntut untuk berkontribusi membantu dalam pembangunan suatu bangsa, pemuda sebagai generasi penerus bangsa dipersiapkan untuk menjadi garda terdepan pada poros perubahan di segala aspek kehidupan.

Kontribusi atau keterlibatan pemuda melalui gerakan gerakan dari pemuda harus memberikan dampak yang lebih dahsyat dalam perubahan tataran sosial, sebagai bentuk dari pembangunan di segala aspek kehidupan. Keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa yang berbasis pada sektor pariwisata, juga memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan sekitar, apalagi pemuda dengan jiwa sosial yang tinggi, peka terhadap lingkungan serta patuh terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat akan berdampak pada perwujudan desa yang unggul dan berkemajuan. Hal tersebut selanjutnya membuka persepsi–persepsi mengenai dampak yang ditimbulkan pemuda atas keterlibatannya dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa. Dampak keterlibatan peran pemuda tersebut dapat dijelaskan melalui dua kategori, diantaranya adalah menurut sudut pandang dari pemerintah dan sudut pandang dari masyarakat. Adanya peran pemuda tidak bisa lepas dari pemerintahan dan masyarakat, oleh karena itu atas keterlibatan pemuda dapat diketahui melalui dua sudut pandang yang berhubungan langsung dengan kinerja dari pemuda.

A. Dampak dari Keterlibatan Peran Pemuda dalam Pengembangan Potensi Lokal Desa dari Kaca Mata Pemerintahan.

Pemerintah memiliki kuasa penuh atas sektor wisata desa, dimana sektor tersebut memiliki keterlibatan dengan pemuda yang berperan dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa. Pemuda dan pemerintahan memiliki hubungan mitra, sehingga kedua belah pihak memiliki keuntungan masing-masing. Hubungan yang dibangun atas dasar modal sosial yang berlandaskan pada suatu kepercayaan, dapat menghadirkan pemuda untuk bergerak dan berinovasi dalam membangun desa. Hal tersebut tidak lepas dari suatu kesempatan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah memberikan kesempatan pada pemuda untuk terlibat aktif dalam membangun desa. Desa

sebagai pusat pemerintahan terkecil, mampu memberikan peluang bagi pemuda untuk mengembangkan potensinya, melalui pokdarwis pelangi, karyawan pemerintahan desa, karyawan BUMDes dan Kepariwisata.

“Mereka itu sangat berperan untuk desa, desa bisa seperti sekarang ini juga berkat dari mereka. Pemerintahan memang sebagai pelopor, tetapi pemuda juga sebagai eksekutor yang kemudian seiring berjalannya waktu dikembangkan lagi dari mereka, dengan inovasi-inovasi mereka, kita cukup mempercayai mereka saja, mereka pasti akan memberikan yang terbaik untuk desanya.” (Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Kepala Desa Sekapuk, 02 Maret 2023).

Pemuda Desa Sekapuk yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi, untuk membangun desanya menjadi lebih baik. Pemuda sebagai garda terdepan, harus mampu memberikan inovasi-inovasi untuk membantu perkembangan jangka panjang pada sektor wisata tersebut. Pemerintahan desa, telah memberikan kepercayaan kepada pemuda untuk memodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman, dengan melihat kebutuhan dari pengunjung, dalam hal ini bukan semua keputusan ada ditangan pemuda tetapi pemuda diberikan peluang melalui inovasi-inovasi untuk mengembangkan sektor wisata tersebut dan untuk pengelolaan masih tetap di bawah kuasa atau kendali dari pemerintahan.

Dari keterlibatan pemuda tersebut pada sektor pengembangan potensi lokal desa, dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif

- a. Berkurangnya angka pengangguran di Desa Sekapuk

Pemuda adalah masa proses peralihan setelah menempuh jenjang pendidikan menuju ke pencarian bakat minat yang mengarahkan kepada dunia kerja. Pemuda dengan segala keterbatasan kualitas, jenjang pendidikan, relasi, berdampak pada proses pencarian kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Pemuda memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga butuh adanya pembinaan untuk mengembangkan atau mengupgrade

kemampuan dari pemuda itu sendiri. Desa Sekapuk mulanya adalah suatu desa yang tertinggal dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, pendidikan yang belum merata, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Oleh karena itu untuk menginisiasi, berbagai problem-problem yang ada di masyarakat adalah dengan membuka lapangan pekerjaan yang seluas luasnya.

Sektor pariwisata desa dipilih karena memiliki nilai multi efek bagi perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat serta dapat merekrut karyawan dengan sebanyak banyaknya, hal tersebut sebagai suatu bentuk dari penanggulangan problem-problem di masyarakat, termasuk dalam hal meminimalisir pengangguran. Sektor pariwisata ini membutuhkan karyawan yang banyak sehingga peluang untuk masyarakat juga luas, terkhusus untuk masyarakat desa. Pemuda pada sektor pariwisata juga memiliki kursi khusus untuk menduduki status karyawan melalui sistem delegasi dari setiap RT, masing-masing RT mendelegasikan dua delegasi dan dari mereka wajib memiliki kartu keluarga yang berkedudukan di Desa Sekapuk. Sektor pariwisata membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk melengkapi bagian-bagian penunjang wisata tersebut, sehingga perekrutan karyawan yang targetnya adalah masyarakat Desa Sekapuk dapat dilakukan dengan jumlah yang banyak sesuai dengan klasifikasi atas dirinya dan *skill* yang dimilikinya.

“Pemuda Desa Sekapuk banyak mba yang kerja disini, salah satunya mas itu (menunjuk ke salah satu pemuda), dia adalah salah satu pemuda yang memiliki keterbatasan fisik, tapi memiliki semangat yang besar untuk bekerja, dan dia merasa senang dan dihargai karena dipekerjakan di setigi tanpa melihat kondisi fisik dirinya”. (Wawancara dengan Bpk. Umar Efendi, Manajer BUMDes, 02 Maret 2023).

Desa Sekapuk memberikan peluang kepada pemuda desanya tanpa melihat status, fisik dari pemudanya. Hal tersebut tercermin dalam penjelasan yang diberikan oleh manajer BUMDes yang

bertanggung jawab atas sektor pariwisata. Pemerintahan desa memberdayakan pemudanya melalui sektor pariwisata di desa, dengan memberikan berbagai macam lapangan pekerjaan untuk meminimalisir tingkat pengangguran di desa.

“Adanya sektor ekonomi yang baru ini, dapat mewujudkan rantai ekonomi melalui UKM UMKM, yang dimulai dari pelatihan pembuatan makanan sehat, camilan, makanan layak jual, punya daya tarik, dengan outputnya itu kita includekan di wisata, sehingga kalau dulu orang bikin jajanan atau kue itu menunggu kalau punya momongan lagi dalam artian putra putrinya mau nikah atau mau lamaran itu baru bikin jajan. Kalau sekarang beda hampir setiap hari itu sudah ada aroma vanili, aroma jajan itu hampir setiap hari di kampung-kampung.” (Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, komisaris BUMDes Sekapuk, 02 Maret 2023).

Mewujudkan rantai ekonomi melalui UKM UMKM tersebut juga dapat menjadikan masyarakatnya lebih produktif, yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini bisa tergabung melalui UKM UMKM, sehingga bisa berkontribusi untuk membantu perekonomian keluarga tetapi masih bisa mengontrol keluarganya di rumah. Pariwisata Desa Sekapuk memiliki dampak bukan hanya untuk pemuda Desa Sekapuk, melainkan juga bisa untuk para pelaku UKM UMKM di desa tersebut. Wisata setigi dan agrowisata kebun pak inggih tersebut memegang teguh atas budaya lokal desa, sehingga produk atau olahan jajanan adalah hasil dari tangan masyarakat Desa Sekapuk. Oleh karena itu, secara tidak langsung rantai ekonomi tersebut sudah terbangun, dimulai dari karyawan wisata setigi dan agrowisata kebun pak inggih adalah masyarakat desa, produk-produk yang diperjual belikan juga asli hasil karya masyarakat desanya, dari situlah banyak masyarakat yang diuntungkan dengan adanya wisata tersebut, karena tidak hanya menguntungkan pemerintahan saja, tetapi juga masyarakatnya, hal tersebut juga berpengaruh dengan angka tingkat pengangguran yang semakin berkurang di Desa Sekapuk.

b. Tidak terlibat dalam kegiatan negatif

Pemuda yang bergabung dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa, secara tidak langsung adalah mereka orang-orang yang terikat dengan pemerintahan, sehingga mereka memiliki keterkaitan dengan jam kerja, hal tersebut membuat pemuda sudah tidak memiliki hasrat untuk mabuk-mabukan, tawuran, atau bahkan main judi.

“Secara umum, pemuda desa ini saya anggap 90% baik, tidak pernah terjadi kejahatan-kejahatan yang diakibatkan oleh pemuda. Terdapat kelompok-kelompok tertentu di masyarakat yang dikelompokkan atas pemuda sesuai dengan kemauannya, misalnya pemuda yang tertarik dengan orkesan juga ada, terus pemuda yang minatnya dengan gamelan juga ada, ada juga untuk wayang. Jadi jika menurut pandangan saya, pemuda disini saya anggap pemuda yang baik, tidak ada yang meresahkan. Apalagi orang berjuang di masyarakat itu tidak melulu menggunakan ilmu eksak, harus ada ilmu lewat pengalaman, pengalaman disini banyak diambil alih oleh organisasi dan saya termasuk orang yang berorganisasi karena saya sudah merasakan nikmatnya berorganisasi, (Wawancara dengan Bpk. Mudhor, Sekretaris Desa Sekapuk, 28 April 2023).

Pemuda Desa Sekapuk banyak bergabung atas kegiatan-kegiatan positif melalui ranah organisasi-organisasi kelompok sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat pemuda desa. Dari kontribusi pemuda pada wadah-wadah kelompok masyarakat, merupakan suatu bentuk dukungan untuk turut serta membantu dalam mengembangkan potensi lokal desa sesuai dengan minat dan kapasitas pemudanya, sehingga dari mereka tidak terdapat unsur paksaan untuk mengikuti suatu kelompok-kelompok dalam masyarakat. Keikutsertaan pemuda dalam kelompok-kelompok tersebut dapat menambah kegiatan kegiatan positif untuk mengasah *skill* dari pemuda itu sendiri, jadi mereka tidak memiliki waktu untuk mengisi nya dengan hal-hal yang negatif.

c. Memiliki hubungan baik dengan masyarakat

Privilege dari keterlibatan pemuda dalam membantu mengembangkan potensi lokal desa melalui kelompok-kelompok atau komunitas tertentu mendapatkan nilai plus dari masyarakat atas kontribusinya dalam membantu membangun desa. *Privilege* tersebut tidak dapat dikesampingkan, karena memiliki hubungan secara langsung dengan masyarakat, tentunya jalinan hubungan yang baik tersebut didapatkan atas jerih payah dalam membangun unsur modal sosial berupa *trust* atau kepercayaan terhadap masing-masing lapisan individu di masyarakat.

Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat tidak bisa dilakukan oleh semua pemuda, hanya orang-orang dengan niat baik yang akan diterima dimasyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat adalah guru dengan sistem penilaian yang menyeluruh, sehingga tidak semua orang dapat memiliki tempat yang istimewa dihati masyarakat. Adanya suatu kedekatan hubungan antara pemuda dan masyarakat, salah satunya karena terjalin suatu kerja sama dengan pola komunikasi yang baik. Kita hidup berdampingan di masyarakat jadi harus bisa bekerja sama dan saling tolong menolong antar sesama, dari suatu peradaban tersebut yang selanjutnya dapat menghasilkan suatu hubungan yang baik dengan masyarakat.

Hubungan yang baik tersebut termasuk dalam *privilege* dari pemuda, karena telah bersikap baik kepada masyarakat dan turut membantu masyarakat untuk bangun dari mimpi panjangnya, dengan menumbuhkan suatu kestabilan ekonomi jangka panjang, kepedulian dari pemuda akan melihat desa nya jauh dari kata maju membuat pemuda semakin bergairah untuk membangun desa nya dan mengangkat status sosial masyarakatnya. Hal tersebut yang selalu dijadikan motivasi bagi para pemuda desa untuk turut serta terlibat dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk.

2. Dampak negatif.

Pemuda yang terikat dengan pemerintahan, atau yang bekerja dibawah naungan pemerintahan pada sektor pariwisata dapat diidentifikasi mudah merasakan kejenuhan, karena faktor pekerjaan yang cenderung monoton. Oleh sebab itu, manfaatnya kepala desa menuntut agar selalu berinovasi meskipun berprestasi bukan hanya ditujukan untuk pengunjung saja, melainkan juga untuk para karyawan.

“Rasa jenuh karyawan memang ga bisa dihindari dan memang itu adalah bagian dari resiko yang penting mereka kinerjanya tidak turun, makanya diperlukan sistem rotasi, dari taman dipindahkan ke bagian yang lain ataupun sebaliknya. Hal itu tidak termasuk sanksi ya, itu cara untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh mereka. Itu juga bisa dibuat untuk lintas wisata ataupun lintas bagian.” (Wawancara dengan Bpk. Abdul Halim, Komisararis BUMDes, 02 Maret 2023).

Dalam wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem yang diterapkan oleh pengelola wisata, merupakan sebuah terobosan inovasi baru untuk menanggulangi kejenuhan dalam pekerjaan. Sistem tersebut tampaknya akan memberikan pengaruh pada karyawan, dimana karyawan akan lebih banyak menguasai bagian-bagian sesuai dengan kapasitasnya, sehingga rasa jenuh akan pekerjaan dapat teratasi dengan seksama. Rasa jenuh pada pekerjaan, tidak mungkin hanya terjadi di karyawan pariwisata, pasti dari banyaknya pekerjaan memiliki tingkat jenuhnya masing-masing, tetapi tinggal bagaimana cara menginovasikan, agar jenuh itu tidak merusak pekerjaan.

B. Dampak dari keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa dari kaca mata masyarakat.

1. Dampak positif

a. Menumbuhkan budaya baru

Menumbuhkan budaya baru akan suatu peradaban yang baru, dengan membentuk pemuda yang bersinergi untuk mendukung potensi lokal desa. Peradaban baru Desa Sekapuk adalah sektor pariwisata di Desa Sekapuk, dari sektor tersebut dapat menumbuhkan suatu budaya

baru, dimana masyarakat lebih menghargai kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk membangun desa, kemudian menerapkan tanaman-tanaman hias di depan rumah sebagai bentuk penghijauan, selanjutnya menuntut untuk masyarakat dan pemuda untuk selalu bersikap ramah tamah baik pada pengunjung ataupun antar sesama masyarakat, hal tersebut berlaku pada semua kalangan masyarakat tidak terkecuali pemuda, baik pemuda yang terikat dengan pemerintahan ataupun yang tidak terikat dengan pemerintahan.

Adanya suatu peradaban baru, sangat tidak mudah untuk diterapkan, tentunya terdapat pro dan kontra pada lapisan masyarakat, karena banyak tuntutan demi menjaga kestabilan nama baik desa yang sudah mulai terbangun. Pemuda dalam hal ini adalah sebagai aktor untuk menjalankan roda perputaran, sehingga pemuda dipilih untuk menjalankan semua peradaban atau budaya baru tersebut sebagai garda terdepan untuk memberikan contoh berupa tindakan, tidak hanya sekedar edukasi. Adanya suatu peradaban baru dapat menjadikan pemuda secara tidak langsung sebagai pemuda yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta disiplin untuk melakukan suatu peradaban atau budaya yang baru dilingkungan masyarakat. Budaya tersebut dapat diungkapkan melalui keikutsertaan pemuda dalam memberikan inovasi-inovasi baru untuk memperkenalkan lagi mengenai wisata di Desa Sekapuk, ramah tamah kepada pengunjung juga sangat dianjurkan bagi pemuda apabila terdapat pengunjung yang kekurangan informasi pemuda desa bisa memberikan dan mengarahkan atau bahkan mengantar pengunjung untuk mencapai suatu tujuannya di Desa Sekapuk.

“Pemuda disini cukup mudah beradaptasi, mungkin karena peningkatan kesejahteraan ekonomi sangat dinantikan, sehingga adaptasi dengan budaya baru sangat mudah untuk direalisasikan oleh pemuda. Saya juga sering menyaksikan para pemuda dalam memberikan arahan kepada pengunjung untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, selain itu pemuda yang selalu ramah kepada pengunjung dan masih banyak lagi.”

(Wawancara dengan Sdri. Ida, Pemuda Desa yang tergabung pada sektor penguatan UMKM Desa, 02 Maret 2023).

Peradaban baru nampaknya memberikan semangat baru kepada pemuda untuk senantiasa mengharumkan nama desanya. Dengan berbagai realita yang ada, bahwa Desa Sekapuk sudah dikenal oleh banyak orang akan potensi-potensi lokal yang ada di desa, memberikan dampak pada budaya atau *culture* yang baru, sehingga pemuda bersama masyarakat diharapkan dapat menerima suatu budaya baru tanpa menghilangkan budaya-budaya lama.

b. Menumbuhkan komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan suatu unsur yang vital untuk keberlangsungan suatu desa wisata, karena membangun wisata di desa membutuhkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat untuk dapat bekerja sama. Jalinan komunikasi tidak melulu dari bawahan (masyarakat) ke atasan (pemerintahan), tetapi ada kalanya juga atasan (pemerintahan) ke bawahan (masyarakat). Terjalannya suatu komunikasi menjadi kunci suksesnya suatu peradaban baru, hal tersebut diakui oleh masyarakat desa sekapuk yang dikutip dari kegiatan wawancara dibawah ini:

“Komunikasi yang dibangun oleh pemerintahan desa sekarang ini itu sangat bagus mba, pemuda ataupun masyarakat selalu dilibatkan dalam hal apapun, seperti contoh ya mba pemerintahan desa selalu membuat musyawarah desa yang dilaksanakan setiap awal bulan dari situ tidak hanya perangkat desa saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat juga dipersilahkan untuk ikut dalam musyawarah itu untuk membahas rencana-rencana strategis desa. (Wawancara dengan Sdri. Wati masyarakat Desa Sekapuk, 15 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dua arah yang dibangun oleh pemerintahan mendapatkan hasil yang positif dari masyarakat, musyawarah desa sebagai media komunikasi dua arah antara pemerintahan dan masyarakat desa,

sehingga dari masyarakatnya juga dapat mengungkapkan semua aspirasi masyarakat berupa keresahan-keresahan ataupun inovasi-inovasi yang membangun untuk dipertimbangkan demi kemajuan desa. Kemudian dari sisi pemerintahan dapat mengetahui secara langsung apa yang dirasakan oleh masyarakat, musyawarah desa tersebut dilakukan secara rutin setiap bulan satu kali yang jatuh pada awal bulan. Musyawarah tersebut juga dapat diartikan sebagai *controlling* atau pengawasan dari masyarakat atas kinerja dari pemerintahan desa.

Salah satu dari pembangunan melalui pola komunikasi adalah terkait penanaman *mindset* dari masyarakat, untuk menerima sesuatu hal-hal yang baru dengan konteks yang tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. *Mindset* yang ditanamkan oleh pemerintah kepada masyarakat bahwa negara maju adalah kekuatannya di desa, oleh karena itu masyarakat desa diharapkan menghindari pola urbanisasi (masyarakat desa yang hijrah ke kota), dan mengedepankan untuk membangun desa. Dari pola komunikasi tersebut, nampaknya dapat berdampak pada timbulnya suatu modal social berupa kepercayaan di antara pemerintahan dan masyarakat.

c. Menambah Relasi

Desa Sekapuk memiliki sektor pariwisata yang dikenal dengan keindahan potensi alamnya. Nama Desa Sekapuk sudah banyak dikenal orang berkat sektor pariwisata yakni setigi dan agrowisata kebun pak inggih, hal tersebut tentunya memberikan dampak bagi pemerintahan, seperti halnya pemerintahan sudah banyak menerima kunjungan untuk program studi banding BUMDes dari berbagai kota sampai dari luar pulau. Dari kunjungan-kunjungan tersebut mampu mendatangkan suatu relasi-relasi yang baru, karena adanya relasi yang luas, akan memberikan impact yang baik karena banyak koneksi akan menarik banyaknya rezeki.

“Relasi yang banyak, tentunya banyak karena tamu dari pak kades itu banyak mba dari luar kota, kemarin dua minggu yang lalu datang dari Aceh itu banyak banget yang ikut mba, mereka kan pastinya mampir kesini dan setiap kali ada tamu pasti dikumpulkan disitu Cafe JBK. Dan nanti pasti sama pak kades diperkenalkan ke kita, jadi sedikit ada waktu berbincang dengan kami para pedagang”. (Wawancara dengan Sdri. Ida, Pemuda Desa dan Pelaku UMKM di wisata Setigi, 02 Maret 2023).

Relasi yang dibangun oleh pemerintah juga memberikan dampak kepada masyarakat desa yang bekerja di sektor wisata, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pedagang di pujasera setigi yang dapat disimpulkan bahwa adanya tamu-tamu yang mengadakan studi banding terhadap wisata juga dapat memberikan dampak berupa relasi untuk *sharing session* mengenai sektor pariwisata. Diluar dari tamu-tamu, relasi juga bisa didapatkan melalui pengunjung, dengan menerapkan budaya senyum, salam, sapa. Dari penanaman budaya tersebut dapat memberikan *feedback* yang baik dari pengunjung yang dimulai dari hal-hal kecil tersebut, sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan bukan hanya dari lokasi nya saja, melainkan juga bisa melalui perlakuan karyawannya yang ramah.

2. Dampak negatif

Partisipasi dari sektor pariwisata Desa Sekapuk lebih banyak diisi oleh pemuda, melalui komunitas pokdarwis dan gapoktan. Pemerintahan Desa Sekapuk memberikan banyak peluang dan kesempatan kepada pemuda desa untuk bergabung dalam membangun desa. Partisipasi pemuda lebih banyak dituangkan pada sektor pariwisata, karna pariwisata tersebut yang memberikan peluang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan dari pemenuhan banyaknya bagian pada sektor tersebut. Diluar dari sektor pariwisata, partisipasi pemuda juga terdistribusi pada tataran pemerintahan desa, baik pada skala pemerintahan secara umum maupun skala badan usaha milik desa (BUMDes).

Partisipasi pemuda dalam membantu mengembangkan potensi desa memiliki dampak yang cukup signifikan, baik untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa sendiri sebagai bentuk pemerataan. Desa Sekapuk memiliki tagline Sarjana Membangun Desa yang artinya pemerintahan memberikan peluang selebar-lebarnya bagi para sarjana untuk berkontribusi di desa. Tagline tersebut sangat mengobarkan semangat pemuda untuk mengenyam Pendidikan tinggi, karena tidak semua orang yang berpendidikan tinggi mendapatkan kesempatan untuk membangun desanya. Dengan demikian secara tidak langsung, pemerintahan sangat pro bahwa pemuda sebagai penerus bangsa selayaknya menjadi garda terdepan di desa, hal tersebut dibuktikan dengan sistem sistem yang dibuat oleh pemerintah untuk lebih mengedepankan masyarakat lokal terutama pemuda desa. Hal tersebut tentunya memiliki dampak negatif bahwa pemuda desa akan bergantung pada desa, dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas luasnya untuk masyarakat lokal.

“Memang banyak mba pemuda yang bekerja di sini (setigi), bahkan hampir semuanya pemuda, dari yang lulusan SD-SMA juga ada semua, sampai ada yang kurang dari fisiknya juga ada. Disini menerima karyawan, yang penting tuh mereka bekerja dengan hati dan selalu menerapkan senyum salam sapa dan wajib melampirkan KK (Kartu Keluarga) asli sini”. (Wawancara dengan Sdri. Wati, Masyarakat Desa Sekapuk, 02 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa sangat luas, tanpa memandang latar belakang pendidikan, status sosial, sampai kondisi fisik dari masyarakatnya. Hal tersebut tentunya sangat bagus untuk meminimalisir angka kemiskinan dan pengangguran di desa, tetapi memiliki dampak bahwa pemuda yang sudah tergabung di wisata tersebut akan menggantungkan hidupnya disitu. Secara realita, perlunya untuk berfikir kedepan bahwa sektor pariwisata tidak akan selalu terus banyak pengunjung, sudah pasti ada kalanya sektor tersebut mengalami penurunan daya tarik dan minat pengunjung. Hal tersebut juga perlu dipertimbangkan

oleh pemuda, karena pemuda memiliki masa depan yang panjang, dan untuk mempersiapkan kondisi yang tidak diinginkan diperlukan adanya pelatihan skill dari masing-masing individu sesuai dengan bagiannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk, dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk. Pemuda di Desa Sekapuk memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dimana pemuda berperan di berbagai sektor baik pemerintahan maupun non pemerintahan. Peran dan kontribusi pemuda dalam mengembangkan potensi lokal desa tercermin pada proses perencanaan untuk pengambilan suatu keputusan melalui musyawarah desa, implementasi terhadap suatu keputusan, dan selanjutnya pada proses pengelolaan dan evaluasi. Upaya pemuda dalam menunjang pengembangan sektor wisata yang berbasis pada potensi lokal desa yakni dengan menerapkan sikap disiplin tepat waktu dan bertanggung jawab, memberikan sumbangsih pemikiran atau inovasi-inovasi baru, kemudian menjadi pemuda yang baik dan taat terhadap aturan yang berlaku di masyarakat serta menjaring relasi-relasi pertemanan sebagai media untuk promosi wisata desa yang berbasis pada potensi lokal. Peran pemuda tersebut dalam pengembangan potensi lokal desa tidak terlepas dari keinginan yang kuat oleh individu, yang dilandasi dengan kemampuan (*skill*) serta kesempatan dari pemerintahan Desa Sekapuk.

Kedua, terkait dampak atas keterlibatan peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal desa dapat dilihat melalui dua sudut pandang, dimana atas sudut pandang dari pemerintahan dan masyarakat. Untuk sudut pandang pemerintahan dapat berdampak atas kurangnya angka pengangguran di desa, tidak memiliki kesempatan untuk mempunyai kegiatan yang negatif, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, serta berdampak negatif atas timbulnya rasa jenuh dalam koridor kerja di sektor pemerintahan. Kemudian dari sudut pandang masyarakat, memiliki dampak atas adanya suatu budaya

baru di masyarakat dimana budaya yang baru tersebut tidak menggeser budaya yang lama atau dalam artian bahwa budaya baru sebagai pelengkap budaya lama untuk mendukung perkembangan potensi lokal desa yang berbasis pada sektor wisata, kemudian dapat menumbuhkan suatu pola komunikasi yang baik antar elemen, sehingga dapat menumbuhkan relasi- relasi yang baru untuk lebih menguatkan unsur modal sosial di dalam masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait peran pemuda dalam pengembangan potensi lokal Desa Sekapuk, terdapat beberapa saran yang besar harapannya dapat diwujudkan di kemudian hari untuk lebih mempertahankan eksistensi desa wisata sekapuk, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan Desa Sekapuk, untuk lebih membantu memperkuat atas kualitas individu, sebagai bentuk kesiapan dan pembekalan melalui pelatihan-pelatihan sesuai dengan kapasitas dari pemuda.
2. Bagi pemuda Desa Sekapuk, agar lebih memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintahan, untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal. Baik pada pendidikan atau lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah.
3. Bagi anggota pokdarwis dan gapoktan untuk lebih memberikan eksistensinya, jangan stop atau berhenti ketika nama wisata sudah bersinar, sehingga harapannya dari pokdarwis dan gapoktan masih memberikan dukungan penuh untuk mengawal sektor pariwisata di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin. (2015). *Sosiologi Perdesaan* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Azca, M. N., & Sutopo, O. R. (2012). Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda? *Jurnal Studi Pemuda*, *1*(1), 46–49.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, *9*(2), 215–226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran Pemuda Dalam Membangun Citra Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, *9*(3), 295–304. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>
- Chandra Teddy. (2014). *Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun [Studi pada Pengrajin Tenun di Kelurahan Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang]*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, *3*(2), 35. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21267>
- Field, J. (2010). *Modal Sosial* (I. R. Muzir (ed.)). Kreasi Wacana.
- Icuk Rangga Bawono, E. S. (2019). *Optimalisasi Potensi desa di Indonesia* (D. Novita (ed.)). PT. Gramedia.
- Ihsan, M. M. (2015). *Ketahanan masyarakat desa* (I. M. Yakub (ed.); Pertama). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat 10110.
- Istain, K., Handayani, A. N., Umara, A. A., Hanifah, G. A., Mutsana, M. I., Zuhri, A. A., Ulfatunni'mah, A., & Barkah, S. (2019). Pelatihan Kepemudaan Pemuda-Mudi Dusun Cetok sebagai Upaya Optimalisasi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Desa. In *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1).
- Kusuma, P. A., Pascasarjana, S., Gadjah, U., Yogyakarta, M., Salindri, Y. A., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA WISATA SIDOREJO KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO. *Journal of Tourism and Economic*, *5*(1), 46–62.
- Manik, J. R. (2016). Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di

- Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi*, 21(02), 290–308.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana.
- Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019.73-84>
- Pretty, J., & Ward, H. (2001). Social capital and the environment. *World Development*, 29(2), 209–227. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(00\)00098-X](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(00)00098-X)
- Putri, D. E., & Farhah, E. (2021). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Objek Wisata “ Bukit Cinta ” di Desa Gunung Gajah. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21, 42–48.
- Qardhawi, D. Y. (1990). *Generasi Idaman*. Media Da’wah.
- Robert Putnam. (2000). *Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schurster.
- Rohadi, H. L. W. A. S. (2015). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–89.
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. (2022). Development of Rural Tourism Potential Based on Local Wisdom in Logede Village, Kebumen, Central Java. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2565–2570.
- Saifuddin, A. (2009). *Metode Penelitian / Saifuddin Azwar* (jadid haitamy el (ed.); 1st ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Siti Nurislamiah, Ariesta Setyawati, A. A. (2021). *Optimalisasi Peran Pemuda Islam Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah di Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Kota Tangerang Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).* 2(2).
- Soetopo, D., Miskawi, M., Nurullita, H., & Holifatun, S. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Peran Pemuda Menuju Desa Berdaya Dan Desa Wisata: Strategy For Developing Village Potential Through Role

Youth Towards A Powerful Village and Tourism Village. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 2, 105–112.

Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Peniikan Ilmiah, dasar metode dan teknik*. Bandung : TARSITO.

Usman, S. (2018). *Modal Sosial* (1st ed.). Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

Wani, M. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 13(1), 71–94. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENULIS

Data Diri

1. Nama : Ira Nurhilma Nadila
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 07 Agustus 2001
4. Status : Pelajar / Mahasiswa
5. Alamat : DS. Sumberwudi 01/02 Karanggeneng Lamongan
6. Agama : Islam
7. Nomer HP : 085804626543
8. E-Mail : iranadilah57@gmail.com
9. Motto Hidup : Hidup Adalah Seni Menggambar tanpa Penghapus,
Tuntaskan Perjalananmu, dan Perbaiki Kualitas
Dirimu.



Pendidikan Formal

1. TK : TK Bungah Harapan
2. SD/MI : MI Islamiyah Sumberwudi
3. SMP : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi
4. SMA/SMK/MA : MA. Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak
5. Pendidikan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Profesional

1. Magang Jawa Pos Radar Semarang

Reporter

Jan 2022 – Maret 2022

- Mencari dan mengumpulkan berita serta informasi penting atau yang sedang terjadi untuk diberitakan kepada publik.
- Menulis berita

Pengalaman Organisasi

1. DEMA UIN Walisongo Semarang

Kabinet Administrasi (Bidang Keuangan I) Feb 2023 – Sekarang

- Mengatur dan Bertanggung jawab atas administrasi keuangan organisasi
- Menyusun rencana anggaran kegiatan
- Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi
- Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi
- Menyusun laporan dan pembukuan
- Mengetahui segala transaksi organisasi, mengatur dan mengelola bukti transaksi.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

2. SENAT MAHASISWA FISIP UIN Walisongo Semarang

Sekretaris Komisi II (Advokasi Kebijakan) Mar 2022 – Des 2022

- Bertanggung jawab atas tata kelola administrasi di internal komisi
- Mengatur jalannya rapat internal komisi
- Mengarsip seluruh dokumen komisi II
- Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada sekretaris umum.

Wakil Ketua I Bidang Administrasi April 2021 – Des 2021

- Mengatur dan menyiapkan time line kegiatan selama satu periode kepengurusan.
- Mengatur jalannya agenda rapat
- Bertanggung jawab atas tata Kelola administrasi dan surat menyurat
- Mengarsip seluruh dokumen organisasi secara tertib dan rapi.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

3. PMII Rayon FISIP UIN Walisongo Semarang

Sekretaris

Sept 2021 – Agust 2022

- Mengatur dan Menyiapkan Time Line Kegiatan setiap satu bulan sekali, selama satu periode kepengurusan.
- Mengkoordinir dan mengatur jalannya agenda rapat
- Bertanggung jawab atas tata kelola administrasi dan surat menyurat.
- Bertugas melaksanakan, menyesuaikan, mengkoordinir dan memeriksa administrasi biro dan Lembaga.
- Mengarsip seluruh dokumen organisasi secara tertib dan rapi.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

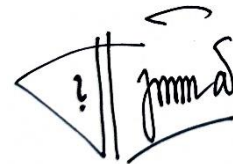
Sekretaris II

Juli 2020 – Agust 2021

- Membantu dan Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sekretaris
- Mendata dan bertanggung jawab atas administrasi kepanitiaan dalam setiap kegiatan organisasi.
- Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada sekretaris umum.

Semarang, 12 Juni 2023

Hormat Saya



Ira Nurhilma Nadila

NIM : 1906026012